

**INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM DAN
KATOLIK DI PEKON SIMPANG KANAN
KECAMATAN SUMBEREJO
KABUPATEN TANGGAMUS**

SKRIPSI

**MIA NOVITA SARI
NPM : 1831090070**



PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM DAN
KATOLIK DI PEKON SIMPANG KANAN
KECAMATAN SUMBEREJO
KABUPATEN TANGGAMUS**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh :

**MIA NOVITA SARI
NPM. 1831090070**

Jurusan : Sosiologi Agama



**Pembimbing I : Dr. Kiki M. Hakiki, M.A
Pembimbing II : Erine Nur Maulidya, M.Pd**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara manusia (individu) dengan berbagai segi kehidupan bersama. Hubungan timbal balik berupa hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, antara kelompok dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu. Interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik antara kelompok Masyarakat Muslim dan Kelompok Masyarakat Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Masyarakat hidup karena proses sosial yaitu interaksi yang berlangsung antar individu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dan Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kerukunan interaksi masyarakat muslim dan katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian teknik pengolahan data, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data atau kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan mengarah pada kerjasama, akomodasi, dan asimilasi. Proses tersebut mewujudkan Kegiatan sosial gotong royong dan tolong menolong, Kegiatan keagamaan yang dirayakan bersama masyarakat, Kegiatan pengelolaan wisata. Toleransi yang berlangsung antara Masyarakat Muslim dan Katolik di Pekon Simpang Kanan meliputi rukun kematian, tegur sapa, menjenguk orang sakit rawangan serta andilnya omk (orang muda katolik) untuk membantu mengamankan beribadah. Terdapat faktor pendukung dan penghambat kerukunan dalam interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik pekon simpang kanan adalah toleransi dan solidaritas, pemakaian bahasa local, perayaan hari besar agama dan hari besar nasional, kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi serta aktivitas sosial masyarakat. Terlepas dari faktor pendukung tersebut, Persaingan kedudukan, persaingan kebudayaan dari masing-masing masyarakat serta perbedaan pendapat serta kurangnya sosialisasi dan komunikasi menjadi faktor penghambat terciptanya masyarakat yang rukun dan harmonis dalam berinteraksi.

Kata Kunci : Interaksi sosial, Masyarakat Muslim, Masyarakat Katolik

ABSTRACT

Social interaction is a reciprocal relationship between humans (individuals) and various aspects of life together. Reciprocal relationships in the form of relationships between one individual and another individual, between groups and other groups, as well as between groups and individuals.

The social interaction referred to in this study is reciprocal relationship between Muslim community groups and Catholic community groups in Simpang Kanan Village, Sumberejo District, Tanggamus Regency. Society lives because of social processes, namely interactions that take place between individuals. The formulation of the problem in this study is what are the forms of social interaction between Muslim and Catholic communities in Simpang Kanan Village, Sumberejo District, Tanggamus Regency and what are the supporting and inhibiting factors for the harmonious interaction of Muslim and Catholic communities in Simpang Kanan Village, Sumberejo District, Tanggamus Regency.

This study used a qualitative method with a type of field research. The approach in this study uses a sociological approach. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation, then data processing techniques, data collection, data reduction, data presentation and data verification or conclusions. The results of this study indicate that the form of social interaction between Muslims and Catholics in Simpang Kanan leads to cooperation, accommodation, and assimilation. This process embodies social activities of mutual cooperation and mutual help, religious activities that are celebrated with the community, tourism management activities.

The tolerance that exists between the Muslim and Catholic communities in Simpang Kanan Pekon includes the pillars of death, greetings, visiting sick people and the contribution of uncles (young Catholics) to help secure worship. There are factors that support and inhibit harmony in the social interaction of Muslim and Catholic communities in Simpang Right, namely tolerance and solidarity, use of the local language, celebration of religious holidays and national holidays, balanced opportunities in the economic field and social activities of the community. Apart from these supporting factors, competition for position, cultural competition from each society as well as differences of opinion and lack of socialization and communication are inhibiting factors for the creation of a harmonious and harmonious society in interaction.

Keywords: Social interaction, Muslim Community, Catholic Community

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS / KEASLIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mia Novita Sari
NPM : 1831090070
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Katolik Di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi ataupun salinan dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 15 Febuari 2023
Penulis,



Mia Novita Sari
NPM: 1831090070

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Terkolof H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi: **INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT
MUSLIM DAN KATOLIK DI PETON
SIMPANG KANAN KECAMATAN
SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS**

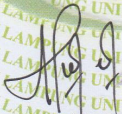
Nama: Mia Novita Sari
NPM: 1831090070
Jurusan: Sosiologi Agama
Fakultas: Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

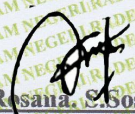
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Kiki M. Hakiki, M.A.
NIP. 198002172009121001


Erine Nur Maulidya, M.Pd.
NIP. 2014080919890310126

Mengetahui Ketua Prodi
Sosiologi Agama


Ellya Rosana, S.Sos., M.H.
NIP. 197402231999032002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Leikof H. Endro Suratnini Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Katolik Di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus** Disusun oleh **Mia Novita Sari NPM: 1831090070**, Program Studi **Sosiologi Agama** Telah diujikan dalam sidang munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal **Senin, 27 Maret 2023, waktu 08.30-10.00, tempat ujian : Gedung Program Studi Sosiologi Agama.**

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Shonhajj, M.Ag

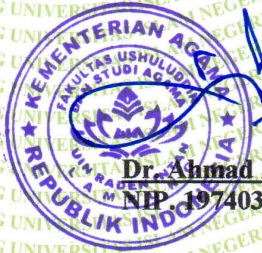
Sekretaris : Lutfhi Salim, M.Sosi

Penguji Utama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos.I

Penguji Pendamping I : Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A

Penguji Pendamping II : Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isaeni, MA
NIP. 197403302000031001**

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”



PERSEMBAHAN

Bissmillahirrahmanirrahim

Dengan penuh Rasa syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan kuasanya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita senantiasa mendapatkan Rahmat dan Hidayah-NYa. Keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku. Dan melalui lembar ini penulis mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Paino dan Ibu Sar Mina Wati yang telah tulus dan sabar membesarkanku, membimbing dan senantiasa selalu berdoa serta tabah dan sabar demi kesuksesanku selama penulis menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN RADEN INTAN LAMPUNG. Semoga mereka selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.
2. Adik saya M. Rafki Al Faris yang saya sayangi terimakasih telah mendoakan dan selalu mensupport hingga di titik ini.
3. Teman-teman Prodi Sosiologi Agama yang telah memberikan semangat dan motivasi agar terselesaikan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Mia Novita Sari lahir pada tanggal 18 Maret 2000 di Gisting, Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus, peneliti merupakan anak dari Ibu Sar Mina Wati dan Bapak Paino serta anak Pertama dari 2 (dua) bersaudara, dengan saudara 1 saudara kandung laki-laki yang bernama M. Rafki Al Faris.

Peneliti mulai menempuh pendidikan formal di SDN 2 DADAPAN, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus pada tahun 2006 dan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Sumberejo, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus, pada tahun 2012, dan lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sumberejo pada tahun 2015 kemudian lulus pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018, peneliti melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Prodi Sosiologi Agama. Peneliti aktif dalam organisasi baik internal kampus dan eksternal kampus. Di internal kampus peneliti aktif sebagai anggota HMPS minat bakat. Kemudian aktif di masyarakat tempat tinggal sebagai salah satu anggota Fatayat Alfata Ngimadul Balad Pekon Dadapan, Kecamatan Sumberejo Ratu Kabupaten Tanggamus.

Peneliti menyusun skripsi sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, peneliti menyusun skripsi dengan judul “ **Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Katolik Di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.** Semoga ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dilingkungan masyarakat.

Bandar Lampung, 15 Februari 2023

Penulis

Mia Novita Sari

NPM: 1831090070

KATA PENGATAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Atas berkat dan rahmat yang sangat melimpah dan memberikan kesehatan serta umur panjang kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM DAN KATOLIK DI PEKON SIMPANG KANAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS”. Selesaiannya skripsi ini merupakan suatu hadiah yang luar biasa bagi penulis karena dengan selesainya skripsi, selesai juga pendidikan di perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sholawat serta salam tidak lupa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahaba, semoga kita akan mendapatsyafaatnya di yaumul Akhir. Dengan selesainya tugas skripsi ini, menghaturkan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof.H Wan Jamaluddin Z, M.Ag.,PH.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Elya Rosana, S.Sos.,M.H selaku ketua program Studi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza,S.Psi., M.Psi Psikolog selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
4. Ibu Dr. Hj.Siti Badi'ah, S.Ag., M.Ag., selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan Bimbingan dan arahan terkait perkuliahan dari semester awal sampai akhir.
5. Bapak Dr. Kiki M. Hakiki M.A, selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Erine Nur Maulidya M.Pd, selaku dosen Pembimbing II yang telah membeirkan banyak masukan dan saran kepada penulis, serta memiliki kesabaran dan penuh ketelitian dalam membimbing penulis untuk pengerjaan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap Bapak dan Ibu dosen dan seluruh Citivis akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
7. Kepala dan Staf Karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

8. Masyarakat dan Aparat Pekon Simpang Kanan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian serta membantu dalam proses penelitian dengan baik.
9. Kepada kedua orang tua Penulis, Bapak Paino dan ibu Sar Mina Wati yang tidak henti – hentinya senantiasa untuk memanjatkan doa sehingga penulis dapat sampai ketahap pendidikan perguruan tinggi. Terimakasih untuk segalanya.
10. Adik saya M. Rafki Al Faris, yang selalu memberikan semangat serta motivasi kepada penulis terimakasih telah membantu dan mendukung selama penulisan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk calon pendamping hidup saya kelak
12. Teruntuk Alm kakak saya Alm. Muhammad Fadlan semoga Allah SWT mencatat segala amal baikmu, di lapangkan kuburnya, di terima amal ibadahnya dan ditempatkan di surga Firdaus,amiiin. Selamat jalan atin Fadlan semoga Allah menyayangimu,Al-Fatihah..
13. Sahabat sholehahku Putri Ledy Diana, S.E, Yuni Ambar wati, S.Pd, Galuh Yustiana,S.Tr. Keb, Aniska Dewi, S.Pd, Nada Elisia S.Pd dan Silvi Dwi Susanti yang sebentar lagi S.Pd, seiring berjalannya waktu, saya bersyukur persahabatan kita masih terjalin baik hingga sekarang. Terimakasih untuk segala bentuk kesederhanaan, kebaikan, ketulusan yang kalian berikan saya bahagia,saya bangga mempunyai sabahat terbaik seperti kalian. terimakasih selalu ada, selalu mensupport, memberi saran serta mendoakan saya. Kalian berharga
14. Untuk Sahabat sedari putih abu-abu, sahabat tersayang Nira Dian Kinanti, S.E, terimakasih sudah menemani dalam setiap proses kehidupanku, kamu adalah saksi perjalananku, sabahat terbaik Adenia Kurniasih, Jayatri Mayang Sari, Lina Anugraini, S.Psi, Ais Maulida Umni Cantika, S.Pd, Febri lusiYanti S.Akun, Reza Orbadila yang sebentar lagi Otw S.Sos dan untuk adik Dinda Anggraini yang segera menyusul S.Pd amiiin. Terimakasih telah berjalan beriringan untuk melewati suka duka semasa kuliah dan semasa tinggal diatap kosan yang sama, terimakasih

untuk doa, semangat serta kebaikan, Ketulusan dan kesabaran selama ini, Kalian tidak kalah berharga.

15. Sahabat seperjunganku, Tanti Pangestuti, Ema Parwanti, Diana Dwi Utami, Nur Aisyah, Putri Rahayu, Jian agnes Riantika, Umi Khasanah S.SOS, Atika Febriana yang telah menjadi saksi dari perjalanan perkuliahan yan penuh pengalaman ini. Terimakasih telah berjalan bersama-sama secara beriringan untuk melewati suka dan duka perkuliahan dari semester awal hingga Akhir, terimakasih telah menjadi bagian pelengkap cerita dari keseruan masa-masa perkuliahan yang berwarna ini. Terimakasih untuk segala saran, masukan, dukungan motivasi, serta bantuan pikiran dan tenaga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman –teman seperjuangan Prodi Sosiologi Agama Angkatan 2018 kelas A dan kelas lainnya, terimakasih telah memberikan pengalaman dan semangatnya. Dan kepada teman teman KKN-DR 2021 Pekon Dadapan telah memberikan pengalaman dan kenangan baiknya.
17. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang ku banggakann .



Bandar Lampung, 15 Febuari 2023

Penulis

Mia Novita Sari
1831090070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN ORSINALITAS	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian.....	14
I. Sistematika Pembahasan	22
BAB II INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM DAN KATOLIK DI PEKON SIMPANG KANAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS	24
A. Interaksi Sosial	24
1. Pengertian Interaksi Sosial.....	24
2. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial	25
3. Syarat-Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	27
4. Ciri-Ciri Interaksi Sosial	27
B. Interaksi Sosial Masyarakat Beragama.....	28
C. Teori Tindakan Sosial	32

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN

DATA	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	37
1. Sejarah Pekon Simpang Kanan	37
2. Visi dan Misi Pekon Simpang Kanan.....	37
3. Keadaan Geogarfi dan Demografis Pekon Simpang Kanan.....	38
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	42
1. Bentuk kerukunan masyarakat msulim dan katolik pekon simpang kanan	42
2. Kondisi Keagamaan Masyarakat Muslim dan Katolik Pekon Simpang Kanan.....	45
C. Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Beragama.....	52
BAB IV ANALIS PENELITIAN.....	66
A. Analisis Bentuk Interaksi Sosial Pada Masyarakat Muslim dan Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo KabupatenTanggamus	66
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Terjadinya Kerukunan Antar Masyarakat Muslim dan Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	76
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	81
B. Rekomendasi	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

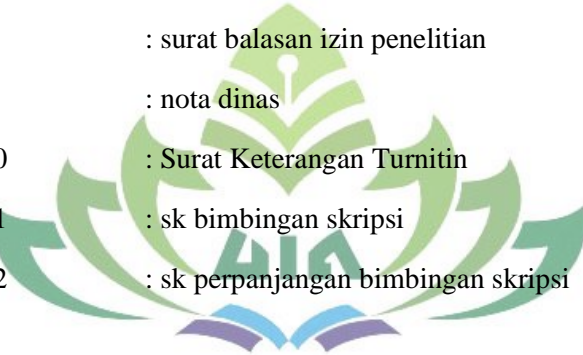
DAFTAR TABEL

- 1.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Pekon Simpang Kanan
- 1.2 Luas Wilayah Menurut Jenis Tanah
- 1.3 Jumlah Sumber Daya Manusia
- 1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian
- 1.5 Sarana Dan Prasana
- 1.6 Jumlah Penduduk berdasarkan Agama
- 1.7 Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Daftar Informan
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara
Lampiran 3	: Transkrip Wawancara
Lampiran 4	: Uraian Agenda Observasi
Lampiran 5	: Dokumentasi
Lampiran 6	: kartu konsultasi bimbingan
Lampiran 7	: surat izin mengadakan penelitian
Lampiran 8	: surat balasan izin penelitian
Lampiran 9	: nota dinas
Lampiran 10	: Surat Keterangan Turnitin
Lampiran 11	: sk bimbingan skripsi
Lampiran 12	: sk perpanjangan bimbingan skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan hal terpenting dalam penelitian karya ilmiah untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam pembahasan, sehingga maksud yang terkandung dalam judul lebih jelas sekaligus sebagai pembatas pembahasan lebih lanjut. Sebagai lazimnya setiap penyusunan skripsi atau karya ilmiah maka terlebih dahulu diberi batasan pengertian judul yang akan dibahas sehingga dalam pokok penguraiannya tidak terjadi kesimpangsiuran, yakni terkait “**Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus**”Maka dari itu peneliti merasa sangat perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian dan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian, sebagai berikut:

Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara manusia (individu) dengan berbagai segi kehidupan bersama. Hubungan timbal balik berupa hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, antara kelompok dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu¹. Interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan timbal balik antara kelompok Masyarakat Muslim dan Kelompok Masyarakat Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Masyarakat adalah suatu kesatuan yang selalu berubah yang hidup karena proses sosial. Masyarakat terbentuk hasil interaksi yang berlangsung antar individu. Dalam kehidupan masyarakat selalu dijumpai pengaruh mempengaruhi antar kehidupan individu dengan kehidupan masyarakat². Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang hidup karena proses sosial yang menghasilkan suatu interaksi antar kelompok masyarakat Muslim dan kelompok masyarakat Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

¹Basrowi, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005).

² Soetono, *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

Muslim merupakan sebutan kelompok orang yang memeluk agama Islam. Islam merupakan agama wahyu yang diturunkan Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW sebagai utusan-Nya yang terahir dan berlaku bagi seluruh manusia. Islam merupakan agama yang membawa misi rahmatan lil'alamin oleh karena itu ajarannya banyak yang toleran atau penuh dengan tenggang rasa, mendorong kebebasan berpikir dan kemerdekaan berpendapat, serta menyerukan persaudaraan, saling membantu dan saling memperhatikan kepentingan masing-masing dan saling cinta kasih antara sesama manusia.³ Sedangkan Kristen merupakan agama yang meyakini Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Sang Juru Selamat bagi seluruh umat manusia, yang menebus dan membebaskan seluruh umat manusia dari belenggung dosa. Katolik hidup dengan ajaran, kematian dengan penyaliban, kebangkitan, dan kenaikan Yesus dari Nazaret ke surga⁴. persekutuan orang-orang Kristen yang dipersatukan oleh Yesus Kristus dengan perantaraan Roh dan Firman, yang beriman dan taat kepada ajaran Yesus Kristus, dan menjadikan Injil sebagai berita gembira yang harus disebarkan di seluruh dunia. Kelompok masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelompok masyarakat muslim dan Katolik yang tinggal di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Pekon merupakan sebutan wilayah yang sama artinya dengan desa⁵. Pekon yang dimaksud dalam penelitian ini Pekon Simpang Kanan merupakan wilayah yang terletak di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini dengan judul "Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus" adalah interaksi sosial yang terjalin antara masyarakat muslim dan katolik dapat mewujudkan solidaritas antar sesama umat beragama serta kerukunan dan toleransi antar umat beragama di pekon simpang kanan kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus.

³Misbahudin Jamal, "Konsep Al-Islam Dalam Al-Quran" Vol 11. No (2011).

⁴Zai Erna ariani, "Pengakuan Dosa Dalam Pandangan Agama Kristen Protestan Dan Kristen Katolik," *Jurnal Islam & Contemporary Issues* Vol 1. No. (n.d.).

⁵<https://id.wikipedia.org> diakses pada tanggal 15 januari 2022 pukul 10.00 WIB

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara pluralism yang memiliki berbagai keragaman salah satunya keragaman di bidang agama, dimana terdapat enam agama besar yang diakui di Indonesia, islam sebagai agama mayoritas dan terdapat beberapa penganut agama lainnya. Dengan Keragaman agama yang ada di Indonesia dampak yang akan ditimbulkan jika toleransi beragama tidak ditegakan adalah bangsa Indonesia akan mengalami berbagai konflik antar pemeluk masing-masing agama yang secara luas dapat menyebabkan disintegrasi nasional, untuk meminimalisir konflik antar umat beragama diperlukan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai kerukunan guna untuk menciptakan serta memelihara kerukunan dalam masyarakat.

Pluralitas adalah perbedaan dalam persoalan budaya, etnik, agama. Sedangkan Pluralsime agama yaitu mengakui adanya keragaman dan sistem nilai, sikap yang menjadi keterikatan sosial berkelanjutan. Indonesia adalah negara pluralisme yang sebagian pola interaksi antar umat beragamanya menjalin hubungan dengan umat beragama lain yang dapat dibangun untuk mewujudkan cita-cita agama⁶. Sudut pandang yang dikembangkan adalah semua agama sama sehingga hubungan antar umat beragama dapat saling menghargai dan tidak membeda-bedakan dalam status keagamaan antar agama satu dengan agama lainnya. Adanya pluralitas maka antar kelompok umat beragama dapat hidup berdampingan dan damai dengan berbagai penganut agama yang lain, serta mengembangkan kerjasama antar pemeluk agama untuk mencapai kerukunan di dalam masyarakat yang beragam. Meskipun ada juga yang mengatasnamakan agama sebagai pemicu konflik di masyarakat. Interaksi dan komunikasi serta saling silaturahmi terhadap penganut agama yang lain merupakan cara yang digunakan masyarakat untuk menjaga kerukunan bersama. Seperti antar kelompok masyarakat muslim dan kelompok masyarakat katolik yang berada di pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, keduanya selalu berhubungan dengan baik. Dari sisi kerja sama, serta solidaritas yang terjadi antar kelompok masyarakat muslim dan kelompok masyarakat

⁶ Zulkarnain, "Iskandar Hubungan Antar Komunitas Agama Di Indonesia : Masalah Dan Penanganannya," *Yogyakarta* Vol. 6, No (n.d.).

katolik di Pekon Simpang kanan berlangsung secara harmonis. Dalam sosiologi, hubungan sosial ini disebut dengan interaksi sosial.⁷

Interaksi sosial merupakan suatu proses yang tersusun dalam individu dan kelompok untuk meningkatkan hubungan individu dan kelompok lain. Proses untuk meningkatkan hubungan individu dan kelompok lain yaitu proses asosiatif. Proses asosiatif merupakan proses sosial yang masyarakatnya dalam keadaan harmoni yang mengarah pada bentuk kerja sama dan akomodasi dalam kehidupan bermasyarakat yang timbul karena adanya kesadaran akan kepentingan-kepentingan yang sama. Proses sosial yang dimaksud disini yaitu bentuk kerja sama antar sesama masyarakat beragama pekan simpang kanan.

Secara sosiologis, agama juga merupakan sistem-sistem kekuasaan yang ditunjukkan untuk stabilitas dan meluaskan kekuasaan. Mereka mempunyai potensi besar memunculkan konflik. Tetapi mereka juga memiliki potensi untuk perdamaian. Tentu agama dapat mengkoyak-koyak segala sesuatu, tetapi ia juga dapat menenangkannya. Kerukunan antar umat beragama atau toleransi dilakukan oleh pemerintah dalam konteks menyatukan, ide-ide pluralism yaitu untuk membangun persepsi bahwa agama mengajarkan pandangan tentang prulalisme.

Muslim adalah masyarakat mayoritas yang hidup berdampingan dengan agama lain, ada beberapa agama lain yang di anut warga Indonesia seperti katolik. Negara Indonesia terdiri atas berbagai suku, bahasa, adat istiadat, dan agama sehingga bangsa Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk⁸. Perbedaan tidak menjadi alasan masyarakat antar pemeluk agama untuk berpecah belah, maka antar sesama umat beragama harus menjaga kerukunan, agar umat beragama di Indonesia tetap menjadi satu kesatuan yang utuh. Kerukunan umat beragama merupakan bagian penting dalam hidup bermasyarakat baik masyarakat kota maupun masyarakat pedesaan yang ada di Indonesia. Sebagai masyarakat muslim harus menjaga sikap terhadap penganut agama lain, begitupun sebaliknya penganut non-muslim harus menjaga sikap dengan penganut muslim demi kelangsungan hidup bersama. Setiap agama mempunyai aturan tersendiri dalam beribadah. Maka akan tercipta

⁷Damsar Indrayani, *Pengantar Sosiologi Pedesaan* (Jakarta: Kencana, 2016). 97

⁸Rachman Budhy Munawar, *Islam Pluralisme*, ed. Cet. 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004).

kerukunan antar umat beragama, dengan saling menjaga dan saling membantu dalam beribadah.

Ajaran Islam juga memerintahkan kaum muslim untuk menjalin hubungan yang baik dengan non muslim, hidup berdampingan dengan damai dalam masyarakat. Islam tidak mengenal unsur paksaan, hal ini berlaku mengenai cara, tingkah laku setiap hidup dalam segala keadaan serta dipandang sebagai suatu hal esensial, karena itu Islam tidak hanya mengajarkan supaya jangan melakukan kekerasan dan paksaan, tetapi Islam mewajibkan pula seseorang muslim harus menghormati agama-agama lain atau pemeluk-pemeluknya dalam berinteraksi sehari-hari. Untuk itu, Islam hadir di tengah-tengah pluralitas bahwa Islam hadir tidak menggunakan kekerasan justru Islam hadir menggunakan cara yang lemah dan lembut agar semua orang dapat menerima dan mendukung adanya agama tersebut hidup di lingkungan mereka. Sehingga banyak sekali ajaran di dalam Islam itu sendiri untuk saling mengasihi dan saling menyayangi sesama manusia meskipun berbeda keyakinannya.

Manusia dapat hidup berdampingan secara damai dengan manusia lain dan saling bekerja sama. Manusia sebagai makhluk sosial yang hidup membutuhkan bantuan orang lain. Bersosialisasi merupakan proses diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seorang dapat hidup di dalam kelompok masyarakat secara luas. Interaksi seseorang dengan manusia lain dimulai sejak lahir sampai meninggal dengan cara sederhana demi tercapai ketertarikan bersama yang didasari dengan saling pengertian, saling menghargai, menghormati serta saling bertoleransi. Dengan adanya perbedaan agama, budaya, suku mencirikan kehidupan yang beragam, oleh karena itu Masyarakat Indonesia adalah masyarakat majemuk yang multi agama multi kultural dan multi etnis.

Setiap kelompok masyarakat diharapkan dapat hidup berdampingan secara damai dengan kelompok masyarakat lain guna untuk mencegah terjadinya konflik dalam hidup beragama. Dalam kondisi masyarakat yang dinamis setiap individu atau kelompok hidup sesuai dengan tata aturan yang berlaku, sehingga dapat terciptanya harmonisasi sosial dan kerukunan pada masyarakat yang beragam. Kerukunan dan Harmonisasi dapat dicapai melalui nilai-nilai dan norma sosial yang berlaku, dengan adanya keteraturan sosial di suatu masyarakat, maka dapat mendorong terjadinya interaksi sosial yang lebih

baik dalam masyarakat yang beragama. Kerukunan umat beragama tidak berarti menyatukan semua agama, atau ingin menyamaratakan semua agama, atau ingin menciptakan suatu agama baru. Namun untuk membangun hubungan yang rukun dan harmonis antar pemeluk agama satu dengan yang lainnya.

Abdulaziz Sachedina menjelaskan bahwa pluralisme menginspirasi peradaban yang di dalamnya terdapat ide-ide pluralistik yang mengajarkan nilai-nilai moral serta tata cara berinteraksi dengan kelompok lain. Pluralisme juga bersifat kontekstual, sehingga Muslim dapat menghilangkan sekat budaya, yang dilandasi kebijaksanaan dan moral “*live and let live*” (hidup dan membiarkan hidup). Artinya meskipun menjadi penganut agama mayoritas, Islam membiarkan umat beragama lain untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing. Kemudian sebagai agama wahyu, Islam mengajarkan untuk tidak memaksa orang lain beragama Islam, akan tetapi diperintah untuk berdiskusi antar sesama umat beragama⁹. Agama menjadi sebuah acuan atau pedoman dalam melakukan suatu hubungan baik hubungan dengan Tuhan maupun sesama manusia.

Agama Islam sendiri berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadist yang didalamnya ayat mengandung makna nilai-nilai bagaimana manusia berperilaku, bagaimana manusia berhubungan baik dengan Allah, makhluk Allah lainnya, alam semesta maupun sesama manusia yang berbeda keyakinan. Begitu juga pada agama Kristen yang mengakui bahwa pentingnya sebuah toleransi dalam kehidupan, yaitu dalam mazmur 145:9 yang berisi “Tuhan Tuhan itu baik bagi semua orang” artinya umat Kristen juga tidak membeda-bedakan manusia meskipun keyakinan yang dianutnya berbeda. Dengan begitu semua agama dianggap sebagai jalan yang sama-sama sah untuk beribadah kepada Tuhan, termasuk Islam dan Katolik. Sehingga sikap toleransi saling menghargai dan memahami perbedaan tumbuh dalam masyarakat yang berbeda keyakinan, suku, adat serta budaya. Tujuan manusia dijadikan-Nya bersuku-suku dan berbangsa-bangsa tidak lain adalah untuk saling mengenal dan yang membedakan manusia dalam pandangan Islam bukanlah di lihat dari

⁹ Abdulaziz Sachedina, *Dialogical Conversation to Search for Principles of Interfaith Relations: The Future of Pluralistic World Other, in Joint Christen-Muslim Theological Reflections* (German: The Lutheran World Federation, 2015).31-32

warna kulit, ras, suku, bangsa, ataupun agama, melainkan dibedakan dari ketakwaan kepada Tuhan-Nya. Seperti yang tersurat dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: *“Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”*

Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu pekon yang memiliki masyarakat plural, di Pekon tersebut terdapat beberapa penganut agama dan masyarakatnya saling menghormati antar pemeluk agama. Masyarakat pekon Simpang Kanan menganut beberapa agama diantaranya yaitu islam sebagai agama mayoritas dan katolik sebagai agama minoritas. Akan tetapi sesama kelompok masyarakat dengan latar agama yang berbeda mampu hidup dengan rukun dan harmonis sehingga proses sosial yang terjadi berkembang dengan baik. Belum pernah terjadinya perselisihan atau perpecahan yang mengatasnamakan agama di pekon tersebut. Proses interaksi sosial yang terjadi antara sesama kelompok masyarakat muslim dan kelompok masyarakat katolik di Pekon Simpang Kanan berjalan sangat baik, Setiap individu atau kelompok saling menghormati dan bertoleransi serta bekerja sama satu sama lain untuk meningkatkan interaksi sosial antar sesama masyarakat beragama pekon simpang kanan.

Keberagaman di pekon ini sangat menjunjung tinggi toleransi antar masing-masing pemeluk agama. Setiap pemeluk agama yang berada di Pekon Simpang Kanan saling menghargai satu sama lain, sikap saling menghargai ini juga dibentuk melalui lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat agar dapat menghargai orang lain dan dapat hidup berdampingan dengan perbedaan. Meskipun iman yang diyakini berbeda masyarakat Pekon Simpang Kanan selalu berhubungan baik dan bekerja sama. Dalam hidup bermasyarakat, keduanya hidup rukun dan harmonis

di tengah perbedaan agama yang mereka anut. Interaksi sosial di Pekon Simpang Kanan menciptakan kesatuan, keterikatan dan solidaritas sosial masyarakat muslim dan katolik di Pekon Simpang Kanan.

Aktivitas sosial yang berlangsung didalam masyarakat seperti, gotong-royong dan rasa saling tolong menolong, begitupun dengan acara rawangan, serta aktivitas-aktivitas kelompok tani, PKK, sekolah, dan lembaga pemerintahan seperti RT/RW serta Kelurahan juga dapat berfungsi sebagai saluran interaksi sosial di masyarakat pekon Simpang Kanan. Oleh karena itu Interaksi sosial yang terjadi di masyarakat Simpang Kanan terbilang berkembang dengan baik. Terdapat organisasi katolik di Pekon Simpang Kanan yaitu omk (orang muda katolik) muda mudi yang tergabung dalam organisasi ini mulai dari usia 17-45 tahun, Melalui orang muda katolik stasi simpang kanan ini, muda-mudi yang berada di pekon simpang kanan saling bekerjasama untuk membantu sesama masyarakat pekon simpang kanan¹⁰. Melalui orang muda katolik (omk) stasi simpang kanan dan muda-mudi muslim di pekon simpang kanan, Kegiatan keagamaan antar kelompok umat beragama berjalan dengan hikmat sesuai dengan kepercayaan yang mereka anut.

Perbedaan antar penganut agama tidak membuat adanya keributan bahkan melalui organisasi muda katolik stasi simpang kanan serta pemuda muslim saling membantu untuk kelancaran beribadah antar umat beragama. seperti umat muslim sedang melakukan ibadah baik pengajian, yasinan, tahlilan, solat serta perayaan hari hari besar bagi umat muslim, Sedangkan bagi umat Kristen katolik melaksanakan ibadah di gereja maupun dari rumah kerumah seperti paskah, kamis putih, jumat agung, sabtu suci, komuni serta perayaan hari natal. Baik dari organisasi muda katolik maupun muda mudi pekon simpang kanan saling bekerja sama untuk membantu mempersiapkan kelancaran beribadah dari masing-masing penganut agama serta untuk meningkatkan interaksi sosial serta solidaritas antar sesama masyarakat yang tinggal di pekon simpang kanan. Melalui dukungan lembaga pekon juga masyarakat dapat mencapai kerukunan dan keharmonisan antar sesama pemeluk agama. Interaksi yang terjalin di pekon simpang kanan juga mengembangkan pola kerja sama ekonomi serta pariwisata seperti mengembangkan wisata mata air secara bersama baik antar sesama masyarakat muslim dan

¹⁰ Siti Umini, Kepala Pekon Simpang Kanan, Wawancara 21 Desember 2022

katolik serta aparaturnya. Muda-mudi yang berada di pekon simpang kanan juga menjunjung tinggi toleransi. Mereka saling membaaur satu sama lain saling membantu serta saling bekerja sama. Kerja sama yang dilakukan masyarakat setempat serta bantuan dari kepala pekon beserta jajarannya bertujuan untuk mengembangkan pekon simpang kanan salah satunya melalui wisata mata air sebagai sarana untuk mengembangkan Pekon Simpang kanan agar lebih maju serta meningkatkan interaksi antar sesama masyarakat yang tinggal dipekon Simpangan dan sekitarnya. Kegiatan lain yang dilakukan bersama Seperti kegiatan senam yang diadakan setiap hari minggu pagi dibalai pekon simpang kanan, kerja bakti dan gotong royong yang dilakukan setiap hari jumat dan hari minggu guna untuk menjaga lingkungan yang bersih dan sehat di pekon simpang kanan. kegiatan kelompok tani juga untuk membantu perekonomian masyarakat setempat karna pekon simpangan merupakan wilayah pegunungan yang cocok untuk mengembangkan pertanian dan peternakan.

Manusia sebagai makhluk sosial hidup selalu berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya¹¹. Hidup berdampingan atau hidup bertetangga di Pekon Simpang Kanan merupakan proses interaksi sosial dimana setiap masyarakat dapat beradaptasi dan mengembangkan hubungan sosialnya dengan orang lain. Dalam hidup bertetangga sesama masyarakat Pekon Simpang Kanan bersikap saling tegur sapa, saling membantu saling menghargai satu sama lain. Karena dengan menghargai sesama pemeluk agama, kerukunan dan keharmonisan serta toleransi antarumat beragama di Pekon Simpang Kanan dapat terwujud.

Interaksi sosial Masyarakat di Pekon Simpang Kanan pada saat ini mengalami perkembangan. Masyarakat di Pekon Simpang Kanan mengutamakan aktivitas-aktivitas sosial yang berkaitan dengan kegiatan sehari-hari kelompok masyarakat baik antar sesama agama maupun dengan masyarakat beragama lain, sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi sosial, seperti tolong-menolong, gotong royong, rawan, perayaan hari-hari besar, kenduri serta pengembangan wisata di pekon tersebut. Sehingga dalam hal ini antar kelompok masyarakat muslim

¹¹Boeree. George C, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2010).1

kelompok masyarakat katolik menjunjung tinggi toleransi baik antar agama, adat, suku maupun budaya sehingga tercipta kerukunan antar sesama umat beragama di Pekon Simpang Kanan.

Kristen katolik adalah sebuah kelompok minoritas di Pekon Simpang Kanan, mereka tetap ikut membaaur dan saling bekerja sama dan hidup rukun antar penganut agama di Pekon Simpang kanan saling menghormati satu sama lain. Karakteristik masyarakat di Pekon Simpang Kanan sangat beragam, baik dari segi lapisan ekonomi, agama, suku, dan etnis. Penduduk di pekon simpang kanan merupakan salah satu pekon dengan penduduk yang majemuk di bidang agama. Sebagian masyarakatnya menganut agama Islam, Kristen protestan dan Kristen katolik sehingga terdapat pluralitas agama. Berikut ini adalah data jumlah penduduk berdasarkan agama Pekon Simpang Kanan.

Tabel 1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama Pekon Simpang Kanan

No	Agama	Penganut/jiwa	Persentase
1	Islam	2381	92,6%
2	Katolik	175	6,8 %
3	Kristen	12	0,46 %
4	Hindu	0	0
5	Budha	3	0,11 %
6	Konghucu	0	0
Jumlah		2571	99,97 %

Sumber: Data Pemeluk Agama Kantor Pekon Simpang Kanan 2022

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas penduduk di Pekon Simpang Kanan menganut agama Islam kemudian di ikuti oleh agama Katolik, Kristen dan Budha. Setiap pemeluk agama memiliki tata cara pengalaman dan ajarannya masing-masing dalam beribadah, dengan penuh kesadaran antar kelompok agama tidak saling membenarkan agama yang dianutnya¹². Masyarakat pekon simpang kanan mampu hidup rukun dan damai hingga sekarang, belum pernah

¹²Lestari julita, "Pluralisme Agama Di Indonesia," *yogyakarta* Vol.1, No. (n.d.).

terjadi adanya konflik yang mengatasnamakan agama. Antar masyarakat saling bekerjasama, tolong menolong, dan melakukan aktivitas sosial yang lain secara bersama-sama. Aktivitas yang dilakukan secara bersama untuk meminimalisir atau mencegah terjadinya konflik sesama masyarakat muslim maupun dengan masyarakat katolik di Pekon Simpang Kanan. masyarakat yang hidup berdampingan tidak terlepas dari toleransi, baik toleransi antara umat beragama maupun toleransi suku bangsa. Disebut toleransi antar umat beragama apabila masing-masing umat beragama membiarkan dan menjaga suasana kondusif bagi umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya¹³. Maka perlu diketahui bagaimana proses interaksi sosial yang terjadi pada Masyarakat Muslim dan Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Apakah proses sosial yang terjadi menimbulkan interaksi sosial disosiatif maupun interaksi sosial asosiatif.

Fakta dan fenomena tersebut kemudian menarik peneliti untuk melakukan penelitian mengenai interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik di pekon Simpang Kanan. Mengingat bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri sehingga memerlukan interaksi sosial di lingkungan tempat tinggal mereka. Maksud dalam penelitian ini adalah penyampaian interaksi sosial umat beragama yang terjadi antara kelompok masyarakat yang mempunyai latar belakang agama yang berbeda yaitu Islam dan Katolik dengan saling hidup rukun, menghargai perbedaan agama, saling menghormati dalam mencapai tujuan hidup yang sama dalam upaya meningkatkan kehidupan sosial agama dan kehidupan sosial masyarakatnya. Oleh sebab itu, atas dasar dari sebuah permasalahan tersebut peneliti tertarik dan memandang perlu melakukan penelitian lebih lanjut serta mendalam mengenai interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik di dalam penelitian ini, sehingga peneliti akan dapat meninjau lebih jauh bagaimana interaksi sosial yang terjadi antara masyarakat muslim dan katolik di pekon Simpang Kanan sehingga dapat menjalin interaksi sosial yang lebih baik lagi dengan mengangkat judul “**Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus**”.

¹³Suryawati Juju Maryati Kun, *Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial* (Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2014).

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah detail dari arah penelitian yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus dan berfokus pada interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

2. Sub-Fokus Penelitian

- a. Bentuk interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.
- b. Upaya yang dilakukan masyarakat muslim dan katolik dalam memelihara kerukunan umat beragama di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.
2. Bagaimana faktor yang pendukung dan penghambat kerukunan antar masyarakat muslim dan katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yaitu :

1. Untuk mengetahui bentuk interaksi sosial pada masyarakat muslim dan katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kerukunan antar masyarakat muslim dan katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu bagi para pembaca maupun peneliti terhadap interaksi sosial pada Masyarakat Muslim Dan Katholik di Pekon Simpang Kanan Kec. Sumberejo Kab.

Tanggamus. Selain itu, penelitian ini dimaksudkan sebagai penerapan ilmu yang selama ini peneliti pelajari dalam perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi pendukung untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti khususnya untuk mahasiswa prodi sosiologi agama.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Guna menelaah lebih lanjut mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian dibutuhkan beberapa referensi, serta dibutuhkan nya dasar pijakan guna memunculkan pembahasan baru. Oleh karena itu, berikut beberapa penelitian yang dianggap relevan untuk dijadikan sebagai tinjauan pustaka, yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Kholilah tahun 2020 dengan judul “Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Dalam Memlihara Keharmonisan Di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara”¹⁴ dengan hasil penelitian ini pola interaksi masyarakat degan pola huruf O atau lingkaran yang diartikan sebagai bentuk hubungan timbal balik antara satu dengan yang lainnya secara langsung tanpa perantara. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan di pekon simpang kanan yaitu terdapat timbal balik antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya.
2. Jurnal yang ditulis oleh Alce Albartin Sapulette tahun 2019 dengan judul” Interaksi Sosial Antarumat Beragama Di Desa Nania, Kota Ambon, Provinsi Maluku”¹⁵ dengan hasil penelitian bahwa interaksi sosial antarumat beragama di Desa Nania adalah interaksi sosial yang bersifat semu karena fakta sosial menunjukkan bahwa solidaritas yang terjalin pada masyarakat Desa Nania hanyalah solidaritas mekanik yang masih terjebak dalam agama mereka masing-masing dan bukan pada solidaritas hubungan antarumat beragama yang ada di Desa Nania. Skripsi ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang

¹⁴Nurul Kholilah “*Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Dalam Memlihara Keharmonisan Di Desa Cendana Putih Kecamatan Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara*” (Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo, 2020)

¹⁵ Alce Albartin Sapulette “*Interaksi Sosial Antarumat Beragama Di Desa Nania, Kota Ambon, Provinsi Maluku*” (jurnal, 2019)

dilakukan di pekon simpang kanan yaitu interaksi sosial bersifat nyata karena fakta sosial menunjukkan bahwa solidaritas antar umat beragama bahwa masyarakat di pekon simpang kanan saling membutuhkan satu sama lain.

3. Jurnal yang ditulis oleh Suryan A. Jamrah tahun 2015 dengan judul “Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Islam”¹⁶ fakultas ushuluddin UIN Suska Riau dengan hasil penelitian Islam tidak membedakan antara umat agama samawi dan non-samawi, semua diperlakukan sama sebagai manusia yang diikat oleh tali persaudaraan. Hidup berdampingan dengan umat lain secara damai melalui akhlak toleransi Islami, Islam hanya sebatas membiarkan umat agama lain untuk beribadah dan menjalankan ajaran agamanya, tanpa gangguan apapun, sejauh praktik agama tersebut tidak mengganggu ketertiban dan kepentingan umum, termasuk kepentingan umat Islam. Maka prinsip toleransi Islam tidak boleh merusak dan atau menodai kemurnian akidah dan syariah Islamiah. Jurnal ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan di pekon simpang kanan yaitu menjunjung tinggi toleransi beragama.
4. Jurnal yang ditulis oleh Gina Libra, Ikhwan tahun 2019 dengan judul “Pola Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dengan Masyarakat Non Muslim di Jorong Sentosa Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”¹⁷ dengan hasil penelitian bahwa terdapat 2 pola interaksi antara masyarakat muslim dengan masyarakat non muslim yaitu : pola interaksi tidak terbatas terdiri dari: bidang pendidikan, ekonomi dan bidang sosial. dan pola interaksi terbatas terdiri dari: bidang agama dan bidang perkawinan. Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan di pekon simpang kanan yaitu berdasarkan 2 pola terbatas dan tidak terbatas.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian berkaitan dengan prosedur yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian. Dalam metode penelitian diperlukan

¹⁶ Suryan A Jamran “Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Islam” (fakultas ushuluddin UIN Suska Riau, 2015)

¹⁷ Gina Libra, “Pola Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dengan Masyarakat Non Muslim di Jorong Sentosa Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman” (jurnal, 2019)

adanya rancangan penelitian yang meliputi; prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, serta bagaimana data tersebut nantinya diperoleh, diolah, dan dianalisis. Oleh karena itu, untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Jenis Penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau *field research*, karena dalam proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data berada di lokasi atau tempat yang berkenaan dengan interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna dari sebuah fenomena dengan berinteraksi langsung dengan individu yang terlibat dalam suatu fenomena yang diteliti.

b. Sifat penelitian

Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif naratif yakni menggambarkan mengenai fenomena dan orang-orang yang diteliti kemudian disajikan dalam bentuk tulisan atau gambar. Penelitian ini akan menghasilkan deskripsi dari fenomena yang dialami individu atau masyarakat dan kemudian menginterpretasikannya. Dalam hal ini yang dideskripsikan adalah interaksi sosial pada Masyarakat Muslim dan Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

2. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Sosiologis

Metode pendekatan yang akan digunakan di dalam penelitian ini merupakan sebuah pendekatan yang sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah sebuah pendekatan yang digunakan di dalam

penelitian menelaah masyarakat dalam menggunakan logika dan teori sosial guna untuk menggambarkan fenomena sosial dan fenomena yang lainnya. Sosiologi itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari masyarakat meliputi gejala-gejala sosial, struktur sosial, perubahan sosial dan jaringan hubungan atau interaksi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial¹⁸. Jadi dengan demikian peneliti akan meneliti dan menelaah terkait Interaksi Masyarakat Muslim dan Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Jenis pendekatan ini sangat efektif untuk digunakan dalam sebuah penelitian lapangan dan berhubungan secara langsung dengan objek yang akan diteliti oleh peneliti. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti berhubungan baik dengan masyarakat setempat.

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini yakni:

1) Pembuatan Rancangan Penelitian

Pada tahap ini peneliti mulai menentukan masalah yang akan dikaji, studi pendahuluan, membuat rumusan masalah, tujuan, manfaat, mencari landasan teori, menentukan metode penelitian dan mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

2) Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini yaitu pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus untuk menjawab masalah yang berkaitan. Analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada.

3) Pembuatan Laporan Penelitian

Tahapan ini yaitu peneliti melaporkan hasil penelitian sesuai dengan data yang diperoleh di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. Selanjutnya laporan peneliti dikonsultasikan

¹⁸ Adibah Ida Zahara, "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam," *Jurnal Inspirasi* Vol.1, No. (2017).

dengan dosen pembimbing I dan II untuk memperoleh masukan demi penyempurnaan laporan.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian yakni dari mana suatu data diperoleh. Data dapat diperoleh dengan menggunakan beberapa cara seperti kuesioner dan wawancara. Sumber data dapat dalam bentuk manusia, gerak, tempat, angka dan dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer adalah Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan adalah sebuah sumber data yang akan diperoleh dari lapangan dengan mengamati dan mewawancarai. Akan tetapi sebelum dilakukan wawancara maka akan dilakukan observasi dilokasi guna untuk mendapatkan informasi tentang kondisi lokasi penelitian¹⁹. Didalam penelitian ini yang akan menjadi sebuah sumber data primer adalah hasil observasi dan wawancara masyarakat muslim dan katholik di Pekon simpang kanan kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus

b. Sumber Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.²⁰ Data sekunder dalam penelitian ini berupa sebuah dokumen, seperti mengenai sejarah desa, geografis dan data demografis suatu daerah dan sebagainya. Data sekunder merupakan data pelengkap dari data primer yang telah diperoleh dari sumber referensi buku-buku literature dan informan yang lainserta yang memiliki kaitan hubungan dengan masalah yang akan diteliti. Kedua sumber data yang akan digunakan ini saling melengkapi data yang ada dilapangan dan tidak akan sempurna apabila tidak di tunjang dengan data kepustakaan.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017). 157

²⁰*Ibid*

Dengan kedua data ini maka data yang akan dihasilkan dapat memberikan sebuah validitas yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

c. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan di teliti. Informan yang dimaksud adalah orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti secara menyeluruh terkait objek yang akan di teliti. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Adapun yang dimaksud teknik purposive sampling adalah teknik penentuan informan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang ditentukan oleh peneliti yang merupakan partisipan penelitian. Informan terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Informan Kunci, Informan kunci adalah seseorang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan di teliti. Informan kunci yang dimaksud disini adalah tokoh agama baik dari agama islam yaitu bapak Ali Murtadho maupun katolik bapak Sridadi yang berada di pekon simpang kanan.
- 2) Informan Utama, Informan Utama merupakan individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sumber primer dalam memberikan gambaran teknis terkait masalah penelitian. Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang di teliti. Informan utama yang dimaksud disini adalah aparaturnya Pekon Simpang Kanan yaitu kepala pekon Ibu Siti Umini dan Bapak Bendiyanto selaku kepala suku pekon simpang kanan.
- 3) Informan Pendukung, Informan pendukung merupakan seseorang yang ditemukan di wilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang masalah yang di teliti. Informan pendukung yang dimaksud disini adalah masyarakat muslim yaitu saudara William Martin dan masyarakat katolik Bapak Agustinus Sukamto.

d. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebuah wilayah pedesaan yang tepatnya terletak di Pekon

Simpangkanan, Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Masyarakat pekon simpang kanan akan diteliti terkait dengan interaksi sosial antar umat beragama.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam sebuah penelitian proses pengumpulan data merupakan bagian yang penting karena dapat mempengaruhi hasil penelitian. Maka, peneliti perlu memahami teknik pengumpulan data dengan baik. Bila dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan gabungan keempatnya. Untuk mengumpulkan data pada penelitian diperlukan metode yang sesuai. Ada beberapa metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.²¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti bertindak sebagai pengamat obyek penelitian dalam melakukan kegiatannya. Observasi dilakukan secara mendalam guna mendapat informasi yang objektif dan bisa dipertanggungjawabkan. Orang yang melakukan observasi disebut pengamat. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Katolik.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden. Wawancara akan dilakukan terhadap informan atau pihak-pihak terkait guna mendapatkan informasi, keterangan dan pendapat mengenai interaksi sosial yang terjalin antara masyarakat

²¹ Ibid

muslim dan katolik yang dapat mewujudkan kerukunan antar umat beragama. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yang artinya pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan di ajukan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu purposive sampling dimana peneliti mendapatkan sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Penelitian ini akan mendapatkan info dengan mewawancarai narasumber yang bersangkutan yang dilakukan tatap muka secara langsung dan mengumpulkan data dengan menggunakan alat bantu seperti handphone dan alat perekam lainnya untuk melancarkan proses pelaksanaan wawancara tersebut.²² Wawancara ditujukan kepada tokoh agama islam, tokoh agama katolik. Perangkat pekon atau desa dan masyarakat yang beragama islam maupun katolik dengan jumlah keseluruhan 6 informan.

c. Dokumentasi

Data pada penelitian kualitatif biasanya lebih banyak didapatkan dari wawancara (interview) dan observasi. Namun, terdapat beberapa bentuk data yang hanya didapatkan dari dokumentasi seperti foto dan statistic. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Metode ini digunakan sebagai pendukung terhadap penguatan informasi berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Dalam penelitian ini, yakni dokumen taerkait dengan Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Katolik yang kemudian mampu memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data

²² Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2016).205

ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Dimana pada model Miles dan Huberman terdiri dari :

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pengumpulan data dan mengukur informasi tentang variabel yang ditargetkan dalam sistem yang mapan, yang kemudian memungkinkan seseorang untuk menjawab pertanyaan yang relevan dan mengevaluasi hasil. Pengumpulan data yang dimaksud disini adalah pengumpulan yang di lakukan di Pekon Simpang Kanan.

b. Reduksi Data

Data yang sudah didapatkan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang cukup banyak itu kemudian di rangkum, dipilah-pilih hal-hal yang pokok, membuang hal yang tidak perlu, sehingga fokus pada penelitian. Data yang di maksud disini adalah data yang diperoleh dari Pekon Simpang Kanan.

c. Penyajian Data

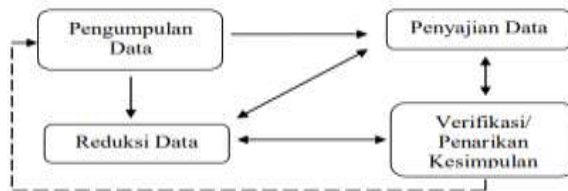
Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau sejenisnya. Diharapkan dalam penyajian data dapat diperoleh gambaran tentang Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

d. Kesimpulan atau Verifikasi

Verifikasi dalam analisis data merupakan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung²³. Kesimpulan yang dimaksud disini adalah kesimpulan yang didapat dari analisis data-data penelitian tentang Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

²³Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).16

Bagan 1 Komponen dalam Analisis data



Sumber : Komponen analisis data model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:247)

I. Sistematika Pembahasan

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan terkait teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori yang berhubungan dengan Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Masyarakat Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, bentuk interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik serta faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus.

BAB IV: INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM DAN MASYARAKAT KATOLIK DI PEKON SIMPANG KANAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

Bab ini peneliti membagi dua poin sebagaimana yang terdapat pada rumusan masalah, yakni membahas tentang analisis bentuk interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik pekon simpang kanan kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus, dan analisis faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial

BAB V: PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang berisikan Simpulan dari keseluruhan hasil penelitian dan Rekomendasi atas hasil penelitian bagi pihak-pihak terkait.

BAB II

INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM DAN KATOLIK

A. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Selo Soemardjan, Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara manusia (individu) dengan berbagai segi kehidupan bersama. Hubungan sosial yang dinamis berupa hubungan antara individu satu dengan individu lainnya, antara kelompok dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu¹. Interaksi sosial terjadi apabila seorang individu melakukan suatu tindakan yang menimbulkan suatu reaksi dari individu-individu yang lain, sehingga terjadi suatu interaksi dalam kehidupan sosial. Tanpa adanya interaksi sosial maka tidak akan terciptanya aktivitas-aktivitas sosial dalam kehidupan masyarakat.

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan yang lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan timbal balik antar masyarakat. Proses sosial yang dilakukan oleh masyarakat karena interaksi sosial merupakan syarat yang paling utama untuk terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan bentuk hubungan timbal balik manusia secara dinamis menyangkut hubungan antara perorangan atau kelompok².

Hubungan-hubungan sosial itu merupakan proses penyesuaian nilai-nilai sosial dan budaya dalam kehidupan masyarakat. Kemudian meningkat menjadi semacam pergaulan yang tidak hanya sekedar pertemuan fisik, melainkan pergaulan yang ditandai adanya saling mengerti tentang maksud dan tujuan dalam hubungan tersebut. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial, tanpa interaksi tidak ada kehidupan bersama. Oleh karena itu antara individu dan masyarakat tidak dapat dipisahkan antara keduanya dan selalu berinteraksi antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lainnya.

¹Selo Soemardjan, *Masyarakat Dan Manusia Dalam Pembangunan* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999).78

²Priyanto Bagus, *Interaksi Sosial Anak-Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang* (Semarang, 2016).101

Hubungan sosial dapat dideskripsikan sebagai relasi yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih. Masyarakat pada dasarnya adalah jejaring hubungan sosial dan menamai dirinya sebagai masyarakat. Relasi sosial yang dibangun antar individu selalu melibatkan interaksi yang saling mempengaruhi satu sama lain. Hubungan sosial dengan demikian melibatkan pengaruh timbal balik antar individu. Proses hubungan sosial juga bermacam-macam, ada yang terjadi secara langsung atau tidak langsung. Misalnya untuk hubungan yang langsung seperti tatap muka satu sama lain dan hubungan yang tidak langsung seperti berinteraksi melalui telepon, surat menyurat dan lain sebagainya.

2. Bentuk Interaksi Sosial

Gillin dan Gillin mengadakan penggolongan mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial. Ada tiga bentuk interaksi sosial yang dikenal dalam masyarakat yaitu, kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertikaian (*conflict*). Menurut mereka ada dua macam proses yang timbul sebagai akibat dari adanya interaksi sosial, yaitu :

a. Proses asosiatif

Proses asosiatif (*processes of association*) yang terbagi dalam empat bentuk khusus: kerja sama, akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.

- 1) Kerja sama (*cooperation*) merupakan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang sama³. Bentuk kerjasama ini meliputi : *Kerukunan* Gotong royong dalam masyarakat, *Bargaining* Perjanjian pertukaran barang dan jasa antara organisasi atau lebih, *Kooptasi* Penerimaan unsur baru dalam kepemimpinan, *Koalisi* Kombinasi antara organisasi yang bertujuan sama. *Joint Venture* - Kerja sama antara beberapa organisasi dalam mengusahakan proyek tertentu.
- 2) Akomodasi menunjukkan suatu keadaan dan suatu proses. Untuk suatu keadaan, suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi antara individu atau kelompok manusia berkaitan dengan norma sosial dan nilai sosial dalam masyarakat⁴. Sebagai suatu proses, akomodasi

³Philipus Nurul Aini, *Sosiologi Dan Politik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011).23

⁴Abdulsyani, *Sosiologi Skematik, Teori, Dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).27

menunjuk pada usaha manusia untuk menyelesaikan suatu pertentangan. Bentuk akomodasi meliputi : *Koersi* Suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan oleh karena adanya paksaan *Arbitrasi* Merupakan suatu cara untuk mencapai *Compromise* apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri. *Kompromi*-Suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutannya agar tercapai suatu penyelesaiannya terhadap perselisihan yang ada.

- 3) Asimilasi adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok untuk mengurangi perbedaan antara mereka. Tujuannya untuk meningkatkan semangat kesatuan dan persatuan di antara mereka dengan cara mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses mental dengan memperhatikan kepentingan dan tujuan bersama.⁵. Berarti asimilasi adalah proses penyesuaian sifat-sifat yang dimiliki dengan lingkungan sekitar dan menjadikan sebuah perbedaan yang ada, sebagai masyarakat yang menyatu. Asimilasi akan timbul bila kelompok manusia yang berbeda agama saling bergaul secara langsung dalam waktu yang lama, sehingga agama masing-masing kelompok berubah dan saling menyesuaikan diri dengan lingkungan tanpa harus berpindah agama⁶. Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya Asimilasi: Toleransi, Kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi, Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya, Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan.

b. Proses Disosiatif

Proses disosiatif (*processes of disasociation*) yang terbagi lagi dalam bentuk: persaingan, kontraversi, dan pertikaian atau pertentangan (*conflict*).

- 1) Persaingansuatu proses sosial di mana individu atau kelompok manusia yang bersaing untuk mencari keuntungan melalui bidang

⁵*Ibid*

⁶Muzakir Ahlan, “Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Hindu Di Dusun Sumberwatu, Desa Sumberejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama” (Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

kehidupan. Cara- cara yang dilakukan biasanya dengan cara menarik perhatian public atau membuat prasangka sehingga mempertajam prasangka tanpa melakukan kekerasan.

- 2) Kontraversi proses yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Kontravensi merupakan kebencian terhadap seseorang atau kelompok orang walau tidak sampai pada sikap pertentangan atau pertikaian⁷.
- 3) Pertentangan merupakan suatu proses sosial yang terjadi karena adanya perbedaan tertentu antara suatu kelompok masyarakat dengan kelompok masyarakat yang lain, dengan cara menentang dan melawan pihak lain disertai dengan ancaman dan kekerasan⁸.

3. Syarat- Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Apabila interaksi diulang menurut pola yang sama dan bertahan untuk waktu yang lama, maka akan terwujud hubungan sosial, (*sosial relation*). Secara teoritis, sekurang-kurangnya ada dua syarat bagi suatu interaksi sosial dalam masyarakat yaitu terjadinya:

- a. Kontak sosial, yaitu hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.
- b. Komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu⁹.

4. Ciri-Ciri Interaksi Sosial

Adapun ciri-ciri sosial sebagai berikut : Jumlah seorang pelaku lebih dari satu orang, dapat dua atau lebih, Adanya komunikasi yang terjadi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-simbol, Adanya suatu dimensi waktu yang melalui masa lalu, masa sekarang, dan adanya yang menetapkan sikap dari aksi yang sedang berlangsung, Adanya tujuan-tujuan tertentu, terjangkaunya dari sama atau bedanya dengan apa yang diperkirakan oleh para pengamat. Terdapat ciri-ciri yang terkandung

⁷Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

⁸J. Swi Narwoko Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2011).65-71

⁹W.A. iGerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: Eresco, 1996).57

di dalam interaksi sosial, yang meliputi ciri-ciri interaksi sosial tersebut adalah adanya hubungan, adanya individu, adanya tujuan, dan adanya hubungan dengan struktur dan fungsi sosial.

B. Interaksi Sosial Masyarakat Beragama

Masyarakat adalah manusia satu kesatuan yang berhubungan dan mempunyai kepentingan yang sama dengan waktu yang cukup lama¹⁰. Istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab “Syaraka” yang berarti *ikut serta, berpartisipasi*, atau “musyaraka” berarti *“saling bergaul”*. Dalam bahasa Inggris dipakai istilah *“society”* yang sebelumnya berasal dari bahasa latin *“socius”* berarti “kawan”. Sebagai makhluk sosial Manusia hidup selalu berhubungan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dasar yang menjadi ikatan sejumlah manusia dalam hidup bersama, ialah “asabiyah” atau *solidaritas sosial*. Sumber asabiyah ini dapat berdasar ikatan darah, ikatan kekeluargaan, yaitu ingin membantu orang lain yang bersifat emosional, atau hidup berdekatan dan telah cukup lama hidup bersama atau berdasar ikatan agama¹¹.

Agama secara etimologi berasal dari kata “a” yang berarti *“tidak”* dan “gamma” yang berarti *“kacau”*¹². Jadi secara bahasa agama dapat diartikan dengan keadaan *“tidak kacau”*. Clifford Geertz mendefinisikan agama sebagai sebuah sistem simbol-simbol yang berlaku untuk menetapkan suasana hati dan motivasi-motivasi yang kuat, dan yang tahan lama dalam diri manusia, sehingga suasana hati dan motivasi-motivasi itu tampak realistis¹³. Artinya agama sebagai usaha yang dilakukan manusia mencari tahu serta mengenal tuhanNya untuk di sembah agar mendapatkan kesejahteraan dalam hidupnya melalui berbagai ritual penyembahan yang dipercayai oleh masing-masing penganut agama.

Agama merupakan sesuatu yang dapat merubah perilaku seseorang, Sebagaimana berisi tentang aturan-aturan yang dapat membawa seseorang ke arah yang lebih baik Karena, setiap agama

¹⁰ Solikin Nur, *Agama Dan Problem Mondial Mengurangi Dan Menjawab Problem Kemasyarakatan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).1

¹¹ Suyono, *Memahami Sosiologi* (Surabaya: Luthfansah Mediatama, 2004). 40

¹² Hanani Silfilia, *Menggali Internalisasi Sosiologi Dan Agama* (Bandung: Humaniora, 2011).36

¹³ Geertz Clifford, *Kebudayaan Dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1992).5

mempunyai tujuan yang baik untuk membawa penganutnya menjadi lebih terarah. Walaupun banyak agama yang tersebar saat ini masih menjadi kontroversi, Agama juga bisa jadi sumber konflik karena menyangkut kepercayaan yang dipilih sehingga timbul perasaan agama yang dianutnya menjadi paling baik. Oleh karena itu pentingnya kajian masyarakat beragama ini yang menjadi sebuah nilai dari manusia itu sendiri yang bertujuan untuk menjadikan agama sebagai aturan yang berasal dari tuhan. Dengan adanya Norma dan nilai dalam ajaran agama yang senantiasa mengarahkan manusia terhadap kebaikan. Keberadaan agama yang terkait dengan konteks tersebut dapat meningkatkan toleransi sehingga antar pemeluk agama menjadi pribadi yang baik secara rohani, jasmani maupun perilaku dalam tatanan individu maupun sosial.

Beragama adalah prinsip yang mengandung kebebasan individu atau masyarakat untuk menerapkan agama atau kepercayaan dalam ruang pribadi atau umum. Masyarakat yang beragama baik muslim maupun nonmuslim seringkali bersikap eksklusif, mereka merasa bahwa hanya ajaran agama merekalah yang dapat membawa dan memberikan keselamatan. Agama mengajarkan kebenaran kepada setiap pemeluknya, dan membawa misi keselamatan bagi seluruh umatnya. Begitu pula tidak satupun agama didunia ini yang mengajarkan atau menganjurkan kepada pemeluknya untuk melakukan kerusuhan, saling memusuhi, apalagi saling membunuh. Dalam masyarakat beragama, interaksi sosial antar umat perlu dijaga, dipelihara untuk menciptakan kerukunan dan keharmonisan dalam bermasyarakat.

Agama merupakan penyebab sosial yang dominan dalam terbentuknya lapisan sosial, perasaan agama dan konflik sosial. Agama dipandang sebagai lembaga sosial yang menjawab kebutuhan mendasar yang mengandung nilai-nilai duniawi. Agama merupakan pegangan dan pedoman hidup manusia, yang diyakini merupakan jaminan yang paling utama dalam memperoleh keselamatan. Agama mengajarkan cara dan aturan yang harus dipatuhi, ditaati dan dijalankan agar dapat memperoleh keselamatan. Apabila seseorang mematuhi dan yakin terhadap agama maka akan di beri keselamatan dan senantiasa mendapatkan perlindungan dari agama yang diyakininya agar terhindar dari segala bentuk ancaman kehidupan.

Agama didalam masyarakat merupakan unsur-unsur pokok untuk mempertahankan kelangsungan hidup masyarakat, suatu kelompok masyarakat akan merasa puas apabila dapat menunjukkan bahwa pertama, masyarakat mempunyai kebutuhan tertentu untuk kelangsungan hidup dan pemeliharanya sampai batas minimal, dan kedua, agama berfungsi memenuhi sebagian diantara kebutuhan-kebutuhan itu meskipun mungkin terdapat beberapa kontradiksi dan ketidakcocokan dalam cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Agama di dalam masyarakat juga sebagai cara penyesuaian diri. Agama juga sebagai penentu, dimana agama menciptakan suatu ikatan bersama baik diantara anggota-anggota masyarakat maupun dalam kewajiban-kewajiban sosial keagamaan yang membantu mempersatukan mereka. Selain itu ada juga hubungan lainnya, yaitu menjaga tatanan kehidupan. Maksudnya hubungan agama dalam kehidupan masyarakat akan membentuk kehidupan yang harmonis, karena keduanya mempunyai keterkaitan yang erat satu sama lain.

Agama Islam ditujukan untuk manusia dengan segala keberagamannya, karena itu ajaran Islam tidak melarang umatnya untuk berinteraksi sosial dengan agama lain. Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa berpihak kepada kebenaran dan keadilan termasuk didalamnya terhadap non muslim. Dalam masyarakat seperti sekarang ini hubungan antar para pemeluk agama yang berbeda-beda tidak bisa dihindarkan baik dalam bidang sosial, ekonomi, politik maupun budaya. Bagi umat Islam hubungan ini tidak menjadi halangan sepanjang dalam kaitan sosial kemanusiaan atau muamalah. Bahkan dalam berhubungan dengan mereka umat Islam dituntut untuk menampilkan perilaku yang baik, sehingga dapat menarik mereka untuk mengetahui lebih banyak tentang Islam.

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya dituntut untuk mampu berinteraksi dengan individu lain dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Dalam menjalani kehidupan sosial, dalam masyarakat seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda dengannya, salah satunya perbedaan agama. Hubungan masyarakat muslim dan katolik dapat dikatakan rukun. Islam menganjurkan manusia untuk saling bekerjasama dan saling tolong menolong dalam hal kebaikan. Begitu juga dengan ajaran katolik mengajarkan senantiasa untuk berbuat baik dan memiliki sikap cinta kasih sesama umat manusia. Suatu masyarakat tidak dapat mempertahankan dirinya sebagai suatu kesatuan apabila

anggotanya tidak mempunyai nilai-nilai yang sama. Berarti hidup dalam masyarakat membutuhkan ukhuwah, suatu integrasi yang di landasi nilai-nilai bersama.

Hubungan yang rukun dan kondusif ini dapat dilihat dari membaurnya antar umat beragama, seperti turut andilnya umat Katolik dalam acara syukuran, pernikahan, kematian, perayaan hari-hari besar, pengembangan pariwisata dan acara lainnya. Maksudnya, ketika masyarakat Muslim mengadakan pesta, seperti syukuran dan pernikahan, ketika masyarakat Katolik di undang, maka mereka akan menghadiri acara tersebut, begitupula ketika ada musibah, maka umat Katolik dan Islam akan saling membantu. Terbinannya hubungan pertentangan antara masyarakat Katolik dan masyarakat Islam dengan memegang prinsip-prinsip kemanusiaan seperti menghargai dan memahami bahwa tidak boleh sembarangan memelihara babi dan memberikan jalan untuk jannah yang akan melakukan ibadah di gereja.

Hubungan kekerabatan juga baik, masyarakat Katolik memandang masyarakat Islam tidak membedakan mereka beragama dan bersuku apa, komunikasi terus ada dalam kehidupan dan tidak menunjukkan sikap permusuhan. Hal ini juga terlihat dalam perbaikan jalan, mereka tidak keberatan ketika jalan yang diperbaiki diutamakan jalan yang dilingkungannya mayoritas muslim. interaksi yang mereka bangun juga terlihat, artinya tidak merasa individualis, namun ada komunikasi diantara mereka walau hanya berbicara ringan. Hubungan juga terjalin antar tokoh agama Kristen dengan tokoh masyarakat, seperti diskusi mengenai gotong royong, perbaikan jalan, pengembangan wisata dan kegiatan lain ada di masyarakat pekon simpang kanan. Proses interaksi yang dilakukan antar sesama masyarakat muslim dan katolik saling menghormati, saling tolong menolong, saling berkerjasama sehingga mereka dapat hidup rukun saling berdampingan tanpa ada konflik sampai saat ini, karena didalam masyarakat pekon simpang kanan sangat menjunjung tinggi toleransi antar sesama anggota masyarakat yang berbeda, sehingga menciptakan tatatan kehidupan yang harmonis sesuai dengan yang diharapkan.

C. Teori Tindakan Sosial

Terkait penelitian mengenai interaksi sosial peneliti menggunakan teori tindakan sosial yang dikembangkan oleh Talcot Parson yang di perkenalkan oleh Max Weber. Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain. Tindakan sosial si aktor dapat berupa seorang individu atau sekelompok orang.

Menurut Weber, interaksi sosial merupakan perilaku yang bisa dikategorikan sebagai tindakan sosial. Weber melihat sosiologi sebagai sebuah studi tentang tindakan sosial antara hubungan sosial dan itulah yang dimaksudkan dengan pengertian paradigma definisi atau ilmu sosial itu. Tindakan manusia dianggap sebagai sebuah bentuk tindakan sosial manakala tindakan itu ditunjukkan kepada orang lain.

Max Weber mengatakan, individu manusia dalam masyarakat merupakan aktor yang kreatif dan realitas sosial bukan merupakan alat yang statis dari padaksaan fakta sosial. Artinya tindakan manusia tidak sepenuhnya ditentukan oleh norma, kebiasaan, nilai, dan sebagainya yang tercakup di dalam konsep fakta sosial. Walaupun pada akhirnya Weber mengakui bahwa dalam masyarakat terdapat struktur sosial dan pranata sosial. Dikatakan bahwa struktur sosial dan pranata sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan dalam membentuk tindakan sosial. maka interaksi sosial masyarakat muslim dan Katolik di pekon simpang kanan merupakan hubungan timbal balik atau tindakan sosial yang dilakukan oleh umat muslim dan katolik dalam kehidupan bermasyarakat yang dipengaruhi oleh faktor norma dan nilai yang berlaku. Menurut Weber beberapa jenis interaksi sosial dari teori aksinya. Beberapa asumsi fundamental teori aksi (*action theory*) antara lain¹⁴:

1. Tindakan manusia muncul dari kesadaran sendiri sebagai subjek dan dari situasi eksternal dalam posisinya sebagai objek.
2. Sebagai subjek manusia bertindak atau berperilaku untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

¹⁴Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).126

3. Dalam bertindak manusia menggunakan cara teknik prosedur, metode serta perangkat yang diperkirakan cocok untuk mencapai tujuan tersebut.
4. Kelangsungan tindakan manusia hanya di batasi oleh kondisi yang tak dapat diubah dengan sendirinya.
5. Manusia memilih, menilai, dan mengevaluasi terhadap tindakan yang sedang terjadi dan yang akan dilakukan.
6. Ukuran-ukuran, aturan-aturan atau prinsip-prinsip moral diharapkan timbul pada saat pengambilan keputusan.
7. Studi mengenai antar hubungan sosial memerlukan pemakaian teknik penemuan yang bersifat subyektif.

Interaksi sosial merupakan perilaku yang bisa dikategorikan sebagai tindakansosial, dimana tindakan sosial merupakan proses aktor terlibat dalam pengambilan-pengambilan keputusan subjektif tentang sarana dan cara untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dipilih, tindakan tersebut mengenai semua jenis perilaku manusia, yang ditunjukkan kepada perilaku orang lain, yang telah lewat, yang sekarang yang diharapkan diwaktu yang akan datang. Tindakansosial seluruh perilaku manusia yang memiliki arti subjektif dari yang melakukannya, Baik yang terbuka maupun yang tertutup, yang diutarakan secara lahir maupun diam-diam, oleh pelakunya diarahkan pada tujuan-tujuannya. Sehingga tindakan sosial itu bukanlah perilaku yang kebetulan tetapi yang memiliki pola dan struktur tertentu dan makna tertentu

Menurut Parsons hal yang paling utama sebenarnya bukanlah tindakan individual di dalam suatu masyarakat, tetapi hal yang paling utama adalah nilai-nilai atau norma-norma sosial sebagai pemandu dan pengatur perilaku individu. Parsons mengklaim bahwa tindakan sosial adalah perilaku manusia yang termotivasi dan diarahkan oleh makna yang dilihat oleh aktor di dunia luar. Tindakan adalah sebuah proses dalam sistem aktor yang berorientasi pada situasi dan memiliki kepentingan untuk aktor individu atau komponennya¹⁵. jadi tindakan sosial adalah tindakan yang dilakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain

¹⁵Talcott Parsons, *The Social System* (London: Routledge, 1951).2

tindakan yang dilakukan oleh seseorang atas dasar proses berfikir, persepsi serta pemahaman terhadap suatu stimulus atau situasi tertentu.

Parsons menganggap bahwa norma-norma atau nilai-nilai sosial tersebut lebih penting dari pada tindakan individu tersebut, karena pada dasarnya seseorang bertindak dipengaruhi oleh nilai atau norma yang berlaku. Dengan demikian setiap tindakan atau tingkah laku manusia itu berkaitan erat dengan sistem nilai-nilai sosial yang telah ada. Setiap tindakan yang dilakukan oleh actor individu berorientasi pada sebuah situasi. Tindakan atau aksi mempunyai sebuah orientasi ketika dipandu oleh sebuah makna yang melekat yang berhubungan dengan tujuan dan minat sang aktor. Terkait dengan actor itu sendiri, Talcott Parsons membagi sistem sosial empat sistem tindakan sosial, yakni sistem sosial, sistem budaya, sistem kepribadian dan sistem perilaku:

1. Sistem sosial

Sistem sosial adalah sistem yang menanggulangi fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian yang menjadi bagian komponen-komponennya. Parsons meletakkan sistem sosial sebagai salah satu faktor terpenting dalam pembentukan tindakan seorang individu dalam masyarakat. Sistem sosial terdiri dari sejumlah actor individual yang saling berinteraksi dalam situasi yang sekurang-kurangnya mempunyai aspek lingkungan atau fisik, actor yang mempunyai motivasi dalam arti mempunyai kecenderungan untuk mengoptimalkan kepuasan, yang hubungannya dengan situasi mereka didefinisikan dan dimediasi dalam sistem simbol bersama yang terstruktur secara kultural¹⁶.

Sistem sosial merupakan suatu sistem tindakan yang terbentuk dari sistem sosial berbagai individu, yang tumbuh dan berkembang dengan tidak secara kebetulan, tetapi tumbuh dan berkembang di atas standar penilaian umum atau norma-norma sosial yang disepakati bersama oleh para anggota masyarakat. Norma-norma sosial inilah yang membentuk struktur sosial. Interaksi sosial terjadi karena adanya komitmen terhadap norma-norma sosial yang menghasilkan daya untuk mengatasi perbedaan pendapat dan kepentingan di antara anggota masyarakat dengan menemukan keselarasan satu sama lain

¹⁶Gerge Ritzer dan Douglas, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2004).124

didalam suatu tingkat integrasi sosial tertentu. Dengan adanya sistem sosial, individu menerima secara pasif mekanisme pada sistem tersebut sehingga membentuk dan menentukan pola tindakan individu.

2. Sistem budaya

Sistem budaya adalah sistem yang melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan menyediakan actor seperangkat norma dan nilai yang memotivasi mereka untuk bertindak. Parsons menyebutkan kultur atau kebudayaan sebagai kekuatan utama yang mengikat berbagai unsur dunia sosial. Atau dengan kata lain kultur adalah kekuatan utama yang mengikat sistem tindakan. Sistem budaya atau kultur menjadi perantara interaksi antar individu di level pribadi atau sistem kepribadian dengan sistem sosial. Kebudayaan menurut Parsons adalah sistem simbol mengikuti pola tertentu dan tertata yang merupakan sarana orientasi actor, aspek sistem kepribadian yang diinternalisasikan, serta pola yang terinstitusionalkan di dalam sistem sosial. Sistem kebudayaan juga menentukan tindakan individu dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terdapat pada sistem ini menjadi penentu tindakan seseorang sekaligus mau menolak atau menerimanya¹⁷. Dengan kata lain sistem budaya dapat menjadi penentu dan bagi seseorang individu dalam bertindak di dalam masyarakat, di mana dalam sistem tersebut telah ada nilai-nilai yang tersusun tergantung mau menolak atau menerimanya.

3. Sistem kepribadian

Sistem kepribadian adalah sistem yang melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan menetapkan tujuan sistem dan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapainya. Kepribadian didefinisikan sebagai sistem orientasi dan motivasi tindakan actor individual yang terorganisir. Artinya, sistem ini berada pada level individu, actor secara individual atau perorang. sejalan dengan penganut teori pertukaran yang menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai kepentingan kepentingannya sendiri atau peningkat keuntungan¹⁸. Kepribadian dan sistem sosial sangat saling terkait erat, tapi keduanya tidak sama satu dan lainnya, sistem sosial bukanlah kepribadian.

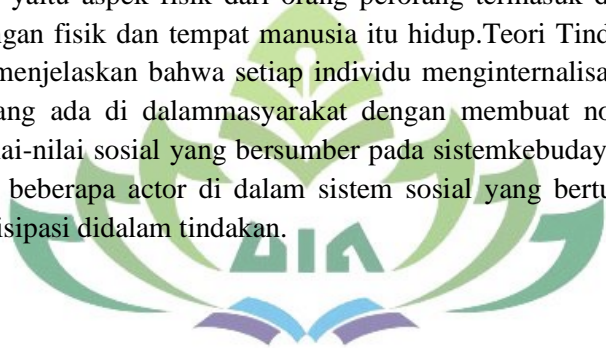
¹⁷J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2010).54

¹⁸Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).61

Akhirnya, sistem budaya memiliki bentuk dan masalah integrasi tersendiri yang tidak dapat direduksi dengan baik kepribadian atau sistem sosial atau berdua bersama.

4. Organisme behavioral

Tidak dipungkiri bahwa Parsons memang sedikit sekali membahas tentang Organisme behavioral atau perilaku organisme dalam salah satu sistem tindakan yang dimilikinya dilain sisi memang Organisme behavioral merupakan sebuah sistem residual dalam karyanya. Sehingga sering kita temui dalam beberapa sumber terkadang hanya mencantumkan tiga sistem, tindakan saja yaitu sistem sosial, sietem kebudayaan dan sistem kepribadiantampa mencantumkan perilaku organisme didalamnya. Dalam perilakuorganisme bahwa unit dasar manusia adalah biologinya sendiri, yaitu aspek fisik dari orang perorang termasuk di dalamnya lingkungan fisik dan tempat manusia itu hidup. Teori Tindakan sosial diatas menjelaskan bahwa setiap individu menginternalisasikan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dengan membuat norma-norma atau nilai-nilai sosial yang bersumber pada sistemkebudayaan mereka dengan beberapa actor di dalam sistem sosial yang bertujuan untuk berpartisipasi didalam tindakan.



BAB III

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Pekon

1. Sejarah Pekon Simpang Kanan

Pekon Simpang Kanan kecamatan Sumberejo kabupaten Tanggamus sebelum terbentuknya masih merupakan pekon gabungan dengan pekon Margoyoso, pada masa itu di pimpin oleh kepala pekon Ali Arab. Pekon Simpang Kanan masih merupakan pedukuhan yang di pimpin oleh Bapak Yetno Martono sebagai kepala dusun. Dengan adanya perkembangan zaman dan merupakan keinginan masyarakat pedukuhan Simpang Kanan dan mengingat terlalu luasnya rentang pemerintahan, dan juga sulitnya pelayanan terhadap masyarakat maka sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 5 tahun 1979 maka pedukuhan Simpan Kanan dimekarkan menjadi salah satu Pekon di kecamatan Sumberejo. Pada tanggal 15 Oktober 1975 terbentuk Pekon Susukan yang di pimpin oleh Bapak Jamroji selama satu tahun. Setelah itu berkat kegigihan dan jerih payah atas perjuangan masyarakat berupa melengkapi persyaratan untuk menjadi desa detinitif hingga sekarang.

2. Visi dan Misi Pekon Simpang Kanan

a. Visi

Mewujudkan pemerintahan desa/ pekon yang berorientasikan pada optimalisasi pelayanan masyarakat serta terwujudnya masyarakat sejahtera, dinamis, berwawasan lingkungan, dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa.

b. Misi

Mewujudkan lingkungan masyarakat yang bersih, aman, tertib dan teratur, Peningkatan kualitas pelayanan pemerintahan pekon kepada masyarakat, Peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana umum strategis dalam menunjang kehidupan dan ketahanan ekonomi masyarakat dan Peningkatan peran aktif masyarakat di dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan pembangunan sumber daya manusia dan stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat¹.

¹ Siti Umini, Kepala Pekon Simpang Kanan, Wawancara 21 Desember 2022

3. Keadaan Geografis dan Demografis Pekon Simpang Kanan

Pekon Simpang Kanan merupakan salah satu Pekon yang ada di Kecamatan Sumberejo, Kabupaten Tanggamus. Luas wilayah Simpang Kanan adalah 400 Ha dan membawahi 3 Dusun dengan jumlah penduduk 2571 jiwa. Batas wilayah Pekon Simpang Kanan:

- a. Sebelah Utara : Pekon Sumber Mulyo
- b. Sebelah Selatan : Pekon Campang
- c. Sebelah Barat : Pekon Dadapan
- d. Sebelah Timur : Pekon Wonoharjo

Orbitasi Pekon Simpang Kanan adalah: jarak dari pusat pemerintah kecamatan dapat ditempuh sekitar 15 menit dengan kendaraan beroda empat, dan kendaraan bermotor dapat ditempuh sekitar 5-10 menit, dengan jarak tempuh 2 Km. Sedangkan jarak dari Kabupaten dapat ditempuh dengan waktu 1 jam menggunakan kendaraan beroda empat, dan kendaraan bermotor dapat ditempuh sekitar 45 menit, dengan jarak tempuh 21 Km. Kondisi jalan menuju pekon yaitu beraspal.

a. Penggunaan Tanah Kondisi Geografis Pekon Simpang Kanan

Secara geografis Pekon Simpang Kanan memiliki ketinggian sekitar 750 Mpl, sebagian besar memiliki tanah berwarna hitam dan beriklim dingin dengan curah hujan 1.106 mm, dengan jumlah bulan hujan rata-rata 5 bulan/tahun dan memiliki suhu rata-rata 25 derajat Celcius, berikut data penggunaan tanah tegal/ladang yang paling mendominasi wilayah pekon simpang kanan dibandingkan dengan penggunaan jenis tanah yang lain pada tahun 2022. Berikut tabel luas penggunaan tanah dipekon simpang kanan:

Tabel 2
Luas wilayah menurut jenis tanah

No	Jenis Tanah	Luas
1	Tanah Sawah	70 Ha
2	Tegal/Ladang	165,985 Ha
3	Pemukiman	135 Ha
4	Fasilitas umum	29,015 Ha
Total Luas		400 Ha

Sumber: Data geografis kantor Pekon Simpang Kanan 2022

b. Jumlah Penduduk

Penduduk pekon Simpang Kanan pada tahun 2022 tercatat sebanyak 2571 jiwa, komposisi jumlah penduduk dapat ditunjukkan dengan rasio jenis kelamin, bahwa jumlah sumber daya manusia pada tahun 2022 jumlah laki-laki sebanyak 1299 jiwa dan perempuan sebanyak 1272 jiwa, maka jumlah laki-laki lebih besar dari perempuan dengan jumlah kepala keluarga 841 jiwa di pekon simpang kanan kecamatan sumberejo dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3
Jumlah sumber daya manusia

NO	Keterangan	Jumlah
1	Laki-laki	1299
2	Perempuan	1272
3	Total	2571
4	Kepala keluarga	841

Sumber: Data jumlah penduduk kantor Pekon Simpang Kanan 2022

c. Mata Pencaharian Masyarakat Pekon Simpang Kanan

Sangat beragam mata pencaharian masyarakat dipekon simpang kanan dapat dilihat pada table dibawah ini menerangkan bahwa jumlah mata pencaharian pokok mayoritas masyarakat adalah petani dengan jumlah 773 jiwa pada tahun 2022.

Tabel 4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata pencaharian	Jumlah /jiwa
1	Petani	773
2	Buruh tani	70
3	Karyawan swasta	90

4	PNS	89
5	Wiraswsta	70
6	Pedagang	113
7	Peternak	35
8	Montir	20
9	Guru	89
10	Perawat	7
11	Bidan	3
Jumlah		1,359

Sumber : data mata pencaharian penduduk kantor pekan simpang kanan 2022

d. Sarana Dan Prasarana Pekan Simpang Kanan

Sarana Pekan Simpang Kanan meliputi sarana pendidikan, sarana kesehatan dan prasarana meliputi prasarana peribadatatan, prasarana olahraga serta prasarana air bersih dapat kita lihat pada table dibawah ini:

Tabel 5
Sarana Dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	PAUD	1	Baik
2	SD/MI	3	Baik
3	SMA	1	Baik
4	TPA	12	Baik
5	Bidan Pekan	1	Baik
6	Posyandu	3	Baik
7	Lapangan bulutangkis	1	Baik
8	Meja pimpong	1	Baik
9	Lapangan bola voli	1	Baik
10	Lapangan sepak bola	1	Baik
11	Masjid	3	Baik
12	Mushola	9	Baik
13	Gereja	1	Baik
14	Sumur Gali	712	Baik
15	Mata air	1	Baik

16	Poskamling	11	Baik
17	Warung klontongan	20	Baik

Sumber : data sarana dan prasarana kantor pekan simpang kanan 2022

Meskipun terbilang jauh dari pusat ibu kota provinsi lampung sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pekan simpang kanan sudah dapat dikatakan lengkap dengan kondisi baik dan dapat digunakan sebagaimana fungsinya.

e. Pemerintahan Umum

Pemerintahan umum yang berlaku di pekan simpang kanan meliputi organisasi pemerintahan pekan (aparatur pekan), badan himpunan pemekonan (BHP). Gambaran struktur organisasi pemerintahan pekan simpang kanan sebagai berikut:

Bagan 1 Struktur Organisasi Pekan Simpang Kanan



Bagan 2 Struktur Badan Himpunan Pekan (BHP) pekan Simpang Kanan



B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian

1. Bentuk kerukunan interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik

Masyarakat pekon simpang kanan melakukan berbagai aktivitas sosial secara bersama-sama sebagai upaya untuk meningkatkan interaksi dan komunikasi antar sesama masyarakat. Adapun bentuk kerukunan masyarakat muslim dan katolik :

a. Hari Besar Nasional

HUT RI, pada perayaan HUT RI masyarakat sangat antusias untuk berpartisipasi ikut serta memeriahkan acara 17 agustus yang ada di pekon simpang kanan, masyarakat saling bergotong royong mempersiapkan tempat untuk perlombaan biasanya mengadakan lomba antar RT/TW maupun dusun serta menggelar acara kesenian jaranan, yang bertujuan untuk memeriahkan HUT RI serta mempererat tali silaturahmi menjaga kerukunan antar sesama masyarakat pekon simpang kanan.

b. Hari Besar Agama

1.) Hari raya idul fitri dan Hari raya idul adha

Perayaan hari besar agama sesama masyarakat saling menghormatiseperti pada saat perayaan hari raya idul fitri dan idul adha masyarakat yang beragama katolik juga ikut berpartisipasi dalam mempersiapkan sarana dan prasarana solat idul fitri dan solat idul adha, ikut serta keliling takbiran, ikut mengamankan parkir, ikut merayakannya mereka saling berkunjung, bermaaf-maafan dan juga menyediakan aneka masakan dan kueh untuk disajikan dihari raya idul fitri.

2.) Hari raya natal

Begitu juga ketika masyarakat katolik sedang merayakan hari raya natal masyarakat muslim bergotong royong memebersihkan lingkungan rumah ibadah, ikut menjaga umat agama katolik beribadah bersama polri serta ikut merayakan dan bersilaturahmi kerumah-rumah tetangga yang beragama katolik dan saling

bermaaf-maafan sebagai bentuk untuk menghargai sesama masyarakat yang tinggal di pekon simpang kanan.

Perayaan hari raya idul firti dan natal sebagai momen yang baik untuk menumbuhkan rasa toleransi dikalangan masyarakat beragama pekon simpang kanan. Dengan meningkatnya rasa toleransi diharapkan masyarakat dapat hidup rukun saling menghargai perbedaan yang ada sehingga terciptanya kerukunan dalam masyarakat yang beragam dan solidaritas sosial di pekon simpang kanan.

- c. Pengembangan pariwisata mata air dan gotong royong diadakan masyarakat pekon simpang kanan yang bertujuan untuk membangun kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar serta meningkatkan rasa persatuan untuk menjaga kerukunan antar sesama masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan. Masyarakat mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti kerja bakti, gotong royong membersihkan lingkungan sekitar serta membersihkan mata air, tidak membuang sampah sembarangan, masyarakat disini tidak membedakan satu dengan yang lainnya dalam hal apapun karena masyarakat pekon simpang kanan merupakan masyarakat yang sangat beragam baik dari agama, suku, bahasa maupun budaya, sehingga masyarakat dan pemerintah aparat pekon saling bekerja sama untuk mengelola wisata yang ada di pekon simpang kanan. Seperti pengadaan tiket masuk dan tiket parkir guna untuk menjaga keamanan pengunjung mata air ini.
- d. Rewangan untuk membantu tetangga sekitar yang sedang mempunyai hajat, seperti orang melahirkan, tasyakuran, atau pesta pernikahan dll, pada kegiatan ini biasanya masyarakat sukarela datang untuk membantu mempersiapkan acara hajatan tersebut. Mulai dari mempersiapkan tenda tamu undangan, alat memasak, kursi dan meja setelah acara selesai masyarakat juga ikut membantu membersihkan tempat hajatan. Hal ini sebagai wujud kekeluargaan yang dilakukan oleh masyarakat simpang kanan yang bertujuan meningkatkan solidaritas sosial antar sesama masyarakat dan menjaga kerukunan di kalangan masyarakat yang berbeda.

- e. Omk (orang muda katolik) dan pemuda pekon simpang kanan untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis. Dalam organisasi ini membantu kelancaran beribadah baik umat muslim maupun katolik di pekon simpang kanan seperti membantu mempersiapkan sarana beribadah, membantu mengamankan parkir, membantu menggali kubur, membersihkan lingkungan dan rumah ibadah.
- f. Gotong royong merupakan suatu wujud nyata dalam bentuk interaksi sosial. Gotong royong menjadi kegiatan sosial yang umum yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya masyarakat dipekon simpang kanan. Kegiatan ini bertujuan untuk menjaga lingkungan pekon simpang kanan agar tetap bersih dan sehat serta menjalin erat tali silaturahmi antar masyarakat. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat ,masyarakat pekon simpang kanan menyebutnya dengan Jum'at Bersih. Hubungan sosial masyarakat di pekon simpang kanan dapat dikatakan sudah mulai membaik. Mereka menyadari bahwa mereka adalah makhluk sosial yang membutuhkan satu sama lain. Kesadaran mereka untuk berhubungan sosial membangun kembali ikatan talisilaturahmi yang hampir memudar.
- g. Sambatan dilakukan ketika ada warga yang membangun rumah, atau fasilitas umum seperti rumah ibadah di pekon simpang kanan masyarakat sangat antusias untuk membantunya. Sebelum kegiatan dimulai masyarakat melakukan kenduri dan doa bersama².

Solidaritas sebagai bentuk dari interaksi masyarakat pekon simpang kanan, membentuk rasa persatuan, rasa persaudaraan, seperti gotong royong, tolong menolong, membantu bersama dan menggap perbedaan bukan menjadi penghalang untuk setiap masyarakat berinteraksi dan merupakan kebiasaan yang tetap ada dalam masyarakat. Sebuah kesetiakawanan yang merujuk pada kesamaan seta pengalaman yang sama. Solidaritas yang terbangun dalam masyarakat karena mata pencaharian serta suku yang sama yaitu dalam bidang pertanian yang rata-rata masyarakatnya bersuku jawa sehingga rasa persatuan dan persaudaraan yang kuat. Interaksi yang

² Hasil Observasi Pada Bentuk Kerukunan Yang Di Lakukan Masyarakat Muslim Dan Katolik Pekon Simpang Kanan.

didasarkan pada suatu kesadaran bersama yang mengikat dan menyatukan masyarakat, ikatan kebersamaan ini dibentuk karena adanya kepedulian antara sesama masyarakat baik muslim maupun katolik dalam kehidupan masyarakat.

2. Kondisi Keagamaan Masyarakat Muslim Dan Katolik Pekon Simpang Kanan

Masyarakat pekon simpang kanan merupakan masyarakat yang majemuk, baik dilihat dari segi etnis, bahasa dan agama. Kehidupan sosial keagamaan masyarakat di pekon simpang kanan terlihat sangat rukun hal ini ditandai tidak pernah adanya terjadi konflik antar agama di pekon ini. Terdapat empat agama yang dianut oleh masyarakat pekon simpang kanan yaitu: islam, katolik, Kristen protestan dan budha. Mayoritas masyarakat pekon simpang kanan beragama islam dan ada juga yang menganut agama katolik. Disebut toleransi antar umat beragama apabila masing-masing umat beragama membiarkan dan menjaga suasana kondusif bagi umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agama yang dianutnya. Agama masyarakat tercatat dalam data monografi pekon yang akan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 6
Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Penganut/jiwa	Persentase
1	Islam	2381	92,6%
2	Katolik	175	6,8 %
3	Kristen	12	0,46 %
4	Hindu	0	0
5	Budha	3	0,11 %
6	Konghucu	0	0
Jumlah		2571	99,97 %

Sumber: data pemeluk agama kantor pekon simpang kanan 2022

Berdasarkan pada tabel 5 diatas dapat dijelaskan bahwa mayoritas penduduk di pekon simpang kanan menganut agama islam, kemudian diikuti oleh agama katolik, Kristen protestan dan budha. Berikut perkembangan dan kemajuan yang dirasakan oleh masyarakat pekon simpang kanan dengan adanya kegiatan yang bersifat keagamaan. Selain dengan pembangunan rumah ibadah seperti membangun masjid dan gereja ,proses perkembangan islam pada masyarakat pekon simpang kanan juga didukung dengan pembangunan TPA dipekon simpang kanan untuk mengajarkan tata cara membaca al-qur'an dan ajaran syariat islam pada anak-anak dipekon simpang kanan, selain itu kegiatan internal keagamaan islam yang berkembang di pekon simpang kanan. Adapun kegiatan keagamaan masyarakat muslim dan katolik diantaranya:

a. Aktivitas Keagamaan Masyarakat Muslim

- 1.) Shalat fardhu berjamaah di masjid dan mushola yang berada dipekon simpang kanan, masyarakat disini biasanya melaksanakan solat berjamaah ketika magrib, isya dan subuh. Pada waktu ini mereka belum atau tidak beraktivitas diluar rumah sehingga dapat melaksanakan solat berjamaah di masjid atau mushola yang ada di lingkungan tempat tinggal yang di ikuti dari orang tua,remaja dan anak-anak, setelah selesai melaksakan solat dilanjutkan dengan tadarus al-qur'an.
- 2.) Shalat jum'at Merupakan ibadah rutin setiap jumat di masjid Al-Hidayah Petugas jumat yang bertugas setiap jumatnya telah disediakan oleh pengurus masjid. Bapak Ali Murtadho mengungkapkan bahasanya sebelum Sholat jumat dilakukan, masjid terlebih dahulu dibersihkan demi menjaga kekhusu'an sholat para jamaah masjid. Pembersihan ini meliputi membersihkan karpet masjid, halaman masjid, kamar mandi masjid, dan pengecekan sound system yang digunakan sebagai penunjang suara Khotib dalam berkutbah maupun suara imam dalam memimpin sholat. Mengenai imam bapak Ali Murtadho mengungkapkan bahwasanya imam masjid sama dengan imam solat fardu. Namun terkadang jika terdapat acara di masjid tidak

jarang imam yang ditunjuk merupakan tokoh agama yang berada di pekon simpang kanan secara bergantian.

- 3.) Sholat Idul Fitri dan Idul Adha Merupakan ibadah Tahunan, dalam agendanya masjid Al-Hidayah menggelar Sholat Jamaah namun, pada masa Covid 19 pada tahun 2020 masjid Al-Hidayah mengikuti anjuran pemerintah melakukan ibadah Sholat Ied secara mandiri. Dalam menggelar sholat tahunan ini, masjid Al-Hidayah menyiapkan persiapan yang optimal karena walaupun merupakan sholat Sunnah namun antusias masyarakat muslim dalam mengikuti sholat iedul Fitri dan iedul adha begitu besar. Bahkan dalam mempersiapkan sarana dan prasarana beribadah dibantu oleh omk (organisasi muda katolik) stasi pekon simpang kanan.
- 4.) Tadarus al-qur'an yang dilakukan setiap 1 bulan sekali secara rutin di masjid dan mushola yang berada di pekon simpang kanan, biasanya di ikuti oleh orang tua dan remaja muslim pekon simpang kanan. Kemudian pada ba'da magrib dilanjutkan dengan acara ambengan yaitu doa bersama disertai membawa nasi dan lauk pauknya untuk dimakan bersama-sama di masjid tersebut.
- 5.) Yasinan bergilir pada masyarakat pekon simpang kanan setiap malam jumat, yasinan tersebut dilakukan dari rumah ke rumah secara bergilir dan kadang juga dilaksanakan di di masjid atau mushola yang ada dipekon simpang kanan. Kegiatan yasinan dilakukan untuk mendapatkan keberkahan dari allah SWT juga sebagai wadah untuk saling bersilaturahmi sesama masyarakat muslim yang ada dipekon simpang kanan. Yasinanan tidak hanya di ikuti oleh orang-orang tua saja namun juga di ikuti oleh para pemuda muslim pekon simpang kanan. Pada kelompok yasinanan disini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok simpang kanan atas dan kelompok simpang kanan bawah. Untuk kelompok simpang kanan atas yang dibina oleh Bapak Ali Murtadho dengan anggota kurang lebih 45 anggota sedangkan untuk simpang kanan bawah di bina oleh bapak Solihin juga hampir sama kurang lebih 50 anggota yang aktif. Namun ada juga yang belum rutin mengikuti yasinan ini. Susunan acara yasinan ini sama antara simpang kanan atas dan simpang kanan bawah,

diawali dengan pembagian tugas pembawa acara, pembacaan tahlil sekaligus dan kirim arwah dan yang terahir doa dan penutup.

- 6.) Solawat al-berjanji dan pengajian ibu-ibu yang dilaksanakan bergilir dari rumah ke rumah masyarakat pekon simpang kanan yang biasanya diadakan setiap setengah bulan sekali pada malam minggu. Pengajian rutin ini bertujuan untuk mendapatkan keberkahan dari Allah SWT dan menyambung talisilaturahmi sehingga dapat mengadakan kegiatan-kegiatan pada acara acara besar seperti, tahun baru islam, isra mi'raj, maulid nabi SAW dan acara lainnya. Solawat al-berjanji ini tidak hanya di ikuti oleh ibu-ibu saja namun muda-mudi serta bapak-bapak juga banyak yang mengikutinya. Sama seperti yasinan bapak-bapak kelompok solawat al-berjanji ini juga dibagi menjadi dua kelompok simpang kanan atas dan simpang kanan bawah. Untuk solawat al-berjanji anggota yang aktif sekitar 50 orang. Susunan acara pada solawat al-berjanji pertama pembukaan, kedua pembacayaan ayat suci al-qur'an, ketiga hadiroh dan dilanjutkan pembacaan solawat al-berjanji, ke empat doa dan penutup. Untuk pengajian ibu-ibu juga sama dibagi menjadi dua kelompok dan anggotanya lebih banyak kurang lebih ada 100 anggota yang aktif karena pengajian ini dilaksanakan pada siang hari jumat setelah dzuhur. Susunan acara pada pengajian ibu-ibu ini pertama pembukaan, kedua pembacaan ayat suci al-qur'an, ketiga sambutan-sambutan , ke eempat pembacaan tahlil dan yasin, ke lima manidotul hasanah, ke enam doa dan penutup.
- 7.) Tahlilan yaitu kirim doa untuk orang yang sudah meninggal juga dilaksanakan dipekon simpang kanan biasanya dilaksanakan dari malam pertama sampai malam ke 7 hari. Baik keluarga,kerabat, maupun tetangga sekitar datang untuk ikut mendoakannya. Hal ini menjadi kebiasaan masyarakat disini, jadi sudah tidak heran lagi jika banyak yang datang untuk ikut mendoakan seseorang yang sudah meninggal pada malam 1-7 hari karena sudah menjadi budaya masyarakat pekon simpanh kanan.

- 8.) Hadroh dan Rebana yang biasanya di minati oleh kalangan muda-mudi hingga orang tua, dengan mengikuti kegiatan ini dapat menambah wawasan baru mengenai lagu-lagu religi juga sebagai cara untuk melatih bakat dan mental yang dimiliki oleh individu. Karena kegiatan hadroh dan rebana ini juga ikut serta di perlombaan baik tingkat kabupaten maupun tingkat kecamatan³.
- b. **Aktivitas Keagamaan Masyarakat Katolik**
 - 1.) Doa keluarga dipagi hari dan sore hari, doa pagi yang dilaksanakan pada pukul 06.00 pagi dan doa pada sore hari yang dilaksanakan pada pukul 18.00 sore setiap hari. Doa ini dilaksanakan sebelum melakukan kegiatan dipagi hari dan pada sore hari dilakukan pada saat selesai melakukan aktivitas.
 - 2.) Ibadah minggu dan Misa merupakan kegiatan ibadat berjamaah yang resmi dalam gereja yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Ibadah minggu ini merupakan kewajiban orang katolik dari pukul 09.00 samapai 12.00.
 - 3.) Sembahyangan yang dilakukan secara bergilir setiap seminggu sekali setiap malam jumat. Sembahyangan ini dilaksanakan menurut lingkungan masing-masing seperti lingkungan paulus dan lingkungan maria.
 - 4.) Kegiatan BIA/ sekolah minggu pada anak-anak yang dilakukan di gereja katolik Santo Yohanes sebelum melaksanakan ibadah di gereja. Jadi sekolah BIA ini dimulai lebih pagi dari pukul 7.30 sampai pukul 09.00. kegiatan sekolah ini mulai dari membantu membaca dan menulis pada anak-anak dari usia 4 sampai 12 tahun.
 - 5.) Orang muda katolik (OMK) yang biasanya diikuti oleh muda mudi katolik mulai dari usia 17-45 tahun. Anggotanya ada 40 orang Mereka aktif melakukan kunjungan antar stasi gereja, melakukan kegiatan bersama seperti doa bersama, mendampingi kegiatan sekolah minggu, dan membahas kegiatan acara keagamaan pada orang katolik. Mereka juga saling bekerjasama untuk bergotong royong,tolong menolong, melaksanakan bakti sosial, Tidak hanya itu mereka juga membantu mempersiapkan

³ Hasil Observasi Aktivitas Keagamaan Yang Di Lakukan Masyarakat Muslim Pekon Simpang Kanan.

peralatan dan mengamankan umat muslim beribadah seperti menjaga parkir.

- 6.) Hari Raya Natal merupakan kegiatan keagamaan tahunan masyarakat katolik. Dalam mempersiapkan sarana beribadah pemuda muslim dan organisasi muda katolik saling bekerjasama demi kelancaran ibadah umat Katolik Di Gereja Santo Yohanes Pekon Simpang Kanan⁴.

Kegiatan keagamaan tersebut dilakukan sebagai wujud keberagaman masyarakat pekon simpang kanan yang mereka yakini. Masyarakat pekon simpang kanan mayoritas menganut paham islam NU (Nahdatul Ulama) dan sebagian menganut agama katolik, informasi ini didapat dari hasil wawancara bersama tokoh agama simpang kanan.

b. Toleransi Antar Umat Beragama

Masyarakat pekon simpang kanan menjunjung tinggi toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Mereka hidup berdampingan dalam melakukan kegiatan dan rutinitas sehari-hari. Kehidupan antar masyarakat terjalin baik mereka Saling menghormati, saling saling membantu, dan saling menghargai dalam berbagai bentuk kegiatan, untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan di tengah-tengah perbedaan yang ada di pekon simpang kanan. hal ini dibuktikan dengan saling menghargai antar pemeluk agama lain saat melakukan ibadah serta sangat rukun dalam kegiatan atau acara yang di adakan di pekon simpang kanan. Meskipun di pekon simpang kanan mayoritas masyarakatnya menganut agama islam dan sebagian penganut katolik, banyak juga kegiatan yang diadakan oleh pekon dan mereka antusias untuk mengikuti kegiatan pekon secara bersama-sama. Adapun bentuk toleransi masyarakat muslim dan katolik pekon simpang kanan:

1. Rukun kematian merupakan kegiatan dalam lingkungan masyarakat pekon simpang kanan yang dikoordinir oleh tokoh agama maupun ketua RT/RW yang bergerak dalam penggalian kubur dan pengumpulan dana/sembako untuk membantu keluarga

⁴ Hasil Observasi Aktivitas Keagamaan Masyarakat Katolik Pekon Simpang Kanan.

yang sedang ditimpa musibah. Kegiatan ini sudah melekat dalam diri masyarakat dan sudah menjadi budaya jadi ketika ada anggota masyarakat yang meninggal, biasanya ibu-ibu datang dengan membawa sembako dan membantu rawangan sampai acara 7 hari selesai sedangkan untuk bapak-bapak dan pemuda yang mengumpulkan dana dan menggali kubur kemudian pada malam harinya dilanjutkan untuk tahlilan dirumah duka.

2. Menjenguk atau berkunjung kerumah warga yang mengalami musibah kecelakaan, sakit dan lain sebagainya.
3. Saling Tegur sapa sesama masyarakat yang tinggal dilingkungan pekon simpang kanan agar terjalin komunikasi yang baik dan terjalin silaturahmi antar sesama masyarakat muslim maupun dengan masyarakat yang berbeda agama.
4. Rawangan untuk membantu tetangga sekitar yang sedang mempunyai hajat, seperti orang melahirkan, tasyakuran, atau pesta pernikahan dll, pada kegiatan ini biasanya di lakukan oleh masyarakat simpang kanan yang bertujuan meningkatkan solidaritas sosial antar sesama masyarakat dan menjaga kerukunan di kalangan masyarakat yang berbeda⁵.

Sikap toleransi yang dimiliki antar masyarakat pekon simpang kanan bertujuan untuk meminimalisir terjadinya perpecahan antar sesama masyarakat pekon simpang kanan. Meskipun masyarakat pekon simpang kanan menganut beberapa agama yang berbeda-beda. Mulai dari agama dan suku yang berbeda yang dianut oleh masyarakat islam, Kristen, katolik, dan budha, mereka saling membaaur jadi satu dan saling menghormati. Pekon simpang kanan merupakan pekon yang terbilang unik karena disini memiliki banyak perbedaan namun masyarakatnya mampu hidup rukun berdampingan.

C. Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Beragama

Masyarakat di pekon simpang kanan merupakan masyarakat yang kompak, kegiatan sosial di lakukan bersama untuk mempererat

⁵ Hasil Observasi Toleransi Sosial Masyarakat Muslim Dan Katolik Pekon Simpang Kanan.

hubungan sesama, rasa kekeluargaan dan persatuan antar masyarakat pekon simpang kanan. Masyarakat pekon simpang kanan memiliki rasa persatuan yang tinggi, karena terdapat beberapa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan dengan cara gotong royong atau dengan cara bantu membantu. Hal itu dapat kita lihat ketika masyarakat ketika masyarakat melakukan kegiatan seperti membangun rumah, rewangan, membersihkan lingkungan, mengembangkan wisata, membersihkan rumah ibadah, memanen hasil pertanian. Masyarakat muslim maupun katolik saling bergantian membantu.

Interaksi sosial yang di dasarkan pada toleransi sehingga menyatukan antar masyarakat beragama dengan ikatan kebersamaan dengan saling menghormati satu sama lain. Rasa toleransi diantara masyarakat pekon simpang kanan yang tertuang dalam kehidupan masyarakat, menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok yang didukung nilai-nilai sosial yang hidup dalam masyarakat. Sehingga mewujudkan kerukunan masyarakat beragama sehingga dapat memperkuat hubungan antar masyarakat. Interaksi sosial dikatakan sebagai hal yang utama bagi individu maupun kelompok. Dengan adanya interaksi sosial maka seorang dapat membentuk hubungan sosial yang nyata kemudian membentuk tata nilai kehidupan sosial. Interaksi sosial dikatakan sebagai hal yang utama bagi individu maupun kelompok. Dengan adanya interaksi sosial maka seorang dapat membentuk hubungan sosial yang nyata kemudian membentuk tata nilai kehidupan sosial.

Interaksi sosial bagi masyarakat pekon simpang kanan dapat terjadi dengan adanya kegiatan baik sosial maupun keagamaan yang dilakukan secara bersama. Seperti gotong royong untuk meningkatkan solidaritas sesama masyarakat, merayakan hari besar agama dan hari besar nasional untuk meningkatkan rasa persatuan, ikatan kekeluargaan, tolong menolong serta membantu sesama merupakan kebiasaan yang tetap ada dalam masyarakat. Interaksi sosial yang terbangun dalam masyarakat karena adanya toleransi antar sesama masyarakat untuk mengurangi perbedaan baik agama, suku adat dan budaya, sehingga dapat menciptakan rasa persatuan, ikatan persaudaraan antar masyarakat pekon simpang kanan yang kuat. Sebagaimana ungkapan tokoh agama katolik :

Hidup berdampingan dengan perbedaan kami saling menghormati satu sama lain sehingga kami mampu hidup rukun damai secara berdampingan. kami saling menegursapa, saling berkomunikasi diantara masyarakatnya. Kami hidup rukun dengan saling menghargai dan menjalin silaturahmi dengan baik terhadap masyarakat yang berbeda agama.interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya melalui kerjasama dan solidaritas yang terbangun namun juga melalui fasilitas yang ada di pekon simpang kanan seperti pengembangan pariwisata mata air yang di kelola oleh lembaga pekon dan masyarakat muslim maupun katolik di pekon simpang kanan. Kerjasama antar masyarakat masih saling erat adanya rasa persatuan bergotong royong ketika pembangunan rumah, dan kerja bakti yang dilakukan bersama⁶.

Sistem kerja gotong royong menjadi karakter masyarakat pekon simpang kanan yang di turunkan secara turun temurun oleh para pendahulu. Sistem kerja gotong royong sebagai nilai luhur yang semakin memudar dalam masyarakat sehingga perlu dijaga dan dilestarikan. Dalam gotong royong tidak perlu dibentuk kepanitiaan melainkan dari adanya pemberitahuan antara sanak saudara atau dengan masyarakat mengenai kegiatan dan waktu pelaksanaannya. Sehingga terciptanya Solidaritas yang tinggi antar masyarakat dan dapat membangun kebersamaan, persatuan dan kepedulian antar sesama masyarakat.

Nilai sosial yang terdapat dalam masyarakat merupakan hasil kesepakatan bersama baik individu maupun kelompok masyarakat pekon simpang kanan yang harus di terapkan untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan bersama, seperti tidak membuang sampah sembarangan di aliran mata air. Aparatur pekon seperti RT/RW sebagai wadah untuk menyelesaikan konflik antar masyarakat yang berselisih paham. Sebagaimana ungkapan aparat pekon: Untuk meminimalisir terjadinya perselisihan antar kelompok masyarakat, ya terutama kesadaran dari individunya sendiri, apabila dari masing-

⁶ Sridadi, Tokoh Agama Katolik Pekon Simpang Kanan, *Wawancara* 18 Juni 2022

masing individu yang berselisih paham tidak bisa berdamai maka lembaga pekon seperti RT/RW yang memberikan jalan tengahnya⁷.

Sikap toleransi Masyarakat pekon simpang kanan terlihat dan terbangun kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi masyarakatnya memiliki kesempatan yang sama dalam berdagang dan diberbagai bidang pertanian, sikap saling menghargai terlihat antar agama. Karena setiap masyarakat berusaha menjalin hubungan yang baik meskipun berbeda keyakinan antara masyarakat muslim dan katolik disini tetap saling menghormati dan menghargai sehingga tercipta masyarakat yang rukun dan harmonis di pekon simpang kanan. Masyarakat meningkatkan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya melalui kerjasama dan solidaritas yang terbangun namun juga melalui fasilitas yang ada di pekon simpang kanan seperti pengembangan pariwisata mata air yang di kelola oleh lembaga pekon dan masyarakat muslim maupun katolik di pekon simpang kanan. Sebagaimana ungkapan tokoh agama :

Sikap saling menghargai perbedaan yang harus ditanamkan dalam diri, sehingga kita dapat hidup rukun berdampingan dengan perbedaan, agar masyarakat disini tetap hidup rukun dan harmonis, Aman dan tentram dengan rasa persaudaraan, yang sering dilakukan seperti bertegur sapa maupun saling berkunjung ketika ada tetangga yang sakit kita jenguk⁸.

Dalam hidup bermasyarakat kita dipertemukan dengan berbagai macam karakter dan tujuan yang berbeda-beda disetiap individunya yang terkadang membuat interaksi dapat terhambatterlihat adanya persaingan budaya, persaingan kedudukan, perbedaan pendapat yang tidak menimbulkan kekerasan fisik antar masyarakat. perbedaan pendapat seringkali terjadi didalam masyarakat yang beragam. Perbedaan pendapat merupakan pandangan atau sebuah pemikiran terhadap suatu kebenaran menurut pandangan masing-masing individu, baik itu masukan maupun penilaian terhadap sesuatu, seperti perbedaan pendapat saat melakukan rapat atau musyawarah pekon. Serta Kurangnya sosialisasi dan komunikasi antar penganut agama

⁷ Siti Umini, Kepala Pekon Simpang Kanan, *Wawancara* 21 Desember 2022

⁸ Ali Murtadho, tokoh agama islam pekon simpang kanan, *wawancara* 18 Juni

begitupun antara masyarakat dan pemerintah pekan sehingga toleransi beragama kurang harmonis.

Hubungan interaksi sosial muslim dan katolik di pekan simpang kanan berjalan harmonis hingga saat ini. Hubungan antara masyarakat muslim dan katolik di pekan simpang kanan aman dan tenang kondisi masyarakat disini terlihat sangat kondusif, tidak ada kerusuhan yang mengatasnamakan agama. Masyarakat pekan simpang kanan memiliki rasa persatuan yang cukup tinggi, mereka melakukan aktivitas sosial secara bersama, aktivitas sosial yang dilakukan seperti gotong royong dan tolong-menolong antar sesama masyarakat, mereka bergaul, bermain dan melakukan berbagai aktivitas sosial dan keagamaan secara bersama-sama seperti bergotong royong membersihkan lingkungan beserta rumah ibadah, merayakan hari besar keagamaan di pekan simpang kanan secara bersama. Masyarakat yang tinggal di pekan simpang kanan mengungkapkan belum pernah terjadi adanya konflik yang mengatasnamakan agama, masyarakat disini saling menjaga dan menghormati satu sama lain, masyarakatnya sangat rukun tidak mempermasalahkan adanya perbedaan agama.

Masyarakat yang tinggal di pekan simpang kanan mengungkapkan belum pernah terjadi adanya konflik yang mengatasnamakan agama, masyarakat disini saling menjaga dan menghormati satu sama lain, masyarakatnya sangat rukun tidak mempermasalahkan adanya perbedaan agama. Berikut didapat beberapa wawancara dengan Narasumber terkait dengan bentuk bentuk interaksi sosial yang terdapat di pekan simpang kanan diantaranya:

1. Asosiatif

a. Kerja sama (*cooperation*)

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sridadi Selaku Ketua Stasi Gereja Santo Yohanes Pekan Simpang Kanan:⁹

“Puji Tuhan masyarakat disini dalam keadaan yang harmonis meskipun berbeda agama, kami saling menghormati satu sama lain

⁹ Sridadi, Tokoh Agama Katolik Pekan Simpang Kanan, *Wawancara* 18 Juni 2022

sehingga kami mampu hidup rukun damai secara berdampingan. kami saling menegursapa, saling berkomunikasi diantara masyarakatnya. Kami hidup rukun dengan saling menghargai dan menjalin silaturahmi dengan baik terhadap masyarakat yang berbeda agama. Dengan saling menghormati serta menghargai satu sama lain. Masyarakat meningkatkan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya melalui kerjasama dan solidaritas yang terbangun namun juga melalui fasilitas yang ada di pekon simpang kanan seperti pengembangan pariwisata mata air yang di kelola oleh lembaga pekon dan masyarakat muslim maupun katolik di pekon simpang kanan. Kerjasama antar masyarakat masih saling erat adanya rasa bergotong royong ketika pembangunan rumah atau gotong royong, dan kerja bakti yang dilakukan bersama.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agustinus Sukamto masyarakat katolik pekon simpang kanan:¹⁰

“masyarakat disini saling menjaga dan menghormati satu sama lain, masyarakatnya sangat rukun tidak mempermasalahkan adanya perbedaan agama mereka bergaul, bermain dan melakukan berbagai aktivitas secara bersama-sama kami bergotong royong membersihkan lingkungan pekon simpang kanan secara bersama. Interaksi antar masyarakat sangat baik, bahkan bisa dibilang kerukunannya sangat kompak. Kerjasama yang sering terlihat misalnya rasa Bergotong royong dalam membangun tempat-tempat beribadah dan kalau misalkan ada tetangga ataupun anggota masyarakat yang sedang tertimpa musibah, maka turut berduka cita dan berbela sungkawa.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali Murtadho tokoh agama pekon simpang kanan:¹¹

“Masyarakat disinni muslim dan katolik hidup berdampingan dengan rukun dan saling menghargai, kita saling membaaur, saling membantu jadi menurut saya tidak masalah jika harus hidup berdampingan

¹⁰ Agustinus Sukamto, Tokoh Masyarakat Pekon Simpang Kanan, Wawancara 18 Juni 2022

¹¹ Ali Murtadho, tokoh agama islam pekon simpang kanan, wawancara 18 Juni 2022

dengan masyarakat yang beda agamanya. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan, seperti perayaan hari-hari besar nasional maupun agama setiap masyarakat selalu berpartisipasi dan bekerjasama untuk mengikuti, kerja sama seperti gotong royong, kerja bakti membersihkan lingkungan maupun rumah ibadah, sambatan juga dilakukan oleh masyarakat pekon simpang kanan.”

Berdasarkan wawancara dengan saudara William Martin masyarakat muslim pekon simpang kanan:¹²

“Interaksi yang berlangsung antar masyarakat terbilang baik. Tidak pernah ada gesekan antar umat beragama di tempat ini. Mereka sangat menghargai, menghormati satu sama lain termasuk ketika menjalankan ibadah. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan saling bekerjasama diantara para masyarakatnya, seperti saat perayaan hari-hari besar nasional maupun agama setiap masyarakat selalu berpartisipasi untuk mengikuti, kerja sama seperti gotong royong, kerja bakti membersihkan lingkungan maupun rumah ibadah, sambatan juga dilakukan oleh masyarakat pekon simpang kanan.”

Berdasarkan wawancara dengan Siti Umini selaku kepala pekon simpang kanan:¹³

“ Kondisi masyarakat disini Rukun dan baik, hampir tidak ada permasalahan/konflik yang disebabkan antar sesama masyarakat pekon simpang kanan, masyarakat disini sudah bisa menerima toleransi atas perbedaan. Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan secara langsung masyarakat muslim dan katolik. Yaitu Gotong royong, perayaan hari besar nasional, silaturahmi, serta terus menjaga keharmonisan antar umat beragama.

Berdasarkan wawancara dengan Bendiyanto selaku kepala suku pekon simpang kanan:¹⁴

¹² Willam Martin, Tokoh Masyarakat Pekon Simpang Kanan, Wawancara 24 September 2022

¹³ Siti Umini, Kepala Pekon Simpang Kanan, Wawancara 9 November 2022

¹⁴ Bendiyanto, Aparat Pekon Simpang Kanan, Wawancara 9 November 2022

“masyarakat pekon simpang kanan sangat kompak dan rutin melaksanakan gotong royong, bukan hanya gotong royong membersihkan lingkungan saja tetapi juga gotong royong membangun rumah, ikut membantu tetangga menanam sayuran karena masyarakat di sini mayoritas petani. Adanya interaksi yang berjalan bisa terbilang sangat rukun kami berkumpul dan hidup bersama meskipun ada perbedaan kepercayaan yang sudah ada sejak dahulu. Kami melakukan kegiatan Gotong royong, seperti rewanganan, bersih-bersih lapangan, mata air secara bersama-sama tidak membedakan bedakan karna kami keluarga dan saling bekerjasama untuk tujuan bersama. dalam berbagai kegiatan yang diadakan masyarakat pekon simpang kanan saya selalu ikut serta, tidak ada rasa canggung diantara kami. Gotong royong dila kukan secara rutin mbak apalagi menjelang 17 agustusan dan menyambut hari-hari besar agama seperti natal dan idul fitri. Organisasi muda katolik dan pemuda di pekon simpang kanan saling bekerja sama menjaga ketertiban pada saat masyarakat melaksanakan ibadah baik umat muslim maupun katolik kami bergantian, biasanya mereka membantu mengamankan parkir, meyiapkan sarana beribadah, bersih-bersih lingkungan tempat beribadah.

Berdasarkan wawancara dari 6 informan diatas dihasilkan bahwa di pekon simpang kanan interaksi yang berlangsung dimasyarakat dapat dilihat baik dan pelaksanaan kerjasama dilakukan dengan gotong royong, kerja bakti, menjaga kebersihan lingkungan, membersihkan rumah ibadah guna untuk meminimalisir terjadinya konflik di pekon simpang kanan.

b. Akomodasi

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sridadi Selaku Ketua Stasi Gereja Santo Yohanes Pekon Simpang Kanan:¹⁵

“lembaga pemerintah pekon sebagai wadah bagi masyarakat untuk membantu menyelesaikan apabila terjadinya suatu permasalahan atau perselisihan antar sesame masyarakat pekon simpang kanan”

¹⁵ Sridadi, Tokoh Agama Katolik Pekon Simpang Kanan, Wawancara 18 Juni 2022

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agustinus Sukamto masyarakat katolik pekon simpang kanan:¹⁶

“untuk menjaga agar masyarakat disini rukun dan harmonis masyarakat membuat perjanjian yang dibantu oleh lembaga pekon, seperti apabila ada yang membuang sampah sembarangan di aliran mata air jika ada yang melanggar atau membuat kerusakan maka akan dikenakan sanksi dan dikenakan denda”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali Murtadho tokoh agama pekon simpang kanan:¹⁷

“dari pemerintahan pekon sendiri sangat berpengaruh bagi masyarakat untuk membantu mencegah terjadinya perselisihan antar masyarakat yang beragam agama, suku, dan budaya”

Berdasarkan wawancara dengan saudara William Martin masyarakat muslim pekon simpang kanan:¹⁸

“lembaga pekon membuat jadwal ronda secara bergantian untuk menjaga keamanan lingkungan pekon simpang kanan”

Berdasarkan wawancara dengan Siti Umini selaku kepala pekon simpang kanan:¹⁹

“untuk meminimalisir terjadinya perselisihan antar kelompok masyarakat, ya terutama kesadaran dari individunya sendiri, apabila dari masing-masing individu yang berselisih paham tidak bisa berdamai maka lembaga pekon seperti RT/RW yang memberikan jalan tengahnya”

Berdasarkan wawancara dengan Bendiyanto selaku kepala suku pekon simpang kanan:²⁰

¹⁶ Agustinus Sukamto, Tokoh Masyarakat Pekon Simpang Kanan, Wawancara 18 Juni 2022

¹⁷ Ali Murtadho, tokoh agama islam pekon simpang kanan, wawancara 18 Juni 2022

¹⁸ Willam Martin, Tokoh Masyarakat Pekon Simpang Kanan, Wawancara 24 September 2022

¹⁹ Siti Umini, Kepala Pekon Simpang Kanan, Wawancara 21 Desember 2022

“RT dan RW sebagai pihak ketiga untuk mendamaikan masyarakat yang berselisih paham”

Berdasarkan wawancara dari 6 informan diatas dihasilkan bahwa di pekon simpang kanan bahwa interaksi yang berlangsung dibantu dari lembaga pekon dan melakukan kompromi antar sesama masyarakat pekon simpang untuk menciptakan masyarakat yang rukun dan harmonis.

c. Asimilasi

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sridadi Selaku Ketua Stasi Gereja Santo Yohanes Pekon Simpang Kanan:²¹

“Toleransi yang ada dimasyarakat seperti saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, agar menjadikan pekon simpang kanan yang damai dari perpecah belahan dari luar maupun dari dalam. Kami hidup rukun dengan saling menghargai dan menjalin silaturahmi dengan baik terhadap masyarakat yang berbeda agama. Dengan saling menghormati serta menghargai satu sama lain.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agustinus Sukamto masyarakat katolik pekon simpang kanan:²²

“Rasa toleransi yang erat serta saling menghormati dan menghargai satu sama lain dan membiasakan diri untuk berdiskusi serta bertukar pikiran terhadap sesama umat beragama.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali Murtadho tokoh agama pekon simpang kanan:²³

“Sikap saling menghargai perbedaan yang harus ditanamkan dalam diri, sehingga kita dapat hidup rukun berdampingan dengan

²⁰ Bendiyanto, Aparat Pekon Simpang Kanan, *Wawancara* 21 Desember 2022

²¹ Sridadi, Tokoh Agama Katolik Pekon Simpang Kanan, *Wawancara* 18 Juni 2022

²² Agustinus Sukamto, Tokoh Masyarakat Pekon Simpang Kanan, *Wawancara* 18 Juni 2022

²³ Ali Murtadho, tokoh agama islam pekon simpang kanan, *wawancara* 18 Juni 2022

perbedaan, agar masyarakat disini tetap hidup rukun dan harmonis, Aman dan tentram dengan rasa persaudaraan, yang sering dilakukan seperti bertegur sapa maupun saling berkunjung ketika ada tetangga yang sakit kita jenguk.”

Berdasarkan wawancara dengan saudara William Martin masyarakat muslim pekon simpang kanan:²⁴

“rasa toleransi dari individunya sendiri yang mendukung terjalannya interaksi sosial yang baik dipekon simpang kanan. Kami jika bertemu dengan pemeluk agama Kristen baik Protestan atau pun Katolik yang usianya lebih tua dari kami, maka kami memanggilnya sebagai abang (jika laki-laki) atau kakak (jika perempuan)”. Panggilan tersebut sama sekali tidak ada rasa perbedaan agama bagi kami, melainkan sudah menjadi suatu kebiasaan atau sudah lumrah dalam kehidupan masyarakat pekon simpang kanan.”

Berdasarkan wawancara dengan Siti Umini selaku kepala pekon simpang kanan:²⁵

”Dengan tidak mengganggu agama lain ketika beribadah bahkan baik dari pihak katolik dan muslim mereka saling membantu menjaga parkir, mempersiapkan sarana untuk melakukan kegiatan ibadah baik di gereja maupun masjid melalui organisasi muda katolik dan masyarakat muslim.”

Berdasarkan wawancara dengan Bendiyanto selaku kepala suku pekon simpang kanan:²⁶

“Tidak memaksakan keyakinan agama yang dianutnya kepada orang lain dan menghargai agama masing-masing. Simpati sesama masyarakat, sikap saling tolong menolong Dengan menjaga rasa toleransi antar sesama umat agama sehingga kami dapat saling menghargai dan menghormati. “

²⁴ Willam Martin, Tokoh Masyarakat Pekon Simpang Kanan, Wawancara 24 September 2022

²⁵ Siti Umini, Kepala Pekon Simpang Kanan, Wawancara 21 Desember 2022

²⁶ Bendiyanto, Aparat Pekon Simpang Kanan, Wawancara 21 Desember 2022

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan 6 informan, bahwa masyarakat pekon simpang kanan sikap toleransinya terlihat dan terbangun kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi masyarakatnya memiliki kesempatan yang sama dalam berdagang dan diberbagai bidang pertanian, sikap saling menghargai terlihat antar agama. Karena setiap masyarakat berusaha menjalin hubungan yang baik meskipun berbeda keyakinan antara masyarakat muslim dan katolik disini tetap saling menghormati dan menghargai sehingga tercipta masyarakat yang rukun dan harmonis di pekon simpang kanan. Masyarakat meningkatkan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya melalui kerjasama dan solidaritas yang terbangun namun juga melalui fasilitas yang ada di pekon simpang kanan seperti pengembangan pariwisata mata air yang di kelola oleh lembaga pekon dan masyarakat muslim maupun katolik di pekon simpang kanan.

2. Disosiatif

a. Persaingan

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sridadi Selaku Ketua Stasi Gereja Santo Yohanes Pekon Simpang Kanan:²⁷

“perbedaan budaya dan pendapat yang sering terjadi didalam masyarakat pekon simpang kanan”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Agustinus Sukamto masyarakat katolik pekon simpang kanan:²⁸

“perbedaan pendapat seperti saat bermusyawarah selain itu kami tidak ada faktor yang memicu perselisihan antara masyarakat muslim dan katolik”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ali Murtadho tokoh agama pekon simpang kanan:²⁹

²⁷ Sridadi, Tokoh Agama Katolik Pekon Simpang Kanan, *Wawancara* 18 Juni 2022

²⁸ Agustinus Sukamto, Tokoh Masyarakat Pekon Simpang Kanan, *Wawancara* 18 Juni 2022

²⁹ Ali Murtadho, tokoh agama islam pekon simpang kanan, *wawancara* 18 Juni 2022

“kadang juga mereka ada yang berbeda pendapat dan kurangnya komunikasi antar sesama tetangga”

Berdasarkan wawancara dengan saudara William Martin masyarakat muslim pekan simpang kanan:³⁰

“mungkin hanya kesalah pahaman karena perbedaan pendapat yang di pegang dan persaingan karna status”

Berdasarkan wawancara dengan Siti Umini selaku kepala pekan simpang kanan:³¹

“persaingan budaya karna kami hidup tengah masyarakat yang berbeda suku adat,ras budaya serta kurangnya sosialisasi di dalam masyarakat”

Berdasarkan wawancara dengan Bendiyanto selaku kepala suku pekan simpang kanan:³²

“hanya sekedar perbedaan pendapat selebihnya tidak faktor lain yang memancing perselisihan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan 6 informan, bahwa masyarakat pekan simpang kanan interaksi sosial antar masyarakat muslim dan katolik terlihat adanya persaingan budaya, persaingan kedudukan, perbedaan pendapat yang tidak menimbulkan kekerasan fisik antar masyarakat.

³⁰ Willam Martin, Tokoh Masyarakat Pekan Simpang Kanan, *Wawancara* 24 September 2022

³¹ Siti Umini, Kepala Pekan Simpang Kanan, *Wawancara* 21 Desember 2022

³² Bendiyanto, Aparat Pekan Simpang Kanan, *Wawancara* 21 Desember 2022

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Interaksi Sosial

Tabel 1.7
Faktor-faktor pendukung dan penghambat

NO	Faktor	Internal	Eksternal
1	Pendukung	1. Pemakaian bahasa local 2. Perayaan hari besar nasional dan keagamaan 3. Kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi 4. Aktivitas sosial 5. Toleransi	Solidaritas
2	Penghambat	1. Persaingan kedudukan 2. Persaingan budaya 3. Perbedaan pendapat	Kurangnya sosialisasi dan komunikasi

E.Faktor –faktor Interaksi Sosial

Pada tabel 6 Masyarakat muslim dan katolik dipekon simpang kanan merupakan sekelompok masyarakat yang hidup berdampingan dengan perbedaan yang ada. Dalam hidup bermasyarakat kita dipertemukan dengan berbagai macam karakter dan tujuan yang berbeda-beda disetiap individunya yang terkadang membuat interaksi dapat terhambat. Beberapa faktor internal maupun eksternal dalam interaksi sosial antara masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan. Kehidupan masyarakat muslim dan katolik yang dapat rukun dan harmonis secara berdampingan merupakan bentuk dari interaksi sosial asosiatif. Dimana mereka hidup berdampingan saling menghargai sesame, saling bekerja sama, saling bertoleransi sehingga dapat mewujudkan kerukunan pada masyarakat yang plural. Dengan interaksi yang baik terhadap sesame dan adanya rasa peduli yang mewujudkan kerukunan tersebut.

Terdapat beberpa penghambat interaksi sosial antara masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan diantaranya yaitu adanya

Persaingan kedudukan, keinginan seseorang untuk lebih diterima dan diakui dalam masyarakat. Persaingan ini secara nyata terjadi pada saat pemelihan kepala pekon. Selain itu adanya perbedaan pendapat seringkali terjadi didalam masyarakat yang beragam. Perbedaan pendapat merupakan pandangan atau sebuah pemikiran terhadap suatu kebenaran menurut pandangan masing-masing individu, baik itu masukan maupun penilaian terhadap sesuatu, seperti perbedaan pendapat saat melakukan rapat atau musyawarah pekon. Serta Kurangnya sosialisasi dan komunikasi antar penganut agama begitupun antara masyarakat dan pemerintah pekon sehingga toleransi beragama kurang harmonis.

Adanya faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan tentu menjadi hal lumrah, hanya saja bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah seperti adanya faktor penghambat agar setiap permasalahan dapat menemukan jalan keluar dan teratasi secara maksimal.



BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Bentuk Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Manusia terlahir sebagai makhluk sosial, kenyataan tersebut menyebabkan manusia tidak akan hidup normal tanpa adanya manusia yang lain. Hubungan tersebut dapat dikatakan sebagai interaksi sosial. Bentuk interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, antara kelompok dengan kelompok sosial yang lain. Interaksi sosial dapat terjadi apabila ada dua pihak (perseorangan, kelompok). Interaksi sosial terjadi karena pihak-pihak itu mempunyai kebutuhan atau kepentingan yang tidak dapat dipenuhinya sendiri sehingga pihak-pihak yang bersangkutan tersebut perlu saling berhubungan antara satu sama lain atau saling berinteraksi. Interaksi sosial ini juga dirasakan antara masyarakat muslim dan katolik pekon simpang kanan.

Interaksi sosial menurut konsep terdiri dari dua bentuk yaitu interaksi asosiatif dan interaksi disosiatif. Berdasarkan landasan teori pada bab II serta data lapangan bab III interaksi yang terjalin antara masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan dominan mengarah pada kerjasama sehingga terciptanya interaksi berbentuk asosiatif antara masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan. Berdasarkan analisa dari data yang diperoleh peneliti dilapangan rasa toleransi masyarakat dapat dilihat dari berbagai sector kehidupan seperti dalam keagamaan, di pekon simpang kanan kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus memiliki keberagaman di bidang agama yaitu islam dan katolik. Demikian pula, untuk menganalisis dari bentuk-bentuk di atas

dalam hal ini menggunakan teori sistem tindakan sosial yang oleh Talcot Parsons, meliputi: sistem sosial dan sistem budaya¹.

Bentuk interaksi Sosial Yang Terjalin Antara Masyarakat Muslim dan Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus, dari adanya wawancara mengenai beberapa bentuk atau wujud interaksi sosial umat beragama masyarakat muslim dan katolik dipekon simpang kanan dengan menggunakan modal sosial didapatkan fakta meliputi:

1. Kerja sama

Kerja sama merupakan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama akan tumbuh apabila individu atau kelompok menyadari bahwa mereka memiliki kepentingan yang sama dan sekaligus memiliki pengetahuan yang cukup serta kesadaran atas diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut. Kerja sama antara masyarakat muslim dan katolik ini sangat tinggi, hal ini dapat dilihat dari berbagai kegiatan yang dilakukan bersama dalam kehidupan sosial masyarakat pekon simpang kanan diantaranya:

a). Kegiatan sosial, gotong royong dan tolong menolong

Keikutsertaan dan kepedulian masyarakat yang didasari oleh perasaan persaudaraan sebagai sesama masyarakat yang tinggal di pekon simpang kanan. Keikutsertaan individu dari masing-masing kelompok agama yang di naungi oleh lembaga masyarakat yaitu untuk meningkatkan partisipasi, solidaritas dan kekeluargaan dalam masyarakat. Keikutsertaan individu dari kelompok agama yang berbeda seperti sambatan dalam membuat rumah, membangun tempat-tempat umum, selamatan, rawangan, tolong menolong, perkumpulan sosial tertentu serta perayaan hari besar nasional dan hari besar keagamaan. Melakukan kegiatan bersama merupakan kebutuhan setiap individu sebagai makhluk sosial. Kegiatan gotong royong sudah menjadi tradisi masyarakat pekon simpang kanan sejak lama.

b). Kegiatan keagamaan yang dirayakan bersama masyarakat

¹Ritzer George, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).126

Perayaan hari besar agama yang dilakukan oleh kelompok agama tertentu dan didukung oleh kelompok agama yang lain merupakan bentuk toleransi sosial yang berhasil di wujudkan oleh masyarakat pekon simpang kanan. Toleransi sosial yang dimaksud yaitu bersedianya kedua belah pihak untuk mengakui, menghormati satu sama lain. Kegiatan keagamaan yang dilakukan seperti membantu mempersiapkan sarana beribadah, ikut membantu menjaga keamanan umat agama lain beribadah, membantu pengamanan parkir. Omk (orang muda katolik) dan pemuda muslim pekon simpang kanan Dimana mereka bertemu dan berkumpul sehingga menciptakan suatu interaksi seperti saling berkomunikasi, saling bekerjasama dan saling membaur sehingga sesama masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan saling mengenal hingga membentuk suatu hubungan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat. Masyarakat dipekon simpang kanan sangat ramah, mereka saling bertegur sapa setiap kali keluar rumah dan bertemu dengan tetangga sekitar, bahkan budaya tegur sapa diterapkan juga pada anak-anak sejak usia dini. Orang muda katolik (OMK) dan masyarakat setempat untuk membantu mengamankan ibadah, mengamankan parkir, membantu mempersiapkan sarana beribadah serta gotong royong dan tolong menolong antar sesama masyarakat pekon simpang kanan. Sebagian besar masyarakat ikut membantu perayaan hari besar agama islam seperti saat hari raya idul fitri, mauled nabi Muhammad SAW maupun acara besar keagamaan lainnya. Mereka membantu membantu menyiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam acara tersebut sehingga antarsesama masyarakat tidak segan untuk memberikan ucapan salam. Baik masyarakat muslim maupun katolik saling berkunjung dari rumah ke rumah tetangga, kerabat, saudara pada saat hari raya idul fitri dan menyediakan jamuan untuk tamu-tamunya begipula pada saat perayaan hari raya natal. Kegiatan keagamaan tersebut mencerminkan tindakan atau perbuatan yang menunjukkan umat agama saling menghargai, menghormati, saling menolong sehingga setiap agama mengajarkan banyak hal tanpa memandang perbedaan suku, ras, maupun agama.

c). Kegiatan pengelolaan wisata

Wisata mata air yang dikelola secara bersama oleh lembaga pekon dan dibantu oleh masyarakat simpang kanan. Pengelolaan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengembangkan desa wisata yang berada di pekon simpang kanan serta sebagai sarana wisata. Saat ini untuk masuk ke wisata mata air dikenakan tiket masuk sebesar 5.000 ribu Rupiah sudah termasuk dengan parkir. Namun untuk naik perahu getek dan naik bebek dikenakan tarif sebesar 10.000 Ribu Rupiah untuk 2 kali putaran. Menurut masyarakat yang sudah pernah berkunjung di sini ini cukup murah dan terjangkau sudah disuguhkan dengan pemandangan yang bagus, air dari sumber yang jernih. Dengan dikembangkannya wisata ini masyarakat sekitar sering berkunjung dan bertemu masyarakat yang lainnya sehingga interaksi dan komunikasi antar masyarakat lebih meningkat.

2. Akomodasi

Akomodasi merupakan penyesuaian sosial dalam interaksi antara individu atau kelompok manusia berkaitan dengan norma dan nilai sosial dalam masyarakat. Akomodasi yang sering terjadi dalam aktivitas sosial masyarakat Muslim dan Katolik pekon simpang kanan ini sebagai usaha untuk mencegah terjadinya konflik antar kelompok Agama. Salah satu contohnya Dengan tidak membuang sampah sembarangan pada aliran mata air serta sebagai nilai sosial yang wajib dipatuhi di masyarakat pekon simpang kanan, aturan ini sudah tertanam di masyarakat dan telah disepakati bersama apabila ada yang melanggar akan dikenakan sanksi dan diberikan denda. Untuk meminimalisir terjadinya perselisihan antar kelompok masyarakat terutama kesadaran dari individunya sendiri, apabila masing-masing individu yang berselisih tidak bisa berdamai maka aparat pekon seperti RT/RW yang memberikan jalan tengahnya sebagai pihak ketiga. Maka sesama masyarakat muslim dan katolik dapat menciptakan masyarakat yang rukun dan harmonis di Pekon Simpang Kanan.

3. Asimilasi

Toleransi yang berlangsung antara masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat

pekon simpang kanan menjunjung tinggi toleransi. Mereka hidup berdampingan dalam melakukan kegiatan dan rutinitas sehari-hari. Toleransi masyarakat pekon simpang kanan dibuktikan dengan Kehidupan antar masyarakat terjalin baik mereka Saling menghormati, saling saling membantu, dan saling menghargai dalam berbagai bentuk perbedaan-perbedaan untuk menjaga keharmonisan dan kerukunan di pekon simpang kanan saling menghargai antar pemeluk agama lain melakukan ibadah serta sangat rukun dalam kegiatan atau acara yang di adakan di pekon simpang kanan. Karena Setiap agama memiliki ritual atau bentuk peribadatan yang berbeda-beda, sebagai umat beragama harus saling memahami bahwa masing-masing agama mempunyai tata cara dalam peribadatan dan mempunyai ajaran yang berbeda-beda. Adapun toleransi yang terjalin antar masyarakat beragama diantaranya:

- a). Rukun kematian merupakan kegiatan dalam lingkungan masyarakat pekon simpang kanan yang dikoordinir oleh tokoh agama maupun ketua RT yang bergerak dalam penggalan kubur dan pengumpulan dana/sembako untuk membantu keluarga yang sedang ditimpa musibah. Kegiatan ini sudah melekat dalam diri masyarakat dan sudah menjadi budaya jadi ketika ada anggota masyarakat yang meninggal, biasanya ibu-ibu datang dengan membawa sembako dan membantu rawangan sampai acara 7 hari selesai sedangkan untuk bapak-bapak dan pemuda yang mengumpulkan dana dan menggali kubur kemudian pada malam harinya dilanjutkan untuk tahlilan dirumah duka.
- b). Menjenguk atau berkunjung kerumah warga yang mengalami musibah kecelakaan,sakit dan lain sebagainya.
- c). Saling Tegur sapa sesama masyarakat yang tinggal dilingkungan pekon simpang kanan agar terjalin komunikasi yang baik dan terjalin silaturahmi antar sesama masyarakat muslim maupun dengan masyarakat yang berbeda agama.
- d). Rawangan untuk membantu tetangga sekitar yang sedang mempunyai hajat, seperti orang melahirkan, tasyakuran, atau pesta pernikahan dll, pada kegiatan ini biasanya di lakukan oleh masyarakat simpang kanan yang bertujuan meningkatkan solidaritas sosial antar sesama masyarakat dan menjaga kerukunan di kalangan masyarakat yang berbeda.

Toleransi dan kerukunan antara umat beragama bukan sekedar hidup berdampingan saja melainkan lebih dari itu untuk berbuat baik dan berlaku adil antara satu dengan yang lain. Toleransi merupakan sikap tegang rasa terhadap realitas perbedaan yang ada di dalam masyarakat. Bagi umat islam dan agama lainnya perbedaan agama jangan sampai menghalangi berbuat baik dan berlaku adil terhadap manusia tanpa diskriminasi agama dan kepercayaan yang dianutnya.

Masyarakat Muslim Dan Katolik Pekon Simpang Kanan sebagai actor didalam Sistem sosial yang saling berinteraksi dan mempunyai tujuan yang sama. Parsons menjelaskan bahwa interaksi yang terbentuk dalam masyarakat di lakukan dengan mempertimbangkan perilaku orang lain atas dasar proses berfikir, persepsi serta pemahaman terhadap kondisi tertentu. Beberapa hal tersebut memiliki kesesuaian dengan adanya interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik pekon simpang kanan yang saling menghormati. Interaksi masyarakat muslim dan katolik bebentuk asosiatif berupa kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Hal ini secara tidak langsung dapat meningkatkan toleransi dan dapat menciptakan interaksi yang baik di dalam kehidupan sosial masyarakat.

Interaksi sosial dengan kelompok masyarakat yang berbeda agama, suku, adat dan budaya yang ada di dalam masyarakat sebagai cara untuk lebih menumbuhkan rasa toleransi antar sesama masyarakat pekon simpang kanan. Sehingga dapat menjalin interaksi sosial yang baik meskipun dengan kelompok yang berbeda. masyarakat dituntut untuk melakukan kerjasama dan bertoleransi dalam mencapai suatu tujuan bersama, dengan cara bergotong royong atau memberikan jasa tenaga mulai darimelakukan membantu membersihkan lingkungan tempat ibadah maupun tempa-tempat umum, membersihkan lingkungan wisata mata air, rewangon, merayakan hari besar agama dan nasional bersama. Sehingga dapat menciptakan kerukunan beragama di masyarakat pekon simpang kanan.

Analisis terhadap interaksi sosial masyarakat Muslim Dan Katolik Pekon Simpang Kanan menggunakan teori Talcot Parsons, yaitu teori tindakan sosial². Tindakan sosial identik dengan interaksi sosial yang

²Talcott Parsons, *The Social System* (London: Routledge, 1951).2

dipengaruhi oleh nilai dan norma sosial yang berlaku. Sistem sosial di dalam struktur masyarakat tersebut telah terdapat norma-norma atau nilai sosial yang telah disepakati bersama oleh para anggota masyarakat. Nilai dan norma memiliki hubungan yang saling berkaitan, keduanya memiliki perbedaan. Jika nilai merupakan sesuatu yang dianggap sebagai hal yang baik, patut, layak, benar, maka norma merupakan wujud dari nilai yang di dalamnya terdapat kaidah, aturan, patokan pada suatu tindakan. Apabila seseorang melanggar norma atau nilai sosial yang telah terbentuk di dalam tatanan masyarakat biasanya orang tersebut akan mendapatkan sanksi atau pengucilan dalam masyarakat. Hal yang menarik dalam analisis ini yaitu ditemukannya toleransi dalam interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan. Interaksi ini terjadi karena adanya nilai dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat dengan dasar kerjasama, akomodasi dan asimilasi.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan, interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik lebih mengarah pada bentuk asosiatif, yang terbagi menjadi empat bentuk khusus ditunjukkan dengan adanya kerjasama untuk mencapai suatu tujuan yang sama, akomodasi yang berkaitan dengan nilai dan norma sosial yang ada dalam masyarakat serta asimilasi merupakan suatu proses penyesuaian diri di lingkungan yang berbeda. Kerja sama dan toleransi dapat dilihat antara masyarakat, orang muda katolik (OMK) dan masyarakat muslim dari berbagai sektor kehidupan, dengan tolong menolong, gotong royong dapat dilihat dari kegiatan masyarakat muslim maupun katolik di pekon simpang kanan dibidang sosial, seperti kegiatan pertanian, gotong royong membangun rumah biasanya dilakukan secara bersama dengan tujuan mempererat hubungan sesama sebagai bentuk rasa kekeluargaan dan persatuan masyarakat pekon simpang kanan. Prinsip kerjasama serta toleransi menjadi landasan utama serta kokoh dalam upaya menjaga kerukunan masyarakat. Melalui gotong royong dapat terjalin kebersamaan masyarakat dengan baik kemudian tanpa disadari kebersamaan tersebutlah yang akan melahirkan interaksi dan rasa solidaritas sesama masyarakat pekon simpang kanan. kerjasama dapat di lihat dalam kegiatan yang dilakukan masyarakat. Salah satu contohnya pada saat perayaan hari besar nasional masyarakat bekerja sama tanpa memandang agama. Masyarakat bergotong royong dengan cara bersama-sama membersihkan

lingkungan dan mengadakan acara bersama di lingkungan pekon simpang kanan untuk menjaga kerukunan masyarakat. Selain itu masyarakat yang tidak dapat mengikuti kegiatan atau sedang bekerja biasanya mereka memberikan makanan dan air mineral seperti aqua gelas untuk di gunakan saat kegiatan berlangsung. Hal ini dilakukan agar tidak ada cemburu sosial dalam masyarakat. Adapun interaksi yang terbentuk demi tujuan, kebutuhan dan kebaikan bersama. Oleh karena itu, interaksi yang dibangun lebih mengarah kepada interaksi sosial asosiatif.

Interaksi sosial yang terbentuk tidak terlepas dari budaya yang berlaku. Seperti halnya kegiatan PKK, kerja bakti, gotong royong, sambatan, rawangan, rapat RW dan RT, itu sudah dilakukan sejak lama. Budaya menjadi bagian dari kesadaran aktor. Sehingga dalam mengejar kepentingan mereka sendiri, aktor sebenarnya mengabdikan pada kepentingan sistem sebagai satu kesatuan. Aktor dalam hal ini adalah Ketua RT/RW yaitu Bapak Bendiyanto yang sebagai alat integrasi dari internal kepada masyarakat. Sifat masyarakat pekon simpang kanan kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus mengarah pada interaksi sosial asosiatif karena masyarakat di pekon simpang kanan bersifat homogen mulai dari pekerjaan dan agama sehingga hubungan serta toleransi yang dibangun untuk menciptakan kerukunan dalam masyarakat sangat erat, Menerima dan menghargai nilai-nilai, pandangan, pendapat kepercayaan umat beragama yang berbeda. Kesadaran yang timbul dalam diri terkait perbedaan yang ada menumbuhkan toleransi melalui silaturahmi, kegiatan keagamaan serta kegiatan di bidang sosial lainnya masyarakat berusaha menjaga dan mempertahankan toleransi.

Keikutsertaan individu masing-masing kelompok masyarakat agama untuk menunjang berbagai kegiatan sosial yang di naungi lembaga pekon dan tokoh agama untuk mendukung terbangunnya solidaritas dalam masyarakat. Melakukan kegiatan bersama merupakan kebutuhan setiap individu sebagai makhluk sosial. Kegiatan gotong royong dan tolong menolong antar sesama masyarakat yang luas sudah menjadi ciri khas masyarakat pekon simpang kanan. Sebagaimana yang dijelaskan di atas masyarakat pekon simpang kanan kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus pada dasarnya telah menjalin hubungan yang sangat baik di dalam masyarakat dan toleransi dalam mewujudkan interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik dilakukan dengan berbagai macam

kegiatan yang sifatnya tolong-menolong, gotong royong, rawangan yang sifatnya membantu meringankan beban masyarakat itu sendiri. Mengetahui proses dalam mewujudkan interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik pekon simpang kanan, dalam pengamatan yang peneliti lihat yaitu terdapat orang muda katolik di Pekon Simpang Kanan yaitu OMK (orang muda katolik) muda mudi yang tergabung dalam organisasi ini mulai dari usia 17-45 tahun, Melalui organisasi muda katolik stasi simpang kanan ini, muda-mudi yang berada di pekon simpang kanan saling bekerjasama untuk membantu sesama masyarakat pekon simpang kanan.

Orang muda katolik (OMK) dan masyarakat muslim seperti membantu membersihkan rumah ibadah maupun membantu pengamanan umat beragama dalam beribadah baik muslim maupun katolik. Kegiatan tersebut menjadi kesanggupan masyarakat pekon simpang kanan dalam menjalani kehidupan yang beragam. Telepas dari sistem sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi tindakan seseorang, sistem kepribadian juga dapat mempengaruhi tindakan yang akan dilakukan. Sistem ini berada pada tingkat individual. Artinya, setiap individu atau perorangan mempunyai kepentingan-kepentingan atau peningkatan keuntungan. Prinsip menghormati sesama warga tetap terjaga dan terjalin, selama itu pula hubungan dan interaksi sosial di antara semua masyarakat, baik masyarakat muslim maupun katolik pekon simpang kanan akan tetap terjaga dengan baik. Kesemuanya itu berujung pada satu tujuanyaitu menciptakan hubungan dan kehidupan yang rukun dan harmonis. Semua actor dalam segala bidang memiliki kewajiban yang sama untuk menjaga keharmonisan tatanan masyarakat agar menjadi damai. Bagaimana yang minoritas dapat beradaptasi dengan kelompok yang mayoritas yaitu masyarakat muslim dengan toleransi dan menghormati di antara sesama tanpa mempermasalahkan agama apapun, dengan tujuan hidup dengan rukun dan damai tanpa adanya perbedaan, dan setiap kelompok masyarakat muslim maupun katolik saling berintegrasi dan mengatur hubungannya agar dapat tercapai tujuan bersama dan mereka mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dengan baik.

Interaksi sosial ini membutuhkan toleransi yang tinggi dimana mulai dari saling menghormati, menghargai antar sesama umat beragama agar terciptanya kerukunan di masyarakat pekon simpang kanan. Dalam

berinteraksi masyarakat saling bertoleran dan bekerja sama sehingga menumbuhkan rasa keterikatan sosial antar masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan. Interaksi yang dibangun mampu menumbuhkan toleransi dan solidaritas sosial masyarakat muslim dan katolik pekon simpang kanan³. Dengan ungkapan sodara William Martin, menunjukkan toleransi dan kerjasama merupakan peran penting dalam interaksi sosial masyarakat yang beragam. Dalam interaksi sosial asosiatif di pekon simpang kanan sudah jelas mempunyai makna toleransi dan kerjasama yang tinggi. Pada dasarnya masyarakat di tuntut untuk melakukan toleransi dan bekerjasama antar masyarakat muslim dan katolik untuk mencapai tujuan bersama yaitu mewujudkan masyarakat yang toleran antar sesame umat beragama khususnya masyarakat pekon simpang kanan. Toleransi dan kerjasama dilakukan untuk mempererat tali persatuan serta menghindari perselisihan karena perbedaan agama yang dianut dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu informan yaitu sodara William martin.

Masyarakat beragama khususnya masyarakat muslim dan masyarakat katolik pekon simpang kanan mengundang pihak ketiga yaitu pemerintah, tokoh agama, tokoh masyarakat sebagai pihak mediator. Hal ini bertujuan agar pihak ketiga melakukan konsialisi atau mempertemukan keinginan-keinginan kedua belah pihak yang berselisih sehingga tercapai suatu tujuan atas dasar bersama yang bersifat akomodasi, serta dengan adanya antusias, solidaritas dan kerjasama dalam mengembangkan pekon simpang kanan sehingga hubungan masyarakat disini hidup berdampingan rukun dan harmonis. Tindakan bagi masyarakat muslim dan katolik menganggap bahwa interaksi sosial bagi mereka sangat penting. Dengan tidak ada interaksi sosial dalam masyarakat, maka kehidupan sosial akan terhambat. Adanya interaksi sosial hubungan atau kehidupan sosial akan terjaga dan berlanjut, tali silaturahmi akan terjalin, begitu juga dengan kegiatan sosial akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

³William Martin, Masyarakat Pekon Simpang Kanan, *Wawancara* 9 November 2022

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kerukunan Yang Terjadi Antar Masyarakat Muslim Dan Katolik Di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

Kehidupan masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan terlihat rukun dan harmonis, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat menjadi rukun maupun sebaliknya. Dalam hidup bermasyarakat kita dipertemukan dengan berbagai macam karakter dan tujuan yang berbeda-beda disetiap individunya yang terkadang membuat interaksi dapat mendukung dan terhambat. Beberapa faktor pendukung maupun penghambat dalam interaksi sosial antara masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung diartikan sebagai sifat turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjukkan, membantu, mempercepat dan sebagainya terjadinya sesuatu.. Masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan merupakan sekelompok masyarakat yang hidup berdampingan dengan perbedaan yang ada, interaksi yang terjalin menjadikan hubungan antar masyarakat secara sosial dapat menumbuhkan toleransi dan solidaritas sehingga masyarakat di pekon simpang kanan hidup dapat hidup rukun dan harmonis. Faktor pendukung ini berasal dari lingkungan masyarakat itu sendiri. Berdasarkan wawancara dan observasi dilapangan terdapat faktor pendukung dalam berinteraksi antara masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan.

Kehidupan masyarakat muslim dan katolik yang dapat rukun dan harmonis secara berdampingan merupakan bentuk dari interaksi sosial asosiatif. Dimana mereka hidup berdampingan saling menghargai sesame, saling bekerja sama, saling bertoleransi sehingga dapat mewujudkan kerukunan pada masyarakat yang plural. Dengan interaksi yang baik terhadap sesame dan adanya rasa peduli yang mewujudkan kerukunan tersebut.

- a. Toleransi menjadi salah satu alat perekat terhadap penyatuan masyarakat yang berbeda baik suku, agama dan budaya, saling menghargai ketika anggota masyarakat yang berbeda mengadakan

acara, saling bersilaturahmi serta ikut serta dalam kegiatan bidang sosial kemasyarakatan seperti gotong royong, tolong menolong sehingga terciptanya kerukunan dalam masyarakat pekon simpang kanan. melalui organisasi muda katolik dan masyarakat pekon simpang kanan toleransi semakin berkembang dengan baik dan harus dipertahankan karena melalui organisasi ini masyarakat membina kerukunan serta meningkatkan solidaritas dalam masyarakat. Toleransi antar masyarakat muslim dan katolik pekon simpang kanan mewujudkan kerukunan hidup beragama, dengan interaksi yang baik terhadap sesama dan adanya rasa peduli terhadap masyarakat akan mewujudkan kerukunan.

Rasa toleransi sudah tertanam pada setiap yang ada diri masyarakat pekon simpang kanan. Dengan adanya peran tokoh agama, tokoh masyarakat maupun aparat pemerintahan pekon yang membantu agar masyarakat disini tidak berselisih paham sehingga mereka dapat hidup rukun dan harmonis ditengah-tengah perbedaan agama yang mereka anut. Selain itu faktor pendukung terwujudnya kerukunan antar masyarakat pekon simpang kanan yaitu adanya kesadaran umat Beragama bahwa kerukunan tidak akan terwujud tanpa kesadaran dari masyarakat muslim dan katolik pekon simpang kanan. Kemudian adanya keyakinan yang kuat dari masyarakat dalam beragama sehingga dalam berinteraksi masyarakat saling menghargai dan menghormati sesama pemeluk agama. Adanya toleransi terhadap penganut agama

- b. Solidaritas masyarakat pada umumnya masyarakat pedesaan memiliki rasa solidaritas sosial yang tinggi dibandingkan masyarakat perkotaan yang cenderung individualism. Masyarakat pekon simpang kanan saling bahu membahu satu sama lain tidak membedakan suku, agama dan budaya apa yang mereka anut. Masyarakat pekon simpang kanan saling bekerjasama karena mereka mempunyai ikatan kebersamaan, persudaraan sehingga membuat keterikatan sosial lebih kuat. Masyarakat pekon simpang kanan sebagian berprofesi sebagai petani, ada yang menanam sayuran, buah salak, buah jeruk, kopi hingga padi. Dalam melakukan pekerjaannya individu atau kelompok mendapatkan kesempatan yang sama. Dengan adanya kesamaan di bidang pekerjaan masyarakat lebih mudah untuk meningkatkan

solidaritas antara masyarakat meskipun berlatar belakang agama yang berbeda.

- c. Pemakaian bahasa lokal memiliki kekuatan intergartif untuk melakukan interaksi dengan kelompok agama lain dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat pekon simpang sebagian besar bersuku jawa, sehingga dalam pemakaian bahasa local yang digunakan yaitu bahasa jawa. Kesamaan dalam pemakaian bahasa menciptakan kedekatan suatu hubungan antar masyarakat yang berbeda agama dan berbeda suku. Berinteraksi dan berkomunikasi menggunakan bahasa lokal dapat mempengaruhi emosi dalam pergaulan dan hubungan dengan kelompok lain. Bahkan pemakain bahasa Indonesia dalam berkomunikasi dapat menjadi tanda bahwa sedang berkomunikasi dengan pendatang baru atau dengan orang-orangyang sedang berkunjung di pekon simpang kanan.
- d. Perayaan hari besar nasional dan keagamaan dilakukan oleh kelompok agama tertentu dan didukung oleh kelompok agama yang lain merupakan bentuk dari toleransi yang berhasil diwujudkan di pekon simpang kanan. Yaitu bersedianya kedua belah pihak islam dan katolik yang berbeda agama saling menghormati dan menghargai keyakinan satu sama lain.
- e. Kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi merupakan kondisi yang adil di dalam lingkungan kerja dimana pekerja mendapat kesempatan dan perlakuan yang sama dalam melaksanakan pekerjaanya. Keadilan di tempat kerja sangat diperlukan agar tidak ada diskriminasi antar sesama pekerja, semua berhak mendapat, perlakuan,kesempatan serta penghargaan yang sama.
- f. Aktivitas sosial merupakan kepedulian masyarakat yang dilandasi oleh rasa kekeluargaan sebagai sesame masyarakat pekon simpang kanan. Melakukakan kegiatan bersama merupakan kebutuhan mahluk sosial seperti gotong royong, tolong menolong antar tetangga yang masih melekat dan diterapkan sampai sekarang di pekon simpang kanan

2. Faktor Penghambat

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar suatu sistem tersebut. Dalam hal ini faktor eksternal yang menjadi penghambat terwujudnya kerukunan interaksi sosial antara masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan. salah satunya yaitu adanya:

- a. Persaingan kedudukan, keinginan seseorang untuk lebih diterima dan diakui dalam masyarakat. Persaingan ini secara nyata terjadi pada saat pemelihan kepala pekon. Meskipun dalam persaingan ini tidak menimbulkan keributan dalam masyarakat pekon simpang kanan namun setiap individu pasti menginginkan jagoannya agar terpilih menjadi kepala pekon. Sikap sportif ditunjukkan oleh masyarakat saat diputuskannya pemenang dalam penghitungan suara masyarakat menerimanya walupun jagoan yang dihaapkannya tidak menang.
- b. Selain itu adanya perbedaan pendapat seringkali terjadi didalam masyarakat yang beragam. Perbedaan pendapat merupakan pandangan atau sebuah pemikiran terhadap suatu kebenaran menurut pandangan masing-masing individu, baik itu masukan maupun penilaian terhadap sesuatu, seperti perbedaan pendapat saat melakukan rapat atau musyawarah pekon. Dapat disebut sebagai egosentrisme apabila pendapatnya yang dianggap paling benar tanpa mempertimbangkan pendapat orang lain.
- c. Persaingan Budaya dari masing-masing kelompok masyarakat merupakan hal yang wajar terjadi dalam kehidupan sehari-hari namun tidak juga menimbulkan masyarakat menjadi tidak harmonis. Persaingan di pekon simpang kanan ini tidak merusak dan mengganggu kerukunan namun persaingan ini juga harus di antisipasi agar tidak mengancam kerukunan masyarakat itu sendiri. Persaingan kebudayaan disini meliputi bidang keagamaan yaitu berupaya dalam memperbaiki sarana peribadatan serta meningkatkan ritual-ritual keagamaan antara masing-masing masyarakat agar terlihat lebih maju dari pada yang lain. Pembangunan gereja dan masjid yang terus direnovasi.
- d. Kurangnya sosialisasi dan komunikasi antar penganut agama begitupun antara masyarakat dan pemerintah pekon sehingga toleransi beragama kurang harmonis. Perbedaan pendapat merupakan salah satu pemicu adanya konflik antar masyarakat muslim dan katolik pekon simpang kanan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dengan memperhatikan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu, maka Simpulan dari skripsi ini adalah :

1. Proses interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik pekon simpang kanan mengarah pada beberapa elemen kehidupan (agama, sosial dan politik) kemasyarakatan serta toleransi antara masyarakat muslim dan katolik. Bentuk interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik membentuk proses interaksi asosiatif yaitu mengarah pada pola kerja sama, akomodasi serta asimilasi toleransi antar sesama masyarakat agama.
2. Faktor pendukung kerukunan dalam interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik pekon simpang kanan adalah toleransi dan solidaritas, pemakaian bahasa local, perayaan hari besar agama dan hari besar nasional, kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi serta aktivitas sosial masyarakat. hal tersebut memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat pekon simpang kanan yang mengubah pola pikir individualisme sehingga bisa menghargai perbedaan yang ada. Terlepas dari faktor pendukung tersebut, Persaingan kedudukan, persaingan kebudayaan dari masing-masing masyarakat serta perbedaan pendapat serta kurangnya sosialisasi dan komunikasi menjadi faktor penghambat terciptanya masyarakat yang rukun dan harmonis dalam berinteraksi.

B. Rekomendasi

Sebagai akhir dari tulisan ini, berdasarkan temuan dilapangan dan analisis serta hasil dari simpulan maka penulis perlu memperhatikan rekomendasi-rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada seluruh masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang tetap menjunjung tinggi rasa toleransi dan solidaritas guna untuk mempererat rasa persatuan antar sesama masyarakat sehingga hubungan yang rukun dan harmonis yang telah ada tetap dijaga dan terus dikembangkan di pekon simpang kanan.

2. Kepada tokoh agama, lembaga pekon maupun tokoh masyarakat untuk mempertahankan serta meningkatkan bentuk interaksi sosial asosiatif yang mengarah pada kerukunan, kerja sama, solidaritas serta toleransi. Agar terciptakan masyarakat yang rukun dan harmonis di lingkungan pekon simpang kanan. Serta Semangat toleransi dan keterbukaan dari semua agama lebih ditingkatkan agar interaksi sosial masyarakat beragama tetap rukun dan berjalan dengan sesuai yang diharapkan
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa sosiologi agama agar lebih banyak mengadakan penelitian mengenai masalah-masalah yang terjadi disekitar lingkungan, guna untuk memperluas pengetahuandengan mengembangkan temuan baru.



DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku

- Abdulsyani. *Sosiologi Skematik, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Abdulaziz Sachedina,. *Dialogical Conversation to Search for Principles of Interfaith Relations: The Future of Pluralistic World Other, in Joint Christen-Muslim Theological Reflections*. German: The Lutheran World Fereation, 2015.
- Adibah Ida Zahara, “Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam,” *Jurnal Inspirasi* Vol.1, No. 2017.
- Bagong Suyanto dan J. Dwi Narwoko. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Bagus Priyanto. *Interaksi Sosial Anak-Anak Jalanan Dengan Teman Sebaya Di Yayasan Setara Kota Semarang*. Semarang, 2016.
- Basrowi. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Cliffortz Geertz. *Kebudayaan Dan Agama*. Yogyakarta: Kanisisus, 1992.
- Douglas dan Goerge Ritzer. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana, 2004.
- George C .Boeree. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Prismas Sophie, 2010.
- Gerungan. W.A. *Psikologi Sosial*. Bandung: Eresco, 1996.
- George Ritzer. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2002.
- Hubermen dan Miles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Indrayani, Damsar. *Pengantar Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- J. Swi Narwoko, Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kahmad Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moleong Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019.
- M.Burhan, Bungin. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2006.
- Munawar Rachman Budhy. *Islam Pluralisme*. Edited by Cet. 1. Jakarta: Raja Grapindo Persada, 2004.
- Nur Solikin. *Agama Dan Problem Mondial Mengurangi Dan Menjawab Problem Kemasyarakatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- ScottJohn. *Teori Sosial: Masalah-Masalah Sosial Dalam Sosiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Philipus, Nurul Aini. *Sosiologi Dan Politik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Parsons Talcott. *The Social System*. London: Routledge, 1951.
- SoemardjanSelo. *Masyarakat Dan Manusia Dalam Pembangunan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1999.
- SoekantoSoerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Soetono. *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Sugiono. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2014.
- Suyono. *Memahami Sosiologi*. Surabaya: Luthfansah Mediatama, 2004.
- Suryawati Juju, Maryati Kun. *Sosiologi Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial*. Erlangga: PT Gelora Aksara Pratama, 2014.
- Silfilia Hanani. *Menggali Internalisasi Sosiologi Dan Agama*. Bandung: Humaniora, 2011.
- Usman Kolip. Elly M. Setiadi. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta Dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi Dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenanda Media Group, 2011.

Sumber Jurnal dan Skripsi

- AhlanMuzakir. "Interaksi Sosial Masyarakat Islam Dan Hindu Di Dusun Sumberwatu, Desa Sumberejo, Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman Dalam Mengembangkan Kerukunan Beragama." Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
<https://id.wikipedia.org>
- Julita Lestari. "Pluralisme Agama Di Indonesia." *yogyakarta* Vol.1, No. (n.d.).
- Misbahudin, Jamal. "Konsep Al-Islam Dalam Al-Quran" Vol 11. No (2011).
- ZaharaAdibah Ida. "Pendekatan Sosiologis Dalam Studi Islam." *Jurnal Inspirasi* Vol.1, No. (2017).
- Zai Erna ariani. "Pengakuan Dosa Dalam Pandangan Agama Kristen Protestan Dan Kristen Katolik." *Jurnal Islam &Contemporary Issues* Vol 1. No. (n.d.).
- Zulkarnain. "Iskandar Hubungan Antar Komunitas Agama Di Indonesia : Masalah Dan Penanganannya." *Yogyakarta* Vol. 6, No (n.d.).
- Nurul Kholilah "Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Dalam Memlihara Keharmonisan Di Desa Cendana Putih Kecamatan

Mappedeceng Kabupaten Luwu Utara” *Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo*,(2020)

Alce Albartin Sapulette “Interaksi Sosial Antarumat Beragama Di Desa Nania, Kota Ambon, Provinsi Maluku” *jurnal*,(2019)

Suryan A Jamran “Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Islam”*fakultas ushuluddin UIN Suska Riau*, (2015)

Gina Libra, “Pola Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dengan Masyarakat Non Muslim di Jorong Sentosa Nagari Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman” *jurnal*, (2019)

Wawancara

Bendiyanto, Aparat Pekon Simpang Kanan, *Wawancara* 21 Desember 2022

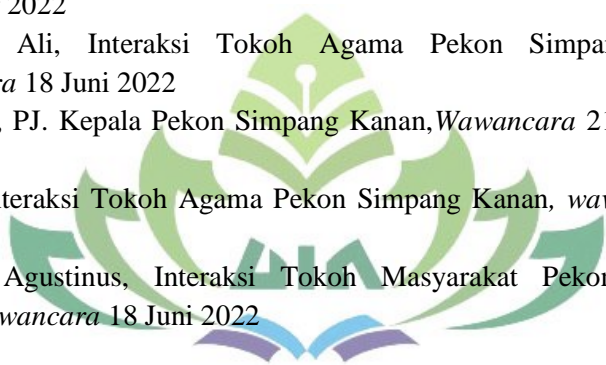
Martin Willian, Masyarakat Pekon Simpang Kanan, *Wawancara* 24 September 2022

Murtadho Ali, Interaksi Tokoh Agama Pekon Simpang Kanan, *Wawancara* 18 Juni 2022

Umini siti, PJ. Kepala Pekon Simpang Kanan,*Wawancara* 21 Desember 2022

Sridadi, Interaksi Tokoh Agama Pekon Simpang Kanan, *wawancara* 18 Juni 2022

Sukanto Agustinus, Interaksi Tokoh Masyarakat Pekon Simpang Kanan,*Wawancara* 18 Juni 2022





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mia Novita Sari
NPM : 1831090070
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Proposal : Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

No	Tanggal	Pembimbing	Ket. Bimbingan	Paraf
1.	17-08-2022	Dr. Kiki M. Hakiki, M.A	1. Revisi metode penelitian 2. Revisi footnote 3. Revisi bab 2 dan 3 4. Revisi teori	
2.	26-08-2022	Dr. Kiki M. Hakiki, M.A	1. Acc Bab 1 2 3	
3.	07-02-2023	Dr. Kiki M. Hakiki, M.A	2. Revisi Abstrak, Bab 4	
4.	14-02-2023	Dr. Kiki M. Hakiki, M.A	3. ACC BAB 1-5	
5.		Dr. Kiki M. Hakiki, M.A		
6.		Dr. Kiki M. Hakiki, M.A		

Mengetahui,
Dosen Pembimbing I

Dr. Kiki M. Hakiki, M.A
NIP. 198002172009121001




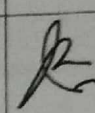
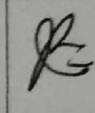
KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI

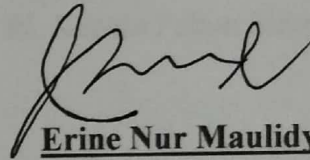
Nama : Mia Novita Sari
NPM : 1831090070
Prodi : Sosiologi Agama
Judul Proposal : Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Katolik di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus

No	Tanggal	Pembimbing	Ket. Bimbingan	Paraf
1.	23-06-2022	Erine Nur Maulidya, S.Sos M. Pd	1. Revisi rumusann masalah 2. Revisi penulisan skripsi 3. Revisi Latar belakang	
2.	20-07-2022	Erine Nur Maulidya, S.Sos M. Pd	1. Revisi latar belakang 2. Perbaiki fokus dan subfokus masalah 3. Perbaiki metodologi penelitian	
3.	03-08-2022	Erine Nur Maulidya, S.Sos M. Pd	1. Penambahan latar belakang 2. Perbaiki teori 3. Revisi penulisan bab	
4.	15-08-2022	Erine Nur Maulidya, S.Sos M. Pd	1. Acc bab 1 2 3	
5.	02-09-2022	Erine Nur Maulidya, S.Sos M. Pd	1. Revisi pedoman wawancara 2. Revisi teori	
6.	19-09-2022	Erine Nur Maulidya, S.Sos M. Pd	1. Revisi Pedoman Wawancara	
7.	17-10-2022	Erine Nur Maulidya, S.Sos M. Pd	1. Revisi baba 3	
8.	31-10-2022	Erine Nur Maulidya, S.Sos M. Pd	1. Revisi bab 5 fakta dan data, R1 dan R2	
9.	7-11-2022	Erine Nur Maulidya, S.Sos M. Pd	1. Perbaiki aspek wawancara bab 3, bab 4	
10.	30-11-2022	Erine Nur Maulidya, S.Sos M.	1. Perbaiki bab 3 observasi	

		Pd		
11.	7-12-2022	Erine Nur Maulidya,S.Sos M. Pd	1. Revisi dan bab 3 bab 4	
12.	25-01-2023	Erine Nur Maulidya,S.Sos M. Pd	REVISI ABSTRAK	
13.	31-01-2023	Erine Nur Maulidya,S.Sos M. Pd	ACC BAB 1-5	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing II



Erine Nur Maulidya,S.Sos M. Pd
NIP. 2014080919890310126



**PEMERINTAH PEKON SIMPANG KANAN
KECAMATAN SUMBEREJO
KABUPATEN TANGGAMUS**

Alamat : Jln.Raya Simpang kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus. POS.35662

Simpang Kanan, 08 Agustus 2022

Nomor : 140/251.b/59.09/2022
Lamp. :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Prodi S1 Sosiologi Agama
Fakultas Ushuludin dan Studi Agama

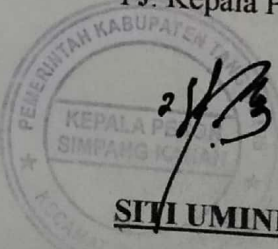
Berdasarkan Surat nomor: B.925/UN.16/DU.1/PP.009.7/06/2022 Perihal izin
Research/Penelitian Skripsi di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten
Tanggamus. Maka, dengan ini kami sampaikan bahwa PJ. Kepala Pekon Simpang Kanan
mengizinkan mahasiswa berikut :

Nama : MIA NOVITA SARI
NPM : 1831090070
Semester : XI (Sembilan)
Program Study : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Interaksi Sosial Masyarakat Muslim dan Khatolik
di Pekon Simpang Kanan Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus

Untuk melakukan Research/Penelitian di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo
Kabupaten Tanggamus.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

PJ. Kepala Pekon Simpang Kanan


SITI UMINI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-7195 /Un.16 / P1 /KT/II/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM DAN KATOLIK
DI PEKON SIMPANG KANAN KECAMATAN SUMBEREJO
KABUPATEN TANGGAMUS**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
MIA NOVITA SARI	1831090070	FUSA/ SAA

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 14 % dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

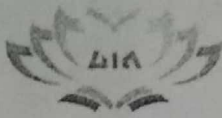
Bandar Lampung, 17 Februari 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H.Endro Suratmin Sukrame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B.925 / UN.16 /DU.1/PP.009.7/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

27 Juni 2022

Kepada Yth.
Kepala Pekon Simpang Kanan
Kecamatan Sumberejo
Kabupaten Tanggamus.

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Mia Novita Sari /1831090070
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Katolik Di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research / Penelitian Di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus.

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

An Dekan
Anil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga
Handi

Tembusan : Ketua Prodi Sosiologi Agama

LAMPIRAN I : SK DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM
 NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 NOMOR : 056 TAHUN 2021
 TANGGAL : 08 OKTOBER 2021
 TENTANG : PEMBIMBING PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA PRODI SOSIOLOGI AGAMA
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 RADEN INTAN LAMPUNG

NO	NAMA/NPM	JUDUL	PEMBIMBING
1	Liva Silvi Sevyani / 1831090375	Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Musim Desa Pringkumpul Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu (Studi Pada Industri Kopi Klenganan)	1. Dra. Fatonah, M.Sos.I 2. Ellya Rosana, S. Sos., MH
2	Mia Novita Sari / 1831090070	Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Katolik Di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus	1. Dr. Kiki M. Hakiki, M.A 2. Erine Nur Maulidya, S. Sos., M. Pd
3	Yola Maissia / 1831090364	Interaksi Sosial Umat Beragama Islam Dan Hindu (Studi Kasus Desa Ramayana Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah)	1. Dr. Sudarman, M. Ag 2. Dr. Muslimin, M.A

PADA TANGGAL : 08 OKTOBER 2021





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

... Endro Suratmin Sukrame | Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

SURAT KETERANGAN PERPANJANGAN BIMBINGAN SKRIPSI
NOMOR : B.2615/UN.16/DU/PP.00.09/09/2022

Menindaklanjuti Surat Ketua Program Studi Sosiologi Agama 6 Oktober 2022 tentang Permohonan Perpanjangan SK Pembimbing Skripsi Kepada :

- Nama : Mia Novita Sari
- NPM : 1831090070
- Jurusan : Sosiologi Agama
- Judul Skripsi : Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Katolik Di Pekon Simpang Kanan Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus
- Dosen Pembimbing :
1. Dr. Kiki Muhammad Hakiki, M.A
 2. Erine Nur Maulidya, S.Sos., M.Pd

Dengan ini memberikan Perpanjangan masa bimbingan Skripsi selama 6 (enam) bulan di mulai tanggal 6 Oktober 2022 Sampai Dengan 6 April 2023 Demikian surat perpanjangan bimbingan skripsi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 6 Oktober 2022

Dekan



Tembusan :

1. Ketua Prodi Psikologi Islam
2. Pembimbing 1 dan 2 (untuk dilaksanakan)



KEMENTERIAN AGAMA nb
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat ; Jln.Let.Kol.H.Endro Suratmin -Sukarame-Bandar Lampung,35131 tlp.780887 .Fax.780422

NOTA DINAS

Kepada Yth : Kabag Perencanaan dan Keuangan UIN Raden Intan Lampung
Dari : Kabag Tata Usaha
Hal : SURAT KETERANGAN BEBAS SPP

Assalamu'alaikum Wr . Wb

Sehubungan akan menghadapi ujian Munaqosah atas

Nama : Mia Novita Sari

NPM : 1831090070

Prodi : Sosiologi Agama

Maka kami mohon dibuatkan Surat Keterangan Bebas SPP jika yang bersangkutan tidak ada tunggakan.

Demikian , atas perhatiannya di ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 16 Februari 2023
Kabag Tata Usaha,



LAMPIRAN 1

DATA INFORMAN

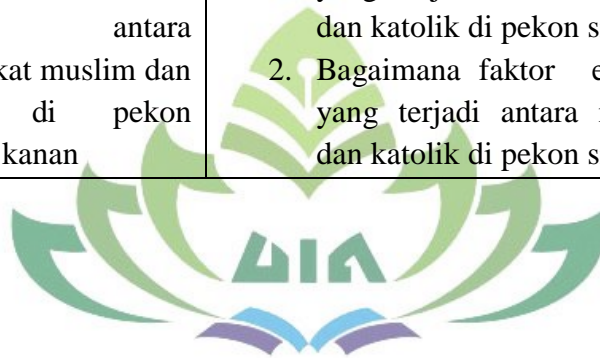
NO	Nama	Usia	Keterangan	Agama
1.	Sridadi	51	Ketua Stasi Gereja	Katolik
2.	Agustinus Sukamto	52	Masyarakat Katolik	Katolik
3.	Ali Murtadho	50	Tokoh Agama Islam	Islam
4.	William Martin	30	Masyarakat Islam	Islam
5.	Siti Umini	45	Kepala Pekon	Islam
6.	Bendiyanto	37	Kepala Suku	Islam



LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

No	Indikator	Aspek Yang Diamati
1.	Interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana bentuk atau wujud interaksi yang terjalin antara masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan?2. Apakah ada bentuk keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan?3. Bagaimana toleransi antara masyarakat muslim dan katolik pekon simpang kanan?
1.	Faktor pendukung dan penghambat interaksi sosial antara masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana faktor internal kerukunan yang terjadi antara masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan ?2. Bagaimana faktor eksternal kerukunan yang terjadi antara masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan



LAMPIRAN 3

Hasil Narasi Wawancara

No	Identitas Informan	Narasi Hasil Wawancara
1.	Nama : Sridadi Usia : (51 Tahun) Status : Ketua Stasi Gereja	<ul style="list-style-type: none"><li data-bbox="762 481 1399 1986">• Puji Tuhan masyarakat disini dalam keadaan yang harmonis meskipun berbeda agama, kami saling menghormati satu sama lain sehingga kami mampu hidup rukun damai secara berdampingan. kami saling menegursapa, saling berkomunikasi diantara masyarakatnya. Kami hidup rukun dengan saling menghargai dan menjalin silaturahmi dengan baik terhadap masyarakat yang berbeda agama. lembaga pemerintah pekon sebagai wadah bagi masyarakat untuk membantu menyelesaikan apabila terjadinya suatu permasalahan atau perselisihan antar sesama masyarakat pekon simpang kanan. Dengan saling menghormati serta menghargai satu sama lain. Masyarakat meningkatkan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya melalui kerjasama dan solidaritas yang terbangun namun juga melalui fasilitas yang ada di pekon simpang kanan seperti pengembangan pariwisata mata air yang di kelola oleh lembaga pekon dan masyarakat muslim maupun katolik di pekon simpang kanan. Kerjasama antar masyarakat masih saling erat adanya rasa bergotong royong ketika pembangunan rumah atau gotong royong, dan kerja bakti yang dilakukan bersama. saya jika ada acara perkawinan di rumah tetangga atau ada undangan dari keluarga pemeluk agama Katolik tetap berusaha untuk menghadirinya untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan berbagai aktivitas yang bisa dibantu. Seperti waktu ada acara pernikahan, saya pergi ke rumah mereka untuk membantu meringankan kegiatan seperti mencari kebutuhan alat

		<p>memasak dan lain sebagainya, Tidak hanya saya sebagai kepala rumah tangga yang ikut ke acara pernikahan tersebut, istri saya juga ikut berpartisipasi dalam acara tersebut seperti mem bantu-bantu didapur maupun saat menyambut kedatangan para undangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan keagamaan untuk masyarakat katolik seperti sekolah BIA pada hari minggu, misa, sembahyangan dan doa keluarga • Toleransi yang ada dimasyarakat seperti saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, agar menjadikan pekon simpang kanan yang damai dari perpecah belahan dari luar maupun dari dalam. Kami hidup rukun dengan saling menghargai dan menjalin silaturahmi dengan baik terhadap masyarakat yang berbeda agama. Dengan saling menghormati serta menghargai satu sama lain. • Faktor internal nya yaitu rasa toleransi dan solidaritas yang ditumbuhkan dari dalam diri. • Faktor eksternalnya seperti perbedaan budaya dan pendapat yang sering terjadi didalam masyarakat.
2.	<p>Nama: Agustinus Sukamto Usia : (52 Tahun) Status : Masyarakat Katolik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • selama saya tinggal di pekon simpang kanan ini belum pernah terjadi adanya konflik yang mengatasnamakan agama, masyarakat disini saling menjaga dan menghormati satu sama lain, masyarakatnya sangat rukun tidak mempermasalahkan adanya perbedaan agama mereka bergaul, bermain dan melakukan berbagai aktivitas secara bersama-sama kami bergotong royong membersihkan lingkungan pekon simpang kanan secara bersama. Interaksi antar masyarakat sangat baik, bahkan bisa dibilang kerukunannya sangat kompak.untuk menjaga agar masyarakat disini rukun dan harmonis masyarakat

		<p>membuat perjanjian yang dibantu oleh lembaga pekon, seperti apabila ada yang membuang sampah sembarangan di aliran mata air jika ada yang melanggar atau membuat kerusuhan maka akan dikenakan sanksi dan dikenakan denda. Kerjasama yang sering terlihat misalnya rasa Bergotong royong dalam membangun tempat-tempat beribadah dan kalau misalkan ada tetangga ataupun anggota masyarakat yang sedang tertimpa musibah, maka turut berduka cita dan berbela sungkawa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk keagamaan terutama kami masyarakat katolik melakukan doa keluarga dan beribadah di gereja setiap minggunya. • Rasa toleransi yang erat serta saling menghormati dan menghargai satu sama lain dan membiasakan diri untuk berdiskusi serta bertukar pikiran terhadap sesama umat beragama. • Dengan adanya wisata mata air ini menjadi salah satu faktor internal antara masyarakat muslim dan katolik bekerja sama mengembangkan wisata ini serta meningkatkan solidaritas antar sesama masyarakat pekon simpang kanan. • Faktor eksternalnya perbedaan pendapat seperti saat bermusyawarah selain itu kami tidak ada faktor yang memicu perselisihan antara masyarakat muslim dan katolik
3.	<p>Nama : Ali murtadho Usia : (50 Tahun) Status : Tokoh Agama</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat muslim dan katolik hidup berdampingan dengan rukun dan saling menghargai, kita saling membaur, saling membantu jadi menurut saya tidak masalah jika harus hidup berdampingan dengan masyarakat yang beda agamanya. dari pemerintahan pekon sendiri sangat berpengaruh bagi masyarakat untuk membantu mencegah terjadinya perselisihan antar masyarakat yang beragam

		<p>agama,suku,dan budaya. Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan, seperti perayaan hari-hari besar nasional maupun agama setiap masyarakat selalu berpartisipasi dan bekerjasama untuk mengikuti, kerja sama seperti gotong royong, kerja bakti membersihkan lingkungan maupun rumah ibadah, sambatan juga dilakukan oleh masyarakat pekon simpang kanan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Aktivitas keagamaan masyarakat disini sangat aktif dalam bidang keagaamanya baik dari muslim maupun katolik itu sendiri seperti pengajian,yasinan rutin setiap satu minggu sekali. Organisasi muda katolik dan pemuda di pekon simpang kanan saling bekerja sama menjaga ketertiban pada saat masyarakat melaksanakan ibadah baik umat muslim maupun katolik kami bergantian, biasanya mereka membantu mengamankan parkir, meyiapkan sarana beribadah,bersih-bersih lingkungan tempat beribadah • Sikap saling menghargai perbedaan yang harus ditanamkan dalam diri, sehingga kita dapat hidup rukun berdampingan dengan perbedaan, agar masyarakat disini tetap hidup rukun dan harmonis, Aman dan tentram dengan rasa persaudaraan, yang sering dilakukan seperti bertegur sapa maupun saling berkunjung ketika ada tetangga yang sakit kita jenguk. • Faktor internal nya rasa toleransinya itu sendiri dari dalam masyarakat, • Faktor eksternalnya kadang juga mereka ada yang berbeda pendapat dan kurangnya komunikasi antar sesame tetangga .
4.	<p>Nama : William Martin Usia : (30 Tahun) Status : Masyarakat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Interaksi yang berlangsung antar masyarakat terbilang baik. Tidak pernah ada gesekan antar umat beragama di tempat ini. Mereka sangat menghargai, menghormati satu sama

		<p>lain termasuk ketika menjalankan ibadah. lembaga pekon membuat jadwal ronda secara bergantian untuk menjaga keamanan lingkungan pekon simpang kanan lembaga pekon membuat jadwal ronda secara bergantian untuk menjaga keamanan lingkungan pekon simpang kanan Banyak sekali kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan saling bekerjasama diantara para masyarakatnya, seperti saat perayaan hari-hari besar nasional maupun agama setiap masyarakat selalu berpartisipasi untuk mengikuti, kerja sama seperti gotong royong, kerja bakti membersihkan lingkungan maupun rumah ibadah, sambatan juga dilakukan oleh masyarakat pekon simpang kanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan-kegiatan keagamaan masih tetap berjalan erat seperti acara pengajian, organisasi muda katolik membantu seperti pengamanan parkir. Mempersiapkan tikar, sound dan peralatan lainnya. bukan hanya masyarakat yang tua tua saja yang ikut serta gotong royong, namun pemuda disini juga ikut serta. Kadang juga organisasi muda katolik dan pemuda muslim saling bekerja sama untuk membersihkan rumah ibadah, membersihkan wisata mata air dan membantu mempersiapkan dan menajaga keamanan ketika umat agama sedang beribadah seacara bergantian antara muslim dan katolik • Ya rasa toleransi dari individunya sendiri yang mendukung terjalinnya interaksi sosial yang baik dipekon simpang kanan. Kami jika bertemu dengan pemeluk agama Kristen baik Protestan atau pun Katolik yang usianya lebih tua dari kami, maka kami memanggilnya sebagai abang (jika laki-laki) atau kakak (jika perempuan)”. Panggilan tersebut sama sekali tidak ada rasa perbedaan agama bagi kami, melainkan sudah menjadi suatu kebiasaan atau sudah lumrah dalam kehidupan
--	--	---

		<p>masyarakat pekon simpang kanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor internalnya yaitu rasa toleransi dan solidaritas yang dijunjung di masyarakat pekon simpang kanan, sehingga kami dapat hidup berdampingan dengan rukundan harmonis. • Faktor eksternalnya mungkin hanya kesalah pahaman karena perbedaan pendapat yang di pegang dan persaingan karna status.
5.	<p>Nama : Bendiyanto Usia : (37 Tahun) Status : Kepala Suku</p>	<ul style="list-style-type: none"> • masyarakat pekon simpang kanan sangat kompak dan rutin melaksanakan gotong royong, bukan hanya gotong royong membersihkan lingkungan saja tetapi juga gotong royong membangun rumah, ikut membantu tetangga menanam sayuran karena masyarakat di sini mayoritas petani. Adanya interaksi yang berjalan bisa terbilang sangat rukun kami berkumpul dan hidup bersama meskipun ada perbedaan kepercayaan yang sudah ada sejak dahulu. RT dan RW sebagai pihak ketiga untuk mendamaikan masyarakat yang berselisih paham. Kami melakukan kegiatan Gotong royong, seperti rewanganan, bersih-bersih lapangan, mata air secara bersama-sama tidak membedakan bedakan karna kami keluarga dan saling bekerjasama untuk tujuan bersama. dalam berbagai kegiatan yang diadakan masyarakat pekon simpang kanan saya selalu ikut serta, tidak ada rasa canggung diantara kami. Gotong royong dila kukan secara rutin mbak apalagi menjelang 17 agustusan dan menyambut hari-hari besar agama seperti natal dan idul fitri. Organisasi muda katolik dan pemuda di pekon simpang kanan saling bekerja sama menjaga ketertiban pada saat masyarakat melaksanakan ibadah baik umat muslim maupun katolik kami bergantian, biasanya mereka membantu mengamankan parkir, meyiapkan sarana beribadah,bersih-bersih lingkungan tempat beribadah

		<ul style="list-style-type: none"> • Keagamaannya ya seperti mengaji sore hari di TPA, yasinan, solat berjamaah di masjid, untuk masyarakat katoliknya juga beribadah di gereja, misa dan biasanya melaksanakan doa keluarga • Tidak memaksakan keyakinan agama yang dianutnya kepada orang lain dan menghargai agama masing-masing. Simpati sesama masyarakat, sikap saling tolong menolong Dengan menjaga rasa toleransi antar sesama umat agama sehingga kami dapat saling menghargai dan menghormati. • Faktor internal penguunaan bahasa jawa karena masyarakat disini mayoritas bersuku jawa dan gotong royong. • Fsktor eksternalnya hanya sekedar perbedaan pendapat selebihnya tidak faktor lain yang memancing perselisihan
6.	<p>Nama : Siti Umini Usia : (45 Tahun) Status : Kepala Pekon</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Rukun dan baik, hampir tidak ada permasalahan/konflik yang disebabkan antar sesama masyarakat pekon simpang kanan, masyarakat disini sudah bisa menerima toleransi atas perbedaan. untuk meminimalisir terjadinya perselisihan antar kelompok masyarakat, ya terutama kesadaran dari individunya sendiri, apabila dari masing-masing individu yang berselisih paham tidak bisa berdamai maka lembaga pekon seperti RT/RW yang memberikan jalan tengahnya. Dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan secara langsung masyarakat muslim dan katolik. Yaitu Gotong royong, perayaan hari besar nasional, silaturahmi, serta terus menjaga keharmonisan antar umat beragama. Kami kalau di sini hubungan bertetangganya baik dalam berbaur nggak pernah bawa-bawa agama dan suku bahkan kami juga ikut ke acara kematian, bantu-bantu masak kalau ada acara tertentu, tetangga yang muslim juga begitu, mereka juga datang bantu-bantu kalau lagi ada acara. Kalau yang laki-laki ikut bantu masang tenda dan menggali kubur. • Kegiatan keagamaannya seperti pengajian, yasinan, hadroh untuk masyarakat muslim

		<p>dan untuk masyarakat katolik mereka melaksanakan ibadah di gereja setiap minggunya.</p> <ul style="list-style-type: none">• Dengan tidak mengganggu agama lain ketika beribadah bahkan baik dari pihak katolik dan muslim mereka saling membantu menjaga parkir, mempersiapkan sarana untuk melakukan kegiatan ibadah baik di gereja maupun masjid melalui organisasi muda katolik dan masyarakat muslim.• Solidaritas masyarakat disini menjadi faktor yang mendukung terwujudnya interaksi sosial yang baik antar masyarakat yang beragama, suku, dan budaya• Faktor eksternalnya persaingan budaya karna kami hidup tengah masyarakat yang berbeda suku adat, ras budaya.
--	--	---



LAMPIRAN 4

Uraian Agenda Observasi

URAIAN AGENDA OBSERVASI INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM DAN KATOLIK DI PEKON SIMPANG KANAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

No	Tanggal Penelitian	Uraian Kegiatan	Keterangan
1.	30-08-2021	Observasi awal (pra survey) <ul style="list-style-type: none">Bertemu dengan sekretaris pekon simpang kanan dan menyampaikan maksud dan tujuan untuk melakukan penelitian tentang interaksi sosial masyarakat muslim dan katolikPeneliti melakukan pra survey dan melakukan sedikit wawancara kepada perangkat pekonSekretaris pekon menceritakan tentang keadaan masyarakat pekon simpang kanan	Beberapa hasil yang didapatkan melalui beberapa pertanyaan dan penjelasan dari sekretaris pekon simpang kanan kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus. Maka peneliti merasa perlu untuk lebih lanjut mengenai dilakukannya penelitian dan analisis mengenai interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik dalam menjaga kerukunan.
	03-09-2021	Observasi I: <ul style="list-style-type: none">Peneliti mendatangi tokoh agama islam dan katolik dengan menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian terkait interaksi sosial masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kananPeneliti bertemu dengan bapak ali murtadho dan bapak sri dadiPeneliti melakukan wawancara dengan kedua tokoh agama tersebut	tokoh agama muslim dan katolik memberi izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan analisis lebih lanjut terhadap masyarakat di pekon simpang kanan.

18-11-2021	<p>Observasi II:</p> <ul style="list-style-type: none"> • peneliti bertemu dengan masyarakat pekon simpang kanan • peneliti menjalkan maksud dan tujuan bahwa ingin melakukan penelitian di pekon simpang kanan • peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan • peneliti ikut serta dalam salah satu kegiatan sosial masyarakat berupa bersih-bersih rumah ibadah yaitu membersihkan masjid al hidayah dan gereja santo yohanes • peneliti mengamati interaksi sosial antara masyarakat muslim dan katolik di pekon simpang kanan 	<p>Kegiatan membersihkan rumah ibadah yang dilakukan oleh masyarakat peon simpang kanan merupakan wujud dari kegiatan internal memperkuat interaksi dan kekompakan yang ditunjukkan oleh masyarakat yang berbeda agamanya. Kegiatan tersebut berupa makan bersama demi meningkatkan kebersamaan secara internal antara sesame masyarakat.</p>
20-11-2021	<p>Observasi III:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti ikut serta rewangan yang biasa dilakukan ibu-ibu untuk membantu dan meningkatkan interaksi sosial antar sesama masyarakat pekon simpang kanan • Rewangan ini biasanya dilakukan apabila tetangga sekitar ada yang membangun rumah,orang melahirkan hajatan pernikahan,yasinan atau ketika ada acara yang lain • Sehingga dengan senang hati ibu-ibu 	<p>pada kegiatan ini, ibu-ibu yang datang ke dengan membawa buah tangan berupa bahan makanan seperti terigu,gula minyak dll, jadi tidak serta merta datang dengan tangan kosong</p>

		saling membantu baik antar masyarakat muslim maupun katolik	
05-12-2021	Observasi IV: <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh lembaga pekon • Kegiatan yang dilakukan yaitu gotong royong membersihkan rumput, gorong-gorong, serta membersihkan wisata mata air bersama masyarakat pekon simpang kanan. 	Kegiatan ini sudah menjadi kegiatan rutin yang diadakan lembaga pekon guna untuk menjaga hidup bersih dan sehat di lingkungan pekon simpang kanan	
06-12-2021	Observasi V: <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengambil data ke lapangan yaitu pekon simpang kanan (berupa data geografi dan monografi pekon simpang kanan) • Berlokasi di kantor pekon simpang kanan kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus 	peneliti bertemu dengan ibu depi septiana merupakan bendahara keuangan pekon simpang kanan. Peneliti melakukan wawancara dan mengajukan pertanyaan terkait beberapa data-data yang dibutuhkan proses penelitian.	
03-01-2022	Observasi VI: <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti mengambil data lapangan berupa wawancara kepada informan • Kegiatan berlokasi di pekon simpang kanan 	Wawancara dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Wawancara diawali kepada aparatur pekon simpang kanan. Informan selanjutnya yaitu wawancara kepada tokoh agama muslim dan katolik, selanjutnya wawancara kepada beberapa masyarakat muslim dan katolik pekon simpang kanan.	
02-05-2022	Observasi VII: <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan omk(organisasi muda katolik) dan pemuda pekon simpang kanan 	Peneliti berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan oleh omk (organisasi muda katolik) dan pemuda pekon simpang kanan. Kegiatan tersebut tidak hanya di ikuti oleh	

		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan yang dilakukan yaitu membantu mengamankan parkir, membantu mempersiapkan sarana beribadah dll. Guna untuk membantu kelancaran beribadah umat agama muslim maupun katolik • Kegiatan berlokasi di masjid-masjid dan gereja yang ada di pekon simpang kanan 	<p>anggota yang tergabung dalam omk (organisasi muda katolik) saja melainkan terhadap masyarakat umum yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.</p>
08-08-2022	Obsevasi VIII:	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke lembaga pekon. • Peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar • Peneliti ikut serta pengajian ibu-ibu • Kegiatan berlokasi di pekon simpang kanan 	<p>Peneliti melakukan wawancara kembali kepada masyarkat simpang kanan</p>
17-08-2022	Observasi IX :	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti ikut membantu perayaan HUT RI bersama masyarakat pekon simpang kanan • Kegiatan berlokasi mata air pekon simpang kanan 	<p>Kegiatan ini di ikuti baik masyarakat muslim maupun katolik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua, namun kegiatan ini sedikit terkendala oleh cuaca dan terpaksa harus menghentikan perlombaan.</p>
27-08-2022 s/d 03-09-2022		<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti melakukan penyusunan laporan 	
21-12-2022		<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti melakukan wawancara kembali 	<p>Revisi pedoman wawancara</p>

Keterangan

Setelah setiap melakukan kegiatan penulis melakukan:

1. Pencacatan hasil wawancara, pengamatan (observasi), hasil diskusi dan hasil dokumentasi yang diperoleh.

2. Mencatat kembali atau merangkum (mereduksi data).
3. Mentranskripkan hasil yang diperoleh dari berbagai kegiatan yang dilakukan.
4. Transkripsi tersebut, peneliti bacakan atau perlihatkan kembali kepada sumber data sehingga sumber data dapat melakukan koreksi, merubah atau bahkan menambahkan informasi.
Selanjutnya penulis melakukan
5. Mengorganisasikan data atau informasi mana yang penting atau akan di pelajari.
6. Menganalisis, menginterpretasikan dan mendeskripsikan data atau informasi yang telah ada.
7. Menyusun laporan hasil penelitian dan menyusun kesimpulan yang mudah dipahami.



LAMPIRAN 5

Dokumentasi Pendukung/Foto



Dokumentasi Kegiatan bersih-bersih dan gotong royong di masjid, gereja dan balai pekon simpang kanan



Dokumentasi kegiatan omk stasi dan tokoh agama, muda-mudi pekan simpang kanan



Dokumentasi kegiatan gotong royong di lapangan sepak bola pekan simpang kanan



Dokumentasi kegiatan 17 agustus pekan simpang kanan



Dokumentasi kegiatan keagamaan masyarakat muslim pekan simpang kanan



Dokumentasi kegiatan keagamaan masyarakat katolik



Dokumentasi kegiatan sekolah BIA di gereja santo yohanes pekon simpang kanan



Dokumentasi wawancara bersama tokoh agama katolik



Dokumentasi wawancara bersama tokoh agama islam





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-7195 /Un.16 / P1 /KT/II/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan Judul :

**INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM DAN KATOLIK
DI PEKON SIMPANG KANAN KECAMATAN SUMBEREJO
KABUPATEN TANGGAMUS**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
MIA NOVITA SARI	1831090070	FUSA/ SAA

Bebas plagiasi dengan hasil pemeriksaan kemiripan sebesar 14 % dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir dan dinyatakan *Lulus* dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 17 Februari 2023
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

INTERAKSI SOSIAL
MASYARAKAT MUSLIM DAN
KATOLIK DI PEKON SIMPANG
KANAN KECAMATAN
SUMBEREJO KABUPATEN
TANGGAMUS

by Mia Novita Sari

Submission date: 17-Feb-2023 09:53AM (UTC+0700)

Submission ID: 2016195971

File name: Bab_1_4_5_Mia.docx (169.25K)

Word count: 9177

Character count: 60214

INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT MUSLIM DAN KATOLIK DI PEKON SIMPANG KANAN KECAMATAN SUMBEREJO KABUPATEN TANGGAMUS

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

sa.usnuluddin.radenintan.ac.id

Internet Source

4%

2

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

3

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

1%

4

digilib.uinsby.ac.id

Internet Source

1%

5

core.ac.uk

Internet Source

1%

6

eprints.walisongo.ac.id

Internet Source

<1%

7

www.scribd.com

Internet Source

<1%

8

jurnal.iainambon.ac.id

Internet Source

<1%

darmansyah.weblog.esaunggul.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	Submitted to IAIN Metro Lampung Student Paper	<1 %
11	culture.ppj.unp.ac.id Internet Source	<1 %
12	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
13	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.bahanbelajar.com Internet Source	<1 %
15	zombiedoc.com Internet Source	<1 %
16	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
17	repository.ub.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
19	eprints.umpo.ac.id Internet Source	<1 %
20	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %

21	karpedium-evds.blogspot.com Internet Source	<1 %
22	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
23	riset.unisma.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
25	Marliyana, Dimas Ning Pangesti. "GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI AKADEMI KEPERAWATAN BAITUL HIKMAH BANDAR LAMPUNG", Jurnal Kesehatan Baitul Hikmah, 2021 Publication	<1 %
26	Shobikhul Qisom. "Manajemen Fasilitas Multimedia Masjid Ar-Rahmah Perak Surabaya", Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, 2020 Publication	<1 %
27	repositori.usu.ac.id Internet Source	<1 %
28	Hermawan Purwo Sasmito, Muhammad Hanif. "Kehidupan Sosial Ekonomi Juru Pelihara Situs Cagar Budaya Di Madiun Tahun	<1 %

2013", AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA, 2014

Publication

29	alquran-alhadist.blogspot.com Internet Source	<1 %
30	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	<1 %
31	id.answers.yahoo.com Internet Source	<1 %
32	repo.poltekkesbandung.ac.id Internet Source	<1 %
33	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
34	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
35	docobook.com Internet Source	<1 %
36	docplayer.info Internet Source	<1 %
37	id.123dok.com Internet Source	<1 %
38	kampungharmoni.wordpress.com Internet Source	<1 %
39	mafiadoc.com Internet Source	<1 %

40 repository.unp.ac.id <1 %
Internet Source

41 smansuka.wordpress.com <1 %
Internet Source

42 specialpengetahuan.blogspot.com <1 %
Internet Source

43 Nur Intan Melamba, Muh Yusuf, Muh Saleh.
"INTERAKSI SOSIAL ANTARA PENDUDUK
LOKAL DENGAN PENDUDUK PENDATANG DI
DESA TAWAMELEWE KECAMATAN UEPAI
KABUPATEN KONAWE", SELAMI IPS, 2020
Publication

44 Camelia Tampubolon, Rasimin Rasimin, Siti
Amanah. "Pengaruh Pola Perlakuan Over
Protective Orangtua terhadap Kemampuan
Interaksi Sosial Siswa Kelas XI di SMAN 9 Kota
Jambi", Journal on Education, 2023
Publication

45 nesia.wordpress.com <1 %
Internet Source

46 www.gurupendidikan.co.id <1 %
Internet Source

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 5 words